بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

11

Orang yang bertakwa, mendirikan shalat

ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَ ۛ فِيهِ ۛ هُدًى لِّلۡمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ ٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ بِٱلۡغَيۡبِ
وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ يُنفِقُونَ ﴿٣﴾ وَٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡكَ وَمَآ
أُنزِلَ مِن قَبۡلِكَ وَبِٱلۡأٓخِرَةِ هُمۡ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُوْلَٰٓئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمۡۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ
هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ﴿٥﴾

QS 2:2-5. Kitab ini tidak ada keraguan padanya, **petunjuk bagi mereka yang bertaqwa**, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, **yang mendirikan shalat**, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelummu, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat, mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang yang beruntung.

حَدِيْثُ أَبِي هُرَيْرَه رَضِى اللّهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللّهِ يَوْمًا ثُمَّ انْصَرَفَ فَقَالَ يَا فُلَانُ أَلَا يُحْسِنُ صَلَاتَكَ أَلَايَنْظُرُ الْمُصَلِّى إِذَاصَلَّى كَيْفَ يُصَلِّى فَإِنَّمَا يُصَلِّى لِنَفْسِهِ إِنِّى وَاللّهِ لأَنْصِرُ مِنْ وَرَائِى كَمَا أُبْصِرُ مِنْ بَيْنِ يَدَىَّ

Hadist riwayat Abu Hurairah r.a., ia berkata: Suatu hari Rasulullah saw. mengimami shalat kami. Usai shalat beliau bersabda: Hai fulan, mengapa engkau tidak membaguskan shalatmu? <u>Tidakkah orang yang shalat merenungkan bagaimana shalatnya</u>? <u>Sesungguhnya ia shalat untuk dirinya sendiri</u>. Demi Allah, sungguh aku dapat melihat belakangku, sebagaimana aku melihat depanku. [1]

Di dalam kitab *Sahihain* disebutkan sebuah hadis dari ibnu Mas'ud r.a. seperti berikut:

قُلْتُ: يَارَسُوْلُ اللهِ اَىُّ الْعَمَلِ اَفْضَلُ؟ قَالَ: اَلصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا قُلْتُ: ثُمَّ اَىُّ؟ قَالَ بِرُّالْوَالِدَيْنِ قُلْتُ: ثُمَّ اَىُّ؟ قَالَ الْجِهَدُ فِى سَبِيْلِ اللهِ.

Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, amal perbuatan apakah yang paling utama (afdhal) ?" Beliau menjawab, "<u>Shalat tepat waktunya</u>." Aku bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab, "Berbakti kepada kedua ibu bapak." Aku bertanya, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab, "Jihad di jalan Allah."

Dalam riwayat yang lain Nabi Saw bersabda:

الصَّلَوةُ عِمَادُالدِّيْنِ. الصَّلَوةُ مِفْتَاحُ كُلِّ خَيْرٍ (رواه الطبرانى)

"Shalat adalah tiang agama. Shalat adalah kunci segala kebaikan." (H.R. al-Thabrani)

رَوَى الشَّيْخَانِ عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ :يَقُالُ أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًابِنَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمِ خَمْسَ مَرَّاتٍ هَلْ يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ قَالُوا لَا يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ قَالَ فَذَلِكَ مَثَلُ الصَّاَوَاتَ الْخَمْسِ يَمْحُو اللَّهُ بِهِنَّ الْخَطَايَا

Bukhari-Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda: 'Bagaimana menurut kalian jika di depan pintu rumah seseorang dari kalian ada sebuah sungai yang mengalir lalu dia mandi padanya lima kali sehari dalam sehari semalam, adakah kotoran yang masih menempel di tubuhnya?' Para sahabat menjawab: Tentu tidak ada sedikit pun kotoran yang menempel di tubuhnya, 'Beliau bersabda: 'Seperti itulah perumpamaan shalat lima waktu yang dengannya Allah akan menghapus dosa-dosa kalian.'"

رَوَى مَسْلِمٌ عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ :قَالَ الصَّلَوَاتَ الْخَمْسُ وَالْجُمْعَةُ إِلَى الْجُمْعَةِ كَفَرَةٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ مَا لَمْ يُغْسَ الْكَبَائِرُ

Muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah Saw. bersabda: "Shalat lima waktu dan shalat Jum'at yang satu ke shalat Jum'at lainnya akan menjadi pelebur dosa yang terjadi diantaranya selama dosa besar dijauhi."

---

[1] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari hadist nomor 401; Imam Muslim hadist nomor 642; Imam Nasa'i hadist nomor 862

Huzaifah ibnul Yaman r.a. pernah mengatakan:

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, اِذَاحَزَبَهُ اَمْرٌ صَلَّ.

Rasulullah Saw. bila mengalami suatu perkara (cobaan), maka beliau selalu shalat. (H.R. Ahmad)

رَوَى مَسْلِمٌ عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُالُ إِنَّ بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشِّرْكِ وَالْكُفْرِ تَرْكَ الصَّلَاةِ

Muslim meriwayatkan dari Jabir r.a., ia berkata: “Aku pernah mendengar Rasulullah Saw bersabda: ‘Sesungguhnya batas antara seseorang dengan syirik dan kufur adalah meninggalkan shalat.’”

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حِيْنَ حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ قَالَ: أَحَدِّثُكُمْ حَدِيْثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُوْلُ: اعْبُدِ اللَّهَ كَأَنَكَ تَرَاهُ, فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِ نَّهُ يَرَاكَ, وَاعْدُدْ نَفْسَكَ فِي الْمَوْتِى, وَإِيَاكَ وَدَعْوَةَ الْمَظْلُوْمِ فَإِ نَهَا تُسْتَجَابُ, وَمَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَشْهَدَ الصَّلاَتَيْنِ الْعِشَاءَ وَالصُّبْحَ وَلَوْ حَبْوًا فَلْيَفْعَلْ. (رواه الطبراني)

Dari Abu Darda’ r.a., menjelang wafatnya, ia berkata, “Aku beritahukan kepada kalian sebuah hadist yang telah aku dengar dari Rasulullah Saw., beliau bersabda, ‘Beribadahlah kepada Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, namun jika kamu tidak dapat melihat-Nya, sesungguhnya Allah melihatmu. Anggaplah dirimu termasuk orang-orang yang telah mati. Hindarilah doa orang yang dizhalimi, karena doa tersebut akan dikabulkan, dan barang siapa di antara kalian mampu menghadiri dua shalat (yaitu) ‘Isya dan Shubuh, walaupun dengan merangkak, maka lakukanlah.” (H.R. Thabarani)

عَنْ مُغِيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ حَتَّى تَوَرَّمَتْ قَدَمَاهُ فَقِيْلَ لَهُ: غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ, قَالَ: أَفَلَا أَكُوْنُ عَبْدًا شَكُوْرً ؟ (رواه البخاري)

Dari Mughirah r.a., ia berkata, “Nabi Saw. berdiri (shalat) sampai kedua telapak kaki beliau bengkak, maka ditanyakan kepada beliau, ‘(Bukankah) Allah telah mengampuni dosamu yang telah lalu dan yang akan datang?’ Beliau bersabda, ‘Tidak bolehkah aku menjadi hamba yang bersyukur?’” (H.R. Bukhari)

عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نُسَلِّمُ عَلَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ وَهُوَ فِي الصَلَاةِ, فَيَرُدُّ عَلَيْنَا, فَلَمَّا رَجَعْنَا مِنْ عِنْدِ النَّجَاشِيِّ, سَلَّمْنَا عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْنَا, فَقُلْنَا: يَارَسُوْلَ اللهِ! كُنَّا نُسَلِّمُ عَلَيْكَ فِي الصَّلَاةِ, فَتَرُدُّ عَلَيْنَا, فَقَالَ: إِنَّ فِي الصَّلَاةِ شُغْلًا. (رواه مسلم)

Dari ‘Abdullah r.a., ia berkata, “Dulu kami biasa memberi salam kepada Rasulullah Saw. tatkala beliau sedang shalat. Lalu beliau menjawab salam kami. Kemudian ketika kami kembali dari Najasyi (Raja Habasyah), kami memberi salam kepada beliau, akan tetapi beliau tidak menjawab salam kami. Maka kami bertanya, ‘Wahai Rasulullah, kami dahulu biasa memberi salam kepadamu ketika shalat, lalu engkau menjawab salam kami.’ Maka beliau bersabda, ‘Sesungguhnya dalam shalat ada kesibukan.’” (H.R. Muslim)

عَنْ حُمْرَانَ مَوْلَى عُثْمَانَ أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ دَعَابِوَ ضُوْءٍ فَتَوَضَّأَ, فَغَسَلَ كَفَّيهِ ثَلَاثَ مَرَاتٍ, ثُمَّ مَضْمَضَ وَاسْتَنْثَرَ, ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثَ مَرَاتٍ, ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْمِرْ فَقِ ثَلَاثَ مَرَاتٍ, ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ, ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ, ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْكُعْبَيْنِ ثَلَاثَ مَرَاتٍ, ثُمَّ غَسَلَ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ, ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ تَوَضَأَ نَحْوَوُضُوْ ئِيْ هَذَا, ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ مَنْ تَوَضَأَ نَحْوَوُ ضُوُئِيْ هَذَا. ثُمَّ قَامَ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ, لَا يُحَدِّثُ فِيْهِمَا نَفْسَهُ, غُفِرَلَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ, قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: وَكَانَ عُلَمَاؤُنَا يَقُوْلُوْنَ: هَذَاالْوُضُوْءُ أَسْبَغُ مَا يَتَوَضَأُ بِهِ أَحَدٌ لِلصَّلَاةِ. (رواه مسلم)

Dari Humran, seorang hamba sahaya yang telah dimerdekakan ‘Utsman, bahwa ‘Utsman bin ‘Affan r.a. meminta air wudhu’. Lalu ia berwudhu, membasuh kedua telapak tangannya tiga kali kemudian berkumur-kumur dan *beristintsar*[2], kemudian membasuh wajahnya tiga kali, membasuh tangan kanannya sampai siku tiga kali, membasuh tangan kirinya sebayak itu pula, mengusap kepalanya, membasuh kaki kanannya sampai mata kaki tiga kali, dan membasuh yang kiri sebanyak itu pula. Kemudian ia berkata, “Aku melihat Rasulullah Saw. berwudhu seperti wudhuku ini, kemudian Rasulullah Saw. bersabda, ‘Barang siapa berwudhu seperti wudhuku ini, kemudian shalat dua raka’at, <u>tidak berbicara (dalam hati) kepada dirinya sendiri di dalam shalatnya</u>, maka diampuni baginya dosanya yang telah lalu.’” Ibnu Syiyab berkata, “Ulama kami berkata, ‘Wudhu’ seperti ini adalah wudhu’ paling sempurna yang dipakai seseorang shalat.” (H.R. Muslim)

رَوَى مُسْلِمٌ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَمْسَحُ مَنَا كِبَنَا فِي اصَّلَاةِ وَيَقُولُ اسْتَوُوا وَلَا تَخْتَلِفُوافَتَخْتَلِفَ قُلُو بُكُمْ لِيَلِنِي مِنْكُمْ أُولُوالْأَحْلَامِ وَالنُّهَى شُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ شُمَّ الَّذِينَ يَلُو نَهُمْ

Muslim meriwayatkan dari Abu Mas’ud r.a., ia berkata adalah Rasulullah s.a.w. <u>biasa meluruskan pundak-pundak kami ketika hendak shalat</u>. Beliau berkata: “Luruskanlah dan janganlah kalian tidak meluruskan shaf, sebab <u>jika kalian tidak meluruskannya, hati kalian akan saling berselisih</u>. Hendaklah yang berada di dekatku adalah orang yang dewasa dan berakal, kemudian yang berikutnya dan berikutnya.”

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَتَوَضَأُ فَيُسْبِغُ الْوُضُوْءَ, ثُمَّ يَقُوْمُ فِيْ صَلَاتِهِ فَيَعْلَمُ مَا يَقُوْلُ إِلَّا انْفَتَلَ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ مِنَ الْخَطَايَا لَيْسَ عَلَيْهِ ذَنْبٌ (رواه الحكم)

Dari ‘Uqbah bin ‘Amir Al-Juhaniy r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda, “Setiap muslim yang berwudhu dengan baik, kemudian berdiri shalat dan ia <u>mengerti apa yang ia ucapkan</u> pasti akan terbebas dari kesalahan-kesalahan seperti pada hari ketika ia dilahirkan ibunya. Tidak ada satu dosa pun padanya.” – hingga akhir hadist – (H.R. Hakim)

حُبِّبَ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا النِّسَاءُ وَالطِّيبُ وَجُعِلَ قُرَّةُ عَيْنِي فِي الصَّلَاةِ.

Dari Anas r.a., dia bercerita, Rasulullah Saw bersabda: “Telah dianugerahkan kepadaku kecintaan pada wanita dan wangi-wangian serta dijadikan penyejuk mataku ada pada shalat.” (H.R. Nasa’i dan Ahmad)

---

[2] *Istintsar* adalah menyemburkan air yang ada di dalam hidung dengan bantuan nafas (setelah istinsyaq). Sedangkan *istinsyaq* adalah menghirup air ke dalam hidung (*Lisanul-‘Arab*)

أَوَّلُ شَيْءٍ يُرْفَعُ مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ الْخُشُوْعَ ، حَتَّى لَا تَرَى فِيهَا خَاشِعًا

"Yang pertama kali diangkat dari umat ini adalah khusyuk, sehingga engkau tidak melihat di dalamnya orang yang khusyuk."[3]

عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ إِذَ قَامَ يُصَلِّيْ أَقْبَلَ اللَّهُ عَلَيهِ بِوَجْهِهِ حَتَّى يَنْقَلِبَ أَوْ يُحْدِثَ حَدَثَ سُوْءٍ. (رواه ابن ماجه)

Dari Hudzaifah r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda, "Sesungguhnya apabila seseorang berdiri dalam shalat, Allah menghadapkan wajah-Nya kepada orang itu sampai ia selesai atau berbuat sesuatu yang buruk.'" (H.R. Ibnu Majah)

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ أَسْوَأُالنَّاسِ سَرِقَةً الَّذِيْ يَسْرِقُ مِنْ صَلَاتِهِ, قَالُوا: يَارَسُوْلُ اللهِ! كَيْفَ يَسْرِقُ مِنْ صَلَاتِهِ؟ قَالَ: لَا يُتِمُّ رُكُوْعَهَا وَلَا سُجُوْدَهَا, أَوْلَا يُقِيْمُ صُلْبَهُ فِي الرُّكُوْعِ وَلَا فِي السُّجُوْدِ. (رواه أحمد والطبرني)

Dari Abu Qatadah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Orang yang paling buruk curiannya adalah orang yang mencuri dalam shalatnya." Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana bisa ia mencuri dalam shalatnya?" Beliau menjawab, "Ia tidak menyempurnakan ruku' dan sujudnya atau tidak meluruskan tulang punggungnya dalam ruku' dan sujudnya." (H.R. Ahmad dan Thabarani)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ قُرْطٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ, فَإِنْ صَلُحَتْ صَلُحَ سَائِرُ عَمَلِهِ, وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ. (رواه الطبراني)

Dari 'abdullah bin Qurth r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Amal seorang hamba yang pertama kali akan dihisab pada hari kiamat adalah shalat. Jika shalatnya baik, baik pula seluruh amalnya. Dan jika shalatnya rusak, rusak pula seluruh amalnya. (H.R. Thabarani)

عَنْ أَبِيْ قَتَادَةَ بْنِ رِبْعِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: إِنِّي افْتَرَضْتُ عَلَى أُمَتِكَ خَمْسَ صَلَوَاتٍ وَعَهِدْتُ عَنْدِيْ عَهْدًا أَنَّهُ مَنْ حَافَظَ عَلَيْهِنَّ أَدْخُلْتُهُ الْجَنَّةَ فِيْ عَهْدِيْ وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهِنَّ فَلَا عَهْدَ لَهُ عِنْدِيْ. (رواه أبي داودو وابن ماحه)

Dari Abu Qatadah bin Rib'iy r.a., Rasulullah Saw. bersabda, "Allah Swt. berfirman, 'Sesungguhnya Aku telah fardukan kepada umatmu shalat lima waktu, dan Aku berjanji dengan diri-Ku bahwa barangsiapa yang menjaga shalatnya tepat pada waktunya, pasti Aku masukkan ia ke dalam surga dengan jaminan-Ku. Dan barangsiapa tidak menjaga shalatnya, maka tidak ada jaminan baginya (H.R. Abu Dawud dan Ibnu Majah)

[3] Berkata al-Haitsami di dalam *al-Majma'* 2/135, riwayat Thabrani di dalam al-Kabir dengan sanad hasan, di dalam *Shahih at-Targhib wa at-Tarhib* 543 dikatakan sahih

رَوَى الْبُخَارِي عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أُقِيمَتْ الصَّلَاةُ فَأَقْبَلَ عَلَينَا رَسُولُ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ بِوَجْهِهِ فَقَالَ أَقِيمُواصُفُو فَكُمْ وَتَرَاصُّوافَإِنِّي أَرَاكُمْ مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِي وَفِى رِوَايَةٍ وَكَانَ أَحَدُنَا يُلْذِقُ مَنْكِبِ صَا حِبِهِ وَقَدَمَهُ بِقَدَ مِهِ

Bukhari meriwayatkan dari Anas r.a., ia berkata: : Ketika iqamat dikumandangkan biasanya Rasulullah s.a.w. menghadap kepada kami, lalu berkata: “Luruskan dan rapatkan shaf kalian, sebab aku bisa melihat kalian dari belakang punggungku.” Dalam riwayat Bukhari lainnya disebutkan: “Dan adalah seseorang dari kami menempelkan pundaknya pada pundak saudaranya dan telapak kakinya pada telapak kaki saudaranya.”

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَى صَلَاةِ رَجُلٍ لَا يُقِيْمُ صُلْبَهُ بَيْنَ رُكُوْعِهِ وَسُجُوْدِهِ. (رواه أحمد)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Allah tidak melihat shalat seseorang yang tidak meluruskan tulang punggungnya di waktu antara ruku’ dan sujudnya (I’tidal) (H.R. Ahmad)

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِى اللَّهُ عَنْهُ: اَنَّ رَسُولُ اَللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَدَ خَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ فَرَدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ السَّلَامَ قَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِ نَّكَ لَمْ تُصَلِّ فَرَجَعَ ارَّجُلُ فَصَلَّ كَمَا كَانَ صَلَّى ثُمَّ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَقَالَ رُسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ وَعَلَيْكَ السَّلَامُ ثُمَّ قَالَ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ حَتَّ فَعَلَ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَاتٍ فَقَالَ الرَّجُلُ وَالَّذِى بَعَثَكَ بِا لْحَقِّ مَا أُحْسِنُ غَيْرَ هَذَا عَلِّمْنِى قَالَ إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ ثُمَّ اَقْرَأْمَا تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَا ئِمًا ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّ تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا ثُمَّ ارْ فَعْ حَتَّ تَطْمَئِنَّ جَالِسًا ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِى صَلَاتِكَ كُلِّهَا

Hadist riwayat Abu Hurairah r.a., “Bahwa Rasulullah saw. masuk masjid. Lalu seorang lelaki masuk dan melakukan shalat. Setelah selesai ia datang dan memberi salam kepada Rasulullah saw. Beliau menjawab salamnya lalu bersabda: Ulangilah shalatmu, karena sesungguhnya engkau belum shalat. Lelaki itu kembali shalat seperti shalat sebelumnya. Setelah shalatnya yang kedua, ia mendatangi Nabi saw. dan memberi salam. Rasulullah saw. menjawab: Wa’alaikas salam. Kemudian beliau bersabda lagi: Ulangilah shalatmu, karena sesungguhnya engkau belum shalat. Sehingga orang itu mengulangi shalatnya sebanyak tiga kali. Lelaki itu berkata: Demi Dzat yang mengutus Anda dengan membawa kebenaran, saya tidak dapat mengerjakan yang lebih baik daripada ini semua, ajarilah saya. Beliau bersabda: Bila engkau melakukan shalat, bertakbirlah, bacalah bacaan shalat dari Al Quran yang engkau hafal. Setelah itu rukuk hingga engkau tenang (tuma’ninah) dalam rukukmu. Bangunlah hingga berdiri tegak. Lalu bersujudlah hingga engkau tenang (tuma’ninah) dalam sujudmu. Bangunlah hingga engkau tenang (tuma’ninah) dalam dudukmu. Kerjakanlah semua itu dalam seluruh shalatmu. [4]

[4] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari hadist no. 715; Imam Muslim hadist no. 602; Imam Tirmidzi hadist no. 279;

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَامِنْ ثَلَا ثَةٍ فِيْ قَرْيَةٍ وَلَا بَدْوٍ لَا تُقَامُ فِيْهِمُ الصَّلَاةُ إِلَّا اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَعَلَيكُمْ بِالْجَمَاعَةِ فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذِّئْبُ مِنَ الْغَنَمِ الْقَاصِيَةِ. (رواه أحمد وأبوداود)

Dari Abu Darda' r.a., ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, 'Tidak ada tiga orang yang tinggal di sebuah kampung atau di suatu kampung dan mereka tidak mengadakan shalat jamaah, kecuali syaitan telah menguasai mereka. Maka berjama'ahlah kalian, sesungguhnya serigala hanya memakan kambing yang terpisah dari kelompoknya." (H.R. Ahmad, Abu Dawud)

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ ذَكَرَ الصَّلَاةَ يَوْمًا، فَقَالَ: مَنْ حَافَظَ عَلَيْهَا كَانَتْ لَهُ نُوْرًا وَبُرْهَانًا ، وَنَجَاةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهَا لَمْ يَكُنْ لَهُ نُوْرٌ وَلَا بُرْهَانٌ، وَلَا نَجَاةٌ، وَكَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَ فِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَأُبَيِّ بْنِ خَلَفٍ. (رواه أحمد والطبرني)

Dari 'Abdullah bin 'Amr r.huma., dari Nabi Saw. bahwasanya pada suatu hari beliau bercerita tentang shalat, lalu bersabda, "Barangsiapa menjaganya, ia akan menjadi cahaya dan bukti baginya, serta menjadi sebab keselamatan pada hari kiamat. Barangsiapa tidak menjaganya, maka tidak ada baginya cahaya, bukti dan keselamatan. Dan pada hari kiamat, ia akan bersama Fir'aun, Haman, dan Ubay bin Khalaf." (H.R. Ahmad dan Thabarani)

إِذَا قَضَى أَحَدُكُمُ الصَّلَاةَ فِي مَسْجِدِهِ فَلْيَجْعَلْ لِبَيتِهِ نَصِيبًا مِنْ صَلَاتِهِ فَإِنَّ اللهَ جَاعِلٌ فِي بَيْتِهِ مِنْ صَلَاتِهِ خَيْرًا.

Hadist Jabir r.a., dia bercerita, Rasulullah Saw. bersabda: "Jika salah seorang di antara kalian menunaikan shalat di masjid, hendaklah dia memberikan bagian dari shalatnya untuk rumahnya, karena sesungguhnya Allah telah menjadikan kebaikan dari shalatnya itu di dalam rumahnya."[5]

فَصَلُّوا أَيُّهَا النَّاسُ فِي بُيُوتِكُمْ فَإِنَّ أَفْضَلُ الصَّلَاةِ صَلَاةُ الْمَرْءِ فِي بَيْتِهِ إِلَّا الْمَكْتُوبَةَ.

Hadist Zaid bin Tsabit r.a., yang di*rafa'*nya, yang didalamnya disebut: "Wahai manusia sekalian, kerjakanlah shalat di rumah kalian, karena sesungguhnya sebaik-baik shalat adalah di rumahnya, kecuali jika ia tinggal di maktab."[6]

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ بِيَدِهِ وَقَالَ: يَامُعَاذُ! وَاللهِ إِنِّيْ لَأُحِبُّكَ، فَقَالَ: أُوْصِيْكَ يَامُعَاذُ! لَا تَدَ عَنَّ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ تَقُوْلُ: اَللَّهُمَّ أَعِنِّيْ عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ. (رواه أبو داود)

Dari Mu'adz bin Jabal r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. memegang tangannya dan bersabda, "Hai Mu'adz! Demi Allah, sesungguhnya aku menyukaimu." Beliau bersabda, "Aku berpesan kepadamu, hai Mu'adz! Janganlah kamu tinggalkan di setiap akhir shalat untuk membaca: *Allahumma a'inni 'ala dzikrika wa syukrika wa husni 'ibadatik* (Ya Allah tolonglah aku untuk mengingat-Mu, untuk bersyukur kepada-Mu, dan untuk beribadah dengan baik kepada-Mu)." (H.R. Abu Dawud)

[5] Muslim, nomor 778
[6] Muttafaqun 'alaih: Bukhari, nomor 713. Muslim, nomor 781

عَنْ حَنْظَلَةَ الْأُسَيْدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: مَنْ حَافَظَ عَلَى الصَّلَوَتَ الْخَمْسِ عَلَى وُضُوْئِهَا وَمَوَاقِيْتِهَا وَرُكُوْعِهَا وَسُجُوْدِهَا يَرَاهَا حَقًّا لِلَّهِ عَلَيْهِ حُرِّمَ عَلَى النَّارِ. (رواه أحمد)

Dari Hanzhalah Al-Usaidi r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda, 'Barangsiapa menjaga shalat lima waktu pada waktunya menjaga wudhu'nya, ruku' dan sujudnya, dan menganggapnya sebagai hak Allah, maka diharamkan neraka baginya. (H.R. Ahmad)

اجْعَلُوا فِي بُيُوتِكُمْ مِنْ صَلاَتِكُمْ وَلَا تَتَّخِذُوهَا قُبُورًا.

Hadist Ibnu Umar r.a., dari nabi Saw., beliau bersabda: "Kerjakanlah sebagian dari shalat di rumah kalian[7] dan janganlah kalian menjadikan rumah kalian sebagai kuburan."[8]

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: ثَلَاثَةٌ لَا يَهُوْلُهُمْ الْفَزَعُ الْأَكْبَرُ، وَلَا يَنَالُهُمُ الْحِسَابُ، هُمْ عَلَى كَثِيْبٍ مِنْ مِسْكٍ حَتَّى يُفْرَغَ مِنْ حِسَابِ الْخَلَائِقِ: رَجُلٌ قَرَأَالْقُرْآنَ ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللهِ وَأَمَّ بِهِ قَوْمًا وَهُمْ رَاضُوْنَ بِهِ، وَدَاعٍ يَدْعُوْ إِلَى الصَّلَوَتَ ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللهِ، وَعَبْدٌ أَحْسَنَ فِيْمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ رَبِهِ وَفِيْمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ مَوَالِيْهِ. (رواه الترمذي والطبرني)

Dari Ibnu Umar r.huma., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Ada tiga golongan yang tidak takut akan peristiwa mengerikan yang paling besar (kiamat) dan tidak akan dihisab. Mereka ada di atas bukit yang terbuat dari misik, sampai hisab seluruh makhluk selesai, yaitu orang yang membaca Al-Qur'an karena mengharap wajah (ridha) Allah dan digunakan untuk meng-imami suatu kaum yang ridha dengan keimanannya, da'i yang mengajak shalat karena mengharap wajah (ridha) Allah, dan seorang hamba sahaya yang memperbaiki hubungannya dengan Tuhannya dan hubungannya dengan tuannya. (H.R. Tirmidzi dan Thabarani)

عَنْ أَبِيْ مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ عَنْ أَبِيْهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ الرَّجُلُ إِذَا أَسْلَمَ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ عَلَمُوْهُ الصَّلَاةَ. (رواه هلطبرني)

Dari Abu Malik Al-'Asyja'i, dari ayahnya r.huma., ia berkata, "Pada zaman Nabi Saw., bila seseorang masuk Islam, para sahabat mengajarinya shalat." (H.R. Thabarani)

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: لَا إِيْمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ، وَلَا صَلَاةَ لِمَنْ لَا طُهُوْرَ لَهُ، وَلَا دِيْنَ لِمَنْ لَا صَلَاةَ لَهُ، إِنَّمَا مَوْضِعُ الصَّلَاةِ مِنَ الدِّيْنِ كَمَوْضِعِ الرَّأْسِ مِنَ الْجَسَدِ. (رواه الطبرني)

Dari Ibnu 'Umar r.huma., ia berkata, "Rasulullah Saw. bersabda, 'Tidak ada iman bagi orang yang tidak mempunyai sifat amanah, tidak ada shalat bagi orang yang tidak bersuci, dan tidak ada agama bagi orang yang tidak mengerjakan shalat. Sesungguhnya kedudukan shalat dalam agama ini seperti kedudukan kepada pada badan.'" (H.R. Thabarani)

[7] Imam Nawawi mengemukakan, "Beliau menyuruh umatnya mengerjakan shalat sunah di rumah, karena hal itu lebih tersembunyi dan jauh dari riya' serta lebih terlindung dari amalan yang sia-sia. Dan agar rumah dipenuhi dengan berkah, diturunkan pula padanya rahmat dan malaikat, sementara setan akan melarikan diri darinya."

[8] Muttafaqun 'alaih: Bukhari, nomor 432 dan 1187. Muslim, nomor 777

عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ رَحِمَهُ اللهُ عَنْ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُوْلُ: إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ، لَمْ يَرْفَعْ قَدَمَهُ الْيُمْنَى إِلَّا كَتَبَ اللهُ عَزَوَجَلَّ لَهُ حَسَنَةً، وَلَمْ يَضَعَ قَدَمَهُ الْيُسْرَى إِلَّا حَطَّ اللهُ عَزَوَجَلَّ عَنْهُ سَيِّئَةً، فَلْيَقَرِّبْ أَحَدُكُمْ أَوْ لِيُبَعِّدْ، فَإِنْ أَتَى الْمَسْجِدَ فَصَلَّى فِي جَمَاعَةٍ غُفِرَلَهُ، فَإِنْ أَتَى الْمَسْجِدَ وَقَدْ صَلَّوْا بَعْضًا وَبَقِيَ صَلَّى مَا أَدْرَكَ وَأَتَمَّ مَا بَقِيَ، كَانَ كَذَلِكَ، فَإِنْ أَتَى الْمَسْجِدَ وَقَدْ صَلَّوْا فَأَتَمَّ الصَّلَاةَ كَانَ كَذَلِكَ. (رواه أبوداود)

Dari Sa'id bin Musayyab rahimahullah, dari salah seorang sahabat Anshar r.a., bahwasanya ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, 'Bila salah seorang di antara kalian wudhu' dengan baik, lalu berangkat ke masjid, maka setiap kali ia mengangkat telapak kaki kanannya, pasti Allah 'Azza wa Jalla akan mencatat satu kebaikan baginya. Dan setiap kali ia meletakkan telapak kaki kirinya, pasti Allah 'Azza wa Jalla akan menghapus satu keburukan darinya. Maka bolehlah seorang di antara kalian memendekkan langkahnya atau memanjangkannya. Lalu jika ia mendatangi masjid dan shalat berjamaah, ia akan diampuni. Jika ia mendatangi masjid sedang orang-orang telah shalat beberapa raka'at, dan masih tersisa beberapa raka'at, ia pun ikut shalat, sebanyak raka'at yang ia dapatkan, kemudian menyempurnakan kekurangannya, ia pun akan diampuni. Jika ia mendatangi masjid dan orang-orang telah selesai shalat lalu ia menyempurnakan shalat, maka ia pun akan diampuni." (H.R. Abu Dawud)

إِذَا أَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ أَدْبَرَ الشَّيْطَانُ، وَلَهُ ضُرَاطٌ حَتَّى لَا يَسْمَعُ التَّأْذِيْنَ. فَإِذَا قُضِيَ التَّأْذِيْنُ أَقْبَلَ. فَإِذَا ثُوِّبَ بِاصَّلَاةِ أَدْبَرَ. فَإِذَا قُضِيَ التَشْوِيْبُ أَقْبَلَ حَتَّي يَخْطُرَ بَيْنَ الْمَرْءِ وَبَيْنَ نَفْسِهِ، فَيُذَكِّرُهُ مَا لَمْ يَكُنْ يَذْكُرُ. وَيَقُوْلُ: أُذْكُرْ كَذَا، أُذْكُرْ كَذَا. لِمَا لَمْ يَكُنْ يَذْكُرُ. حَتَّى يَظَلَّ الرَّجُلُ لَا يَدْرِى كَمْ صَلَّى. فَإِذَا وَجَدَ ذَلِكَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ.

Dari Abu Hurairah r.a., bahwasanya Nabi Saw. bersabda, "Bila mu'azin menyerukan adzan, maka syaitan akan menyingkir sambil terkentut-kentut hingga ia tidak mendengar suara adzan. Jika adzan sudah selesai, maka syaitan datang lagi. Jika iqamat diserukan, maka ia menyingkir lagi, dan jika iqamat sudah selesai, maka dia datang lagi. Hingga ia berada di antara seseorang dan jiwanya, lalu ia mengingatkannya sesuatu yang tadinya tidak dia ingat. Syaitan berkata, 'Ingatlah ini, ingatlah itu,' padahal sebelumnya dia tidak mengingatnya, sampai akhirnya seseorang tidak tahu sudah berapa rakaat dia shalat. Jika salah seorang di antara kalian mengalami yang demikian ini, maka hendaklah dia sujud dua kali sujud saat dia duduk (tasyahud akhir)." (H.R. Muslim, *ash-shahih*)

عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ رَضِى اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اَللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: لَا يَتَوَضَّأُ أَحَدُكُمْ فَيُحْسِنُ وُضُوْءَهُ وَيُسْبِغُهُ، ثُمَّ يَأْتِي الْمَسْجِدَ لَا يُرِيْدُ إِلَّا الصَّلَاةَ فِيْهِ إِلَّا تَبَشْبَشَ اللهُ إِلَيْهِ كَمَا يَتَبَشْبَشُ أَهْلُ الْغَائِبِ بِطَلْعَتِهِ. (رواه ابن خزيمه)

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Jika salah seorang di antara kalian berwudhu', dengan baik dan sempurna lalu datang ke masjid dan <u>hanya berniat untuk shalat</u> di dalamnya, maka pasti Allah akan bergembira menyambutnya sebagaimana orang yang ditinggal pergi menyambut gembira kedatangan orang yang pergi itu secara tiba-tiba. (H.R. Ibnu Khuzaimah)

عَنْ أَبِيْ أَيُوْبَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: مَا صَلَّيْتُ خَلْفَ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ إِلَّا سَمِعْتُهُ يَقُوْلُ: حِيْنَ يَنْصَرِفُ: اَللَّهُمَّ اغْفِرْ خَطَايَايَ وَذُنُوْبِيْ كُلَّهَا، اَللَّهُمَّ وَانْعَشْنِيْ وَاجْبُرْنِيْ وَاهْدِنِيْ لِصَالِحِ الْأَعْمَالِ وَالْأَخْلَاقِ، لَا يَهْدِيْ لِصَالِحِهَا وَلَا يَصْرِفُ سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ (رواه الطبرني)

Dari Abu Ayyub r.a., ia berkata, "Setiap kali aku shalat di belakang Nabi kalian Saw., pasti ketika beliau selesai aku mendengar beliau mengucapkan: *Allahahumma fir khathayaya wa dzunubi kullaha, allahumma wan'asyni waj bujni wah dini lishalihil a'mali wal akhlaq, laa yahdi lishalihiha, wa laa yashrifu sayyiaha illa anta* (Ya Allah, ampunilah semua kesalahan dan dosaku. Ya Allah, angkatlah derajatku, cukupilah aku, tunjukkanlah aku kepada amal dan akhlak yang shalih. Karena tidak ada yang bisa menunjukkan kepada amal dan akhlak yang shalih serta menjauhkan keburukannya selain Engkau)." (H.R. Thabarani)

عَنْ سَلْمَانَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عنَّ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ فِي بَيْتِهِ فَأَحْسَنَ الْوُضُوْءَ، ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ، فَهُوَ زَائِرُ اللهِ، وَحَقٌّ عَلَى الْمَزُوْرِ أَنْ يُكْرِمَ الزَّائِرَ. (رواه الطبراني)

Dari Salman r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda, "Barangsiapa berwudhu' di rumah dengan baik, lalu datang ke masjid, berarti ia adalah tamu Allah. Dan wajib bagi yang dikunjungi untuk memuliakan tamunya." (H.R. Thabarani)

عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِى اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اَللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ يُكَفِرُ الْخَطَايَا، وَيَزِيْدُ فِي الْحَسَنَاتِ؟ قَالُوْا: بِلَى يَارَسُوْلَ اللهِ! قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوْءِ – أَوِ الطُّهُوْرِ – فِي الْمَكَارِهِ، وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى هَذَا الْمَسْجِدِ، وَالصَّلَاةُ بَعْدَ الصَّلَاةِ، وَمَا مِنْ أَحَدٍ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ مُتَطَهِّرًا حَتَّى يَأْتِيْ الْمَسْجِدَ فَيُصَلِّيْ مَعَ الْمُسْلِمِيْنَ، أَوْ مَعَ الْإِمَامِ، ثُمَّ يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ الَّتِيْ بَعْدَهَا، إِلَّا قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ: اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اَللَّهُمَّ ارْحَمْهُ. (رواه هبن حبان)

Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, "Maukah kalian aku tunjukkan sesuatu yang bisa menghapuskan dosa dan menambah kebaikan?" Mereka menjawab "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "Menyempurnakan wudhu' di masa susah, memperbanyak langkah ke masjid, dan shalat sesudah shalat. Dan jika seorang keluar dari rumahnya dalam keadaan telah bersuci, lalu datang ke masjid dan shalat bersama kaum muslimin atau bersama imam kemudian menunggu shalat yang berikutnya, maka pasti para malaikat akan berdoa: Ya Allah ampunilah dia, ya Allah rahmatilah dia." (H.R. Ibnu Hibban)

عَنْ أَبِيْ عَبْدِ اللهِ الْأَشْعَرِيِّ رَضِى اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اَللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: مَثَلُ الَّذِيْ لَا يُتِمُّ رُكُوْعَهُ وَيَنْقُرُ فِيْ سُجُوْدِهِ مَثَلُ الْجَائِعِ يَأْكُلُ التَّمْرَةَ وَالتَّمْرَتَيْنِ لَا تُغْنِيَانِ عَنْهُ شَيْئًا (رواه الطبراني)

Dari Abu 'Abdillah Al-Asy'ariy r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda,"Perumpamaan orang yang tidak menyempurnakan ruku'nya dan sangat cepat sujudnya, adalah seperti orang lapar yang memakan satu atau dua butir kurma. Kurma itu tidak berguna sedikitpun baginya." (H.R. Thabarani)

Rasulullah Saw. bersabda:

اُذْكُرِ الْمَوْتَ فِيْ صَلاَتِكَ، فَإِنَّ الرَّجُلَ إِذَ ذَكَرَ الْمَوْتَ فِيْ صَلَاتِهِ لَحَرِيٌّ أَنْ يُحَسِّنَ صَلَاتَهُ، وَصَلِّ صَلَاةَ رَجُلٍ لَا يَظُنُّ أَ نَّهُ يُصَلِّيْ صَلَاةً غَيْرَهَا، وَإِيَّاكَ وَكُلَّ أَمْرٍ يُعْتَذَرُ مِنْهُ.

"Ingatlah kematian dalam shalatmu, karena seseorang jika mengingat kematian di dalam shalatnya, niscaya dia akan mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Dan kerjakanlah shalat seperti orang yang tidak mengira bahwa dia akan mengerjakan shalat yang lainnya. Dan jauhilah olehmu setiap hal yang harus dihindari."[9]

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: وَالَّذِي ذَهَبَ بِنَفْسِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ مَا مَاتَ حَتَّى كَانَ أَكْثَرُ صَلاَتِهِ وَهُوَ جَالِسٌ، وَكَانَ أَحَبَّ الأَعْمَالِ إِلَيْهِ الْعَمَلُ الصَّالِحُ الَّذِي يَدُومُ عَلَيْهِ الْعَبْدُ، وَإِنْ كَانَ يَسِيرًا.

Dari Ummu Salamah r.a., ia berkata, "Demi Dzat yang mengambil jiwa beliau Saw. Sesungguhnya tidaklah beliau meninggal dunia melainkan kebanyakan dari shalatnya dikerjakan sambil duduk. Dan amalan yang sangat beliau cintai adalah amal shalih yang dikerjakan terus-menerus oleh seorang hamba, meski amalan itu sedikit. (H.R. Ibnu Majah, Shahih)

إِذَا رَكَعْتَ فَضَعْ كَفَّيْكَ عَلَى رُكْبَتَيْكَ، حَتَّى تَطْمَئِنَّ، وَإِذَا سَجَدْتَ فَأَمْكِنْ جَبْهَتَكَ مِنَ الْأَرِضِ، حَتَّى تَجِدَ حَجْمَ الْأَرْضِ.

Apabila kamu melakukan ruku', maka letakkanlah kedua telapak tanganmu itu pada kedua lututmu, hingga kamu merasa tenang. Apabila kamu bersujud, maka mantapkanlah dahimu pada tanah hingga kamu merasakan tebalnya tanah. (H.R. Ahmad dari Ibnu Abbas)[10]

اِسْتَقِيْمُوْا، وَنِعِمَّا إِنِ اسْتَقَمْتُمْ، وَخَيْرُ أَعْمَالِكُمْ الصَّلَاةُ، وَلَنْ يُحَافِظَ عَلَى الْوُضُوْءِ إِلَّا مُؤْمِنٌ.

Istiqamahlah, akan ada kenikmatan jika kalian beristiqamah. Sebaik-baik amal kalian adalah shalat dan tidak ada yang menjaga wudhu kecuali orang mukmin. (H.R. Ibnu Majah, dari Abu Umamah).

أَسْوَأُ النَّاسِ سَرَقَةً الَّذِي يَسْرِقُ مِنْ صَلَاتِهِ، لَا يُتِمُّ رُكُوْعَهَا وَلَا سُجُوْدَهَا، وَلَا خُشُوْعَهَا.

Sejelek-jelek pencuri di antara manusia adalah orang yang mencuri dalam shalatnya, yaitu ia tidak menyempurnakan ruku', sujud dan khusyu'nya. (H.R. Ahmad, Al Hakim dari Abu Qatadah)

أَفْضَلُ الصَّلَوَاتِ عِنْدَ اللهِ صَلَاةُ الصُّبْحِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِي جَمَاعَةٍ.

Shalat yang paling afdhal di sisi Allah adalah shalat subuh pada hari Jum'at yang dilaksanakan dengan berjamaah. (H.R. Al Baihaqi, dari Ibnu Umar)

---

[9] Diriwayatkan ad-Dailami di dalam kitab *Musnadul Fidauus*. Lihat *as-Silsilah ash-Shahiihah* (III/408)

[10] Di *hasan*-kan oleh al Albani

إِذَا تَشَهَّدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَتَعَوَّذْ مِنْ أَرْبَعٍ: مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَفِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، ثُمَّ يَدْعُو لِنَفْسِهِ بِمَا بَدَا لَهُ.

Apabila salah seorang di antara kalian membaca tasyahud, maka berlindunglah kepada Allah dari empat hal: dari siksa neraka jahanam, siksa kubur, fitnah kehidupan dan kematian, dan dari fitnah Dajjal. <u>Setelah itu, berdoa untuk dirinya sesuai apa yang diinginkannya</u>.[11]

فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ ٱلَّذِينَ هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ ٱلَّذِينَ هُمْ يُرَآءُونَ ﴿٦﴾

QS 107:4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,
QS 107:5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya,
QS 107:6. Orang-orang yang berbuat riya,

إِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ يُخَٰدِعُونَ ٱللَّهَ وَهُوَ خَٰدِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوٓاْ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ قَامُواْ كُسَالَىٰ يُرَآءُونَ ٱلنَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٤٢﴾

QS 4:142 Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah dan Allah akan membalas tipuan mereka, dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas, mereka bermaksud riya di hadapan manusia, dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali.

وَٱسْتَعِينُواْ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى ٱلْخَٰشِعِينَ ﴿٤٥﴾ ٱلَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُم مُّلَٰقُواْ رَبِّهِمْ وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ رَٰجِعُونَ ﴿٤٦﴾

QS 2:45-46. Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, <u>kecuali</u> bagi orang-orang yang khusyu', (yaitu) <u>orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya</u>.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَقْرَبُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنتُمْ سُكَٰرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُواْ مَا تَقُولُونَ ...

QS 4:43. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan...

فَخَلَفَ مِنۢ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَٱتَّبَعُواْ ٱلشَّهَوَٰتِ ۖ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غَيًّا ﴿٥٩﴾

QS 19:59. Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan,

قُلْ أَمَرَ رَبِّى بِٱلْقِسْطِ ۖ وَأَقِيمُواْ وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَٱدْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ ۚ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

QS 7:29. Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan", dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu[533] di setiap shalat dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya, sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan".

[533] Maksudnya: tumpahkanlah perhatianmu kepada shalat dan pusatkanlah perhatianmu semata-mata kepada Allah.

---

[11] Diriwayatkan An-Nasa'I dari Abu Hurairah. Di *shahih*-kan oleh al Albani dalam kitab Jami' ash Shaghir

قَدۡ أَفۡلَحَ مَن تَزَكَّىٰ ﴿١٤﴾ وَذَكَرَ ٱسۡمَ رَبِّهِۦ فَصَلَّىٰ ﴿١٥﴾

QS 87:14. Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri,
QS 87:15. Dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia shalat.

وَمَا مَنَعَهُمۡ أَن تُقۡبَلَ مِنۡهُمۡ نَفَقَٰتُهُمۡ إِلَّآ أَنَّهُمۡ كَفَرُواْ بِٱللَّهِ وَبِرَسُولِهِۦ وَلَا يَأۡتُونَ ٱلصَّلَوٰةَ إِلَّا وَهُمۡ كُسَالَىٰ وَلَا يُنفِقُونَ إِلَّا وَهُمۡ كَٰرِهُونَ ﴿٥٤﴾ فَلَا تُعۡجِبۡكَ أَمۡوَٰلُهُمۡ وَلَآ أَوۡلَٰدُهُمۡۚ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيُعَذِّبَهُم بِهَا فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَتَزۡهَقَ أَنفُسُهُمۡ وَهُمۡ كَٰفِرُونَ ﴿٥٥﴾ وَيَحۡلِفُونَ بِٱللَّهِ إِنَّهُمۡ لَمِنكُمۡ وَمَا هُم مِّنكُمۡ وَلَٰكِنَّهُمۡ قَوۡمٞ يَفۡرَقُونَ ﴿٥٦﴾

QS 9:54. Dan tidak ada yang menghalangi mereka untuk diterima dari mereka nafkah-nafkahnya melainkan karena mereka kafir kepada Allah dan RasulNya dan mereka tidak mengerjakan shalat, melainkan dengan malas dan tidak menafkahkan (harta) mereka, melainkan dengan rasa enggan.
QS 9:55. Maka janganlah harta benda dan anak-anak mereka menarik hatimu, sesungguhnya Allah menghendaki dengan harta benda dan anak-anak itu untuk menyiksa (menguji) mereka dalam kehidupan di dunia dan kelak akan melayang nyawa mereka, sedang mereka dalam keadaan kafir.
QS 9:56. Dan mereka bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa sesungguhnya mereka termasuk golonganmu, padahal mereka bukanlah dari golonganmu, akan tetapi mereka adalah orang-orang yang sangat takut.

قُلِ ٱدۡعُواْ ٱللَّهَ أَوِ ٱدۡعُواْ ٱلرَّحۡمَٰنَۖ أَيّٗا مَّا تَدۡعُواْ فَلَهُ ٱلۡأَسۡمَآءُ ٱلۡحُسۡنَىٰۚ وَلَا تَجۡهَرۡ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتۡ بِهَا وَٱبۡتَغِ بَيۡنَ ذَٰلِكَ سَبِيلٗا ﴿١١٠﴾

QS 17:110. Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman, dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Al Asma'ul Husna dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkannya[870] dan carilah jalan tengah di antara kedua itu".
[870] Maksudnya janganlah membaca ayat Al Quran dalam shalat terlalu keras atau terlalu perlahan tetapi cukuplah sekedar dapat didengar oleh ma'mum. Berbisik jika shalat sendirian.

قُلۡ أَنَدۡعُواْ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَنفَعُنَا وَلَا يَضُرُّنَا وَنُرَدُّ عَلَىٰٓ أَعۡقَابِنَا بَعۡدَ إِذۡ هَدَىٰنَا ٱللَّهُ كَٱلَّذِي ٱسۡتَهۡوَتۡهُ ٱلشَّيَٰطِينُ فِي ٱلۡأَرۡضِ حَيۡرَانَ لَهُۥٓ أَصۡحَٰبٞ يَدۡعُونَهُۥٓ إِلَى ٱلۡهُدَى ٱئۡتِنَاۗ قُلۡ إِنَّ هُدَى ٱللَّهِ هُوَ ٱلۡهُدَىٰۖ وَأُمِرۡنَا لِنُسۡلِمَ لِرَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿٧١﴾ وَأَنۡ أَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَٱتَّقُوهُۚ وَهُوَ ٱلَّذِيٓ إِلَيۡهِ تُحۡشَرُونَ ﴿٧٢﴾

QS 6:71. Katakanlah: "Apakah kita akan menyeru selain daripada Allah, sesuatu yang tidak dapat mendatangkan manfaat kepada kita dan tidak mendatangkan mudharat kepada kita dan kita akan kembali ke belakang[488], sesudah Allah memberi petunjuk kepada kita, seperti orang yang telah disesatkan oleh syaitan di pesawangan yang menakutkan; dalam keadaan bingung, dia mempunyai kawan-kawan yang memanggilnya kepada jalan yang lurus (dengan mengatakan): "Marilah ikuti kami". Katakanlah:"Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk dan kita disuruh agar menyerahkan diri kepada Tuhan semesta Alam,
QS 6:72. Dan agar mendirikan shalat serta bertakwa kepadanya" dan Dialah Tuhan yang kepada-Nyalah kamu akan dihimpunkan.
[488] Maksudnya: syirik.

12

Orang yang bertakwa,
meyakini hari akhir

ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ لَا رَيۡبَۛ فِيهِۛ هُدٗى لِّلۡمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ ٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ بِٱلۡغَيۡبِ
وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ يُنفِقُونَ ﴿٣﴾ وَٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡكَ وَمَآ
أُنزِلَ مِن قَبۡلِكَ وَبِٱلۡأٓخِرَةِ هُمۡ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُوْلَٰٓئِكَ عَلَىٰ هُدٗى مِّن رَّبِّهِمۡۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ
هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ﴿٥﴾

QS 2:2-5. Kitab ini tidak ada keraguan padanya, **petunjuk bagi mereka yang bertaqwa**, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelummu, serta **mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat**, mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang yang beruntung.

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا اَوْ لِيَصْمُتْ وَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ.

Hadist riwayat Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berbicara yang baik atau diam. Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tetangganya. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tamunya.[12]

عَنْ مُسْتَوْرِدِ بْنِ شَدَّادٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُالُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: و اللهِ مَا الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ إِصْبَعَهُ هَذِهِ فِي الْيَمِّ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ بِمَ تَرْجِعُ؟ (رواه مسلم)

Dari Mustaurid bin Syaddad r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “Demi Allah, dunia dibandingkan dengan akhirat hanyalah seperti salah seorang di antara kalian mencelupkan jarinya ke laut, coba lihatlah seberapa banyak (air) yang dibawa jarinya?” (H.R. Muslim)

عَنْ مُسْتَوْرِدِ بْنِ شَدَّادٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُالُ: عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْكَيِّسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هُوَاهَا وَ تَمَنَّى عَلَى اللهِ. (رواه الترمذي)

Dari Syaddad bin Aus r.a., dari Nabi Saw.., beliau bersabda, “Orang yang cerdik adalah orang yang selalu mengendalikan dirinya dan beramal untuk masa sesudah mati. Sedangkan orang yang lemah ialah orang yang mengikuti hawa nafsunya dan berangan-angan kepada Allah (H.R. Tirmidzi)

عَنْ مَحْمُوْدِ بْنِ لَبِيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اثْنَتَانِ يَكْرَهُهُمَا ابْنُ آدَمَ، الْمَوْتُ، وَالْمَوْتُ خَيْرٌ مِنَ الْفِتْنَةِ، وَيَكْرَهُ قِلَّةِ الْمَالِ، وَقِلَّةِ الْمَالِ أَقَلُّ لِلْحِسَابِ. (رواه أحمد)

Dari Mahmud bin Labid r.a., bahwasanya Nabi Saw. bersabda, “Ada dua hal yang dibenci anak Adam, yang pertama adalah kematian, padahal kematian itu lebih baik daripada fitnah. (Yang kedua), ia membenci harta yang sedikit, padahal harta yang sedikit itu berarti lebih sedikit hisabnya.” (H.R. Ahmad)

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ عَاشِرُ عَشْرَةٍ فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ! مَنْ أَكْيَسُ النَّاسِ، وَأَحْزَمُ النَّاسِ؟ قَالَ: أَكْثَرُهُمْ ذِكْرًا لِلْمَوْتِ، وَأَكْثَرَ هُمُ اسْتِعْدَادًا لِلْمَوْتِ قَبْلِ نُزُوْلِ الْمَوْتِ، أُولَئِكَ هُمُ الْأَكْيَاسُ، ذَهَبُوْا بِشَرَفِ الدُّنْيَا وَكَرَامَةِ الْآخِرَةِ. (رواه ابن ماجه والطبراني)

Dari Ibnu ‘Umar r.huma., ia berkata, “Kami, sejumlah sepuluh orang, datang kepada Nabi Saw., salah seorang Anshar berdiri dan bertanya, ‘Wahai Nabi Allah, siapakah manusia yang paling cerdik dan paling teguh hatinya?’ Beliau menjawab, ‘Yang paling banyak mengingat kematian dan paling banyak persiapannya untuk mati sebelum datangnya kematian. Mereka itulah orang-orang yang pandai. Mereka memborong kehormatan dunia dan kemuliaan akhirat. (H.R. Ibnu Majah da Thabarani)

---

[12] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari hadist nomor 5559; Imam Muslim hadist nomor 67

Diriwayatkan oleh 'Abdullah bin Mas'ud r.a., dia berkata, Rasulullah Saw. telah bersabda kepada kami, di mana beliau bersabda:

إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِيْ بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِيْنَ يَوْمًا، ثُمَّ يَكُوْنُ فِيْ ذَلِكَ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُوْنُ فِيْ ذَلِكَ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَرْسَلُ الْمَلَكُ، فَيَنْفُخُ فِيْهِ الرُّوْحِ، وَيُؤْمِرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: بِكَتْبِ رِزْقِهِ، وَأَجَلِهِ، وَعَمَلِهِ، وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيْدٌ. فَوَالَّذِيْ لَا إِلَهَ غَيْرُهُ، إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، حَتَّى مَا يَكُوْنُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ، فَيَدْخُلُهَا، وإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ، حَتَّى مَا يَكُوْنُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَيَدْخُلُهَا.

"Sesungguhnya salah seorang di antara kalian dikumpulkan penciptanya di dalam perut ibunya selama empat puluh hari berupa *nutfah* (air mani), lalu berupa gumpalan darah selama empat puluh hari juga, kemudian berupa segumpal daging selama empat puluh hari juga, selanjutnya di utus kepadanya malaikat untuk meniupkan ruh ke dalamnya dan diperintahkan untuk menetapkan empat kaliamat: menetapkan rezeki, ajal, amal perbuatan serta sengsara atau bahagia. Demi Dzat yang tidak ada Ilah yang berhak di ibadahi selain Dia, sungguh salah seorang di antara kalian akan mengerjakan amalan penghuni surga, sehingga jarak antara dirinya dengan surga hanya tinggal satu hasta saja, tetapi ketetapan takdir mendahuluinya, lalu dia mengerjakan amalan penghuni neraka, sehingga dia pun masuk neraka. Dan sungguh salah seorang di antara kalian akan mengerjakan amalan penghuni neraka sehingga tinggal satu hasta, namun ketetapan takdir mendahuluinya, lalu dia pun mengerjakan amalan penghuni surga sehingga dia pun masuk surga."[13]

حَدِيثُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُسَافِرَ سَفَرًا يَكُونُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فَصَاعِدً إِلَّا وَمَعَهَا أَبُوهَا أَوِ ابْنُهَا أَوْ زَوْجُهَا أَوْ أَخُوهَا أَوْ ذُومَحْرَمٍ مِنْهَا

Hadist riwayat Abu Said Al-Khudri r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. telah bersabda, "Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk bepergian selama tiga hari dan seterusnya kecuali bersama ayah, anak, suami, saudara, atau marhamnya yang lain.[14]

حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ أَعْرَابِيًّا قَالَ لِرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ مَتَى السَّاعَةُ قَالَ لَهُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ مَا أَعْدَدْتَ لَهَا قَالَ حُبَّ اللهِ وَرَسُولِهِ قَالَ أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ.

Hadist riwayat Anas bin Malik r.a., bahwa seorang arab badui bertanya kepada Rasulullah Saw.: Kapankah kiamat itu tiba? Rasulullah Saw. bersabda: Apa yang telah kamu persiapkan untuk menghadapinya? Lelaki itu menjawab: Cinta Allah dan Rasul-Nya. Rasulullah Saw. bersabda: Kamu akan bersama orang yang kamu cintai.[15]

[13] Diriwayatkan oleh al-Bukhari, kitab *Bad-ul Khalq* bab *Dzikrul Malaa-ikah* (3208); Muslim, kitab *al-Qadar*, bab *Kaifiyyah Khalqil Aadami fii Bathni Ummih wa Kitaabati Rizqihi wa Ajalihi wa 'Amalihi wa Syaqawaatihi wa Sa'aadatih* (2643) (1)

[14] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari hadist nomor 1731; Imam Muslim hadist nomor 2390

[15] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari hadist no. 3412; Imam Muslim hadist no. 4775; Imam Ahmad 3/104,110

حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُولُ يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حُفَاةً، عُرَاةً، غُرْلًا قَلَتْ يَا رَسُولُ اللَّهِ النِّسَاءُ وَالرِّجَالُ جَمِيعًا يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَاعَائِشَةُ الْأَمْرِ أَشَدُ مِنْ أَنْ يَنْظُرَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ .

Hadist riwayat ‘Aisyah r.a., dia berkata, aku mendengar Rasulullah Saw. Bersabda: “Pada hari kiamat kelak, umat manusia akan dikumpulkan dalam keadaan tidak beralas kaki, telanjang dan tidak dikhitan.’Lalu aku bertanya, “Wahai Rasulullah laki-laki dan perempuan semua saling melihat sebagian dengan sebagian lainnya?” Beliau menjawab, “Wahai ‘Aisyah, urusan saat itu lebih menegangkan daripada saling melihat sebagian dengan sebagian lainnya.”[16]

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ ذَاتَ يَوْمٍ فَذَكَرَ الْغُلُولَ فَعَظَّمَهُ وَعَظَّمَ أَمْرَهُ ثُمَّ قَالَ لَا أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ بَعِيرٌ لَهُ رُغَاءٌ يَقُولُ يَارَسُولَ اللهِ أَغِثْنِي فَأَقُولُ لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ لَا أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ فَرَسٌ لَهُ حَمْحَمَةٌ فَيَقُولُ يَارَسُولَ اللهِ أَغِثْنِي فَأَقُولُ لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ لَا أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ شَاةٌ لَهَا ثُغَاءٌ يَقُولُ يَارَسُولَ اللهِ أَغِثْنِي فَأَقُولُ لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتَكَ لَا أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ نَفْسٌ لَهَا صِيَاحٌ فَيَقُولُ يَارَسُولَ اللهِ أَغِثْنِي فَأَقُولُ لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ لَا أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ رِقَاعٌ تَخْفِقُ فَيَقُولُ يَارَسُولَ اللهِ أَغِثْنِي فَأَقُولُ لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ لَا أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عِلَى رَقَبَتِهِ صَامِتٌ فَيَقُولُ يَارَسُولَ اللهِ أَغِثْنِي فَأَقُولُ لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ

Hadist riwayat Abu Hurairah r.a., ia berkata: Suatu hari Rasulullah Saw. berdiri di tengah-tengah kami, lalu beliau menyebutkan masalah pengkhianatan sampai membesarkan pelaku serta perkaranya. Kemudian beliau bersabda: Pada hari kiamat, aku akan menjumpai seorang dari kamu yang datang dengan seekor unta yang melenguh di lehernya, ia berkata: Wahai Rasulullah, tolonglah aku! Maka aku menjawab: Aku tidak bisa berbuat apa-apa untukmu karena aku telah menyampaikan (peringatan) kepadamu. Pada hari kiamat, aku juga akan menjumpai seorang dari kamu datang dengan seekor kuda yang meringkik di lehernya ia berkata: Wahai Rasulullah, tolonglah aku! Maka aku menjawab: Aku tidak bisa berbuat apa-apa untukmu karena aku telah menyampaikan kepadamu. Pada hari kiamat, aku pun akan menjumpai seorang dari kamu datang dengan seekor kambing yang mengembek di lehernya ia berkata: Wahai Rasulullah, tolonglah aku! Maka aku menjawab: Aku tidak bisa berbuat apa-apa untukmu karena aku telah menyampaikan kepadamu. Pada hari kiamat, aku juga akan menjumpai seorang dari kamu datang dengan sepotong pakaian yang berkibar-kibar di lehernya ia berkata: Wahai Rasulullah, tolonglah aku! Maka aku menjawab: Aku tidak bisa berbuat apa-apa untukmu karena aku telah menyampaikan kepadamu. Juga pada hari kiamat, aku juga akan menjumpai seorang dari kamu datang dengan emas dan perak di lehernya ia berkata: Wahai Rasulullah, tolonglah aku! Maka aku menjawab: Aku tidak bisa berbuat apa-apa untukmu karena aku telah menyampaikan kepadamu.[17]

[16] Diriwayatkan oleh al-Bukhari (XI/377 – *Fathul Baari*); Muslim (2859); a-Nasa’i (IV/114); Ibnu Majah (4276). Dan diriwayatkan *Syaikhan* (al-Bukhari dan Muslim); at-Tirmidzi (2423) melalui Sa’id bin Jubair, dari Ibnu ‘Abas r.a.

[17] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari hadist no. 2844; Imam Muslim hadist no. 3412; Imam Ahmad 2/426

عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: مُصَلَّاهُ فَرَآى نَاسًا كَأَنَّهُمْ يَكْتَشِرُوْنَ قَالَ: أَمَاإِنَكُمْ لَوْ أَكْثَرْتُمْ ذِكْرَهَاذِمِ اللَّذَاتِ لَشَغَلَكُمْ عَمَّا أَرَى الْمَوْتُ فَأَكْثِرُوْا مِنْ ذِكْرِهَاذِمِ اللَّذَاتِ الْمَوْتِ، فَإِنَّهُ لَمْ يَأْتِ عَلَى الْقَبْرِ يَوْمٌ إِلَّا تَكَلَّمَ فَيَقُوْلُ: أَنَابَيْتُ الْغُرْبَةِ، وَأَنَا بَيْتُ الْوَحْدَةِ، وَأَنَا بَيْتُ التُّرَابِ، وَأَنَا بَيْتُ الدُّوْدِ، فَإِذَا دُفِنَ الْعَبْدُ الْمُؤْمِنُ قَالَ لَهُ الْقَبْرُ: مَرْحَبًا وَأَهْلًا، أَمَا إِنْ كُنْتَ لَأَحَبَّ مَنْ يَمْشِيْ عَلَى ظَهْرِي إِلَيَّ فَإِذْ وُلِّيْتُكَ الْيَوْمَ وَصِرْتَ إِلَيَّ فَسَتَرَى صَنِيْعِيْ بِكَ، قَالَ: فَيَتَّسِعُ لَهُ مَدَّ بَصَرِهِ وَيُفْتَحُ لَهُ بَابٌ إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِذَا دُفِنَ الْعَبْدُ الْفَاجِرُ أَوْ الْكَافِرُ قَالَ لَهُ الْقَبْرُ لَا مَرْحَبًا وَلَا أَهْلًا، أَمَا إِنْ كُنْتَ لَأَبْغَضَ مَنْ يَمْشِيْ عَلَى ظَهْرِيْ إِلَيَّ فَإِذْ وَلِّيْتُكَ الْيَوْمَ وَصِرْتُ إِلَيَّ فَسَتَرَى صَنِيْعِيْ بِكَ، قَالَ: فَيَلْتَئِمُ عَلَيْهِ حَتَّى يَلْتَقِيَ عَلَيْهِ وَتَخْتَلِفَ أَضْلَا به، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ بِأَصَابِعِهِ فَأَدْخَلَ بَعْضَهَا فِيْ جَوْفِ بَعْضٍ، قَالَ: وَيُقَيِّضَ اللَّهُ لَهُ سَبْعِيْنَ تِنِّيْنًا لَوْ أَنَّ وَاحِدًا مِنْهَا نَفْخَ فِي الْأَرْضِ مَا أَنْبَتَتْ شَيْئًا مَا بَقِيَتِ الدُّنْيَا، فَيَنْهَشْنَهُ، وَيَخْدِشْنَهُ حَتَّى يُفْضَ بِهِ إِلَى الْحِسَابِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: إِنَّمَا الْقَبْرُ رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ، أَوْ حُفْرَةٌ مِنْ حُفَرِ النَّارِ. (رواه الترمذي)

Dari Abu Sa'id r.a., ia berkata, "Rasulullah Saw. masuk ke mushalanya, maka beliau melihat para sahabat seolah-olah memperlihatkan giginya (tertawa). Beliau bersabda, 'Sungguh! Seandainya kalian sering ingat kepada perkara yang memutus semua kelezatan, pasti kalian dibuatnya sibuk, tidak lagi sempat melakukan seperti yang aku lihat ini. Perkara itu adalah maut. <u>Maka sering-seringlah ingat kepada perkara yang memutus semua kelezatan, yaitu maut</u>. Sesungguhnya setiap kali satu hari datang menjelang, kubur pasti berkata, 'Aku adalah rumah pengasingan, aku adalah rumah penyendirian, aku adalah rumah dari tanah, dan aku adalah rumah belatung.' Maka jika seorang hamba mu'min telah dikubur , kubur akan berkata kepadanya, 'Selamat datang, sungguh di antara orang yang berjalan di atas permukaanku engkaulah yang paling aku sukai. Hari ini engkau akan melihat apa yang aku perbuat kepadamu.' Kemudian beliau Saw. melanjutkan. 'Lalu kubur meluas baginya sejauh mata memandang dan dibukakan untuknya satu pintu menuju surga. Dan bila seorang pendosa atau kafir dikuburkan, maka kubur akan berkata kepadanya. 'Tidak ada ucapan selamat datang untukmu. Sungguh, orang yang berjalan di atas permukaanku, kamulah yang paling aku benci. Hari ini engkau telah diserahkan kepada ku dan kamu telah datang kepadaku. Maka kamu akan melihat apa yang aku perbuat terhadapmu." Beliau melanjutkan, 'Maka kubur pun merapat hingga menghimpitnya, dan tulang rusuknya saling bersilangan.' Rasulullah Saw. membuat isyarat dengan jari-jarinya. Beliau memasukkan jari-jarinya ke sela-sela jari-jari yang lain. Beliau bersabda, 'Allah akan mendatangkan kepadanya tujuh puluh ekor ular yang besar. Kalau seekor saja menyembur bumi, niscaya tidak ada satu tumbuhan pun yang bisa tumbuh selama dunia masih ada. Mereka akan mengigit dan mengoyaknya sampai saat ia dibawa untuk dihisab.' Rasulullah Saw. melanjutkan sabdanya, 'Sesungguhnya kubur merupakan salah satu taman dari taman-taman surga atau salah satu lubang dari lubang-lubang neraka.'" (H.R. Tirmidzi)

حَدِيثُ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى أَرْضٍ بَيْضَاءَ عَفْرَاءَ كَقُرْصَةِ النَّقِيّ لَيْسَ فِيهَا عَلَمٌ لِأَحَدٍ.

Hadist riwayat Sahal bin Saad r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Pada hari kiamat, manusia dikumpulkan di tengah padang berwarna putih agak kemerahan seperti roti panggang di mana tidak ada bangunan tempat tinggal bagi seorang pun. (H.R. Bukhari dan Muslim)

حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرفَعَ الْعِلْمُ وَيَثْبُتُ الْجَهْلُ وَيَشْرَبَ الْخَمْرُ وَيَظْهَرَ الزِّنَا.

Hadist riwayat Anas bin Malik r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Di antara tanda-tanda hari kiamat ialah diangkatnya ilmu, munculnya kebodohan, banyak yang meminum arak, dan timbulnya perzinahan yang dilakukan secara terang-terangan.[18]

Muslim meriwayatkan dalam *Shahih*-nya hadits Sulaiman bin Mughirah dari Tsabit dari Anas r.a., yang berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

آتِي بَابَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَأَسْتَفْتِحُ، فَيَقُوْلُ الْخَازِنُ: مَنْ أَنْتَ؟ فَأَقُوْلُ: مُحَمَّدٌ، فَيَقُوْلُ: بِلَى. أُمِرْتُ أَنْ لَا أَفْتَحُ لِأَحَدٍ قَبْلَكَ.

“Pada hari kiamat, saya datang ke pintu surga kemudian aku minta agar pintu tersebut dibuka. Penjaganya berkata, ‘Siapakah Anda?’ Saya menjawab, ‘Saya adalah Muhammad.’ Penjaga surga berkata ‘Betul, aku diperintah untuk tidak membuka pintu surga bagi selain engkau’.” (Diriwayatkan Muslim)

حَدِيثُ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَقُالُ يُؤْتى بِالرَّجُلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ فَتَنْدَلِقُ أَقْتَابُ بَطْنِهِ فَيَدُورُ بِهَا كَمَا يَدُورُ الْحِمَارُ بِالرَّحَى فَيَجْتَمِعُ إِلَيْهِ أَهْلُ النَّارِ فَيَقُولُونَ يَافُلَانَ مَالَكَ أَلَمْ تَكُنْ يَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهى عَنِ الْمُنْكَرِ فَيَقُولُ بِلَى قَدْ كُنْتُ آمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَلَا آتِيهِ وَأَنْهى عَنِ الْمُنْكَرِ وَآتِيهِ.

Hadist riwayat Usamah bin Zaid r.a., ia berkata: Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda: Pada hari kiamat nanti seorang lelaki dilemparkan ke dalam neraka, lalu seluruh isi perutnya keluar, kemudian ia berputar membawa isi perutnya itu seperti seekor keledai memutari penggilingan. Lalu penghuni neraka mengerumuninya dan bertanya: Hai Fulan, kenapa kamu disiksa seperti ini, bukankah kamu menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran? Ia menjawab: Benar, aku dahulu menyeru kepada kebaikan, tetapi aku tidak melakukannya dan mencegah kemungkaran namun aku tetap menjalankannya.[19]

حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ يَتَقَارَبُ الزَّمَانُ وَيُقْبَضُ الْعِلْمُ وَتَظْهَرُ الْفِتَنُ وَيُلْقَى الشُّحُّ وَيَكْثُرُ الْهَرْجُ قَالُوا وَمَا الْهَرْجُ قَالَ الْقَتْلُ.

Hadist riwayat Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Hari kiamat semakin mendekat, ilmu akan dicabut, fitnah akan banyak muncul, sifat kikir akan merajalela dan banyak terjadi haraj. Para sahabat bertanya: Apakah haraj itu? Rasulullah Saw. menjawab: Yaitu pembunuhan. [20]

---

[18] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari hadist no. 6310; Imam Muslim hadist no. 4824; Imam Ahmad 3/120

[19] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari hadist no. 3027; Imam Muslim hadist no. 5305; Imam Ahmad 5/ 205, 206, 207

[20] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari hadist no. 6537; Imam Muslim hadist no. 4827; Imam Abu Dawud 3714

حَدِيثُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ مَنْ حُوسِبَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عُذِّبَ فَقُلْتُ أَلَيْسَ قَدْ قَالَ اللَّهُ عَزَوَجَلَّ ﴿ فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا ﴾ فَقَالَ ذَاكِ الْحِسَابُ إِنَّمَا ذَاكِ الْعَرْضُ مَنْ نُوقِشَ الْحِسَابَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عُذِّبَ.

Hadist riwayat Aisyah r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Barangsiapa yang dihisab pada hari kiamat, maka ia akan disiksa. Aku bertanya: Bukankah Allah berfirman: (Maka dia akan dihisab dengan hisab yang mudah.) Beliau menjawab: Yang demikian bukanlah hisab, tapi itu hanya sekedar berdiri di hadapan Allah, karena barangsiapa yang diperiksa perhitungan amalnya (dihisab) di hari akhirat, maka ia akan disiksa.[21]

Dalam *Musnad* dan *Sunan*, Nasa'i dengan *sanad shahih* sesuai dengan kriteria hadits *shahih*, hadits dari Al-A'masy dari Tsumamah bin Uqbah dari Zaid bin Arqam yang berkata,

جَاءَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: يَا أَبَا الْقَاسِمِ، تَزْعُمُ أَنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ يَأْكُلُوْنَ وَيَشْرَبُوْنَ ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، إِنَّ أَحَدَهُمْ لَيُعْطَى قُوَّةَ مِائَةِ رَجُلٍ فِي الْأَكْلِ وَالشُّرْبِ وَالْجِمَاعِ وَالشَّهْوَةِ. قَالَ: فَإِنَّ الَّذِي يَأْكُلُ وَيَشْرَبُ تَكُوْنَ لَهُ الْحَاجَةُ وَلَيْسَ فِي الْجَنَّةِ أَذَى ؟ قَالَ: تَكُوْنُ حَاجَاةُ أَحَدِهِمْ رَشْحًا يَفِيْضُ مِنْ جُلُوْدِهِمْ كَرَشْحِ الْمِسْكِ فَيَضْمَرُ بَدَنُهُ.

"Salah seorang dari Ahli Kitab datang kepada Nabi Saw. Katanya, 'Wahai Abu Qasim, Anda katakan bahwa penghuni surga itu makan dan minum?' Jawab Rasulullah Saw., 'Ya betul, demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di Tangan-Nya. Sesungguhnya salah seorang dari mereka diberi kekuatan seratus orang dalam urusan makan, minum dan melakukan hubungan seksual serta syahwat lainnya.' Kata orang Ahli Kitab, 'Orang yang makan dan minum itu membutuhkan pembuangan kotorannya padahal sebagaimana diketahui di dalam surga itu tidak ada rasa sakit!' Jawab Rasulullah Saw., 'Kotoran makanan mereka berubah menjadi keringat yang keluar dari kulit mereka. Keringat mereka laksana kesturi. Dengan cara seperti itulah badan mereka stabil'." (Diriwayatkan Ahmad dan Nasa'i).

حَدِيثُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَطْوِى اللهُ عَزَوَجَلَّ السَّمَاوَاتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ يَأْخُذُهُنَّ بِيَدِهِ الْيُمْنَى ثُمَّ يَقُولُ أَنَا الْمَلِكُ أَيْنَ الْجَبَّارُونَ أَيْنَ الْمُتَكَبِّرُونَ ثُمَّ يَطْوِى الْأَرَضِينَ بِشِمَالِهِ ثُمَّ يَقُولُ أَنَا الْمَلِكُ أَيْنَ الْجَبَّارُونَ أَيْنَ الْمُتَكَبِّرُونَ

Hadist riwayat Abdullah bin Umar r.a., ia berkata: Rasululllah Saw. bersabda: Allah Ta'ala melipat langit-langit pada hari kiamat, kemudian menggenggam langit-langit itu dengan tangan kanan-Nya, lalu berfirman: Akulah Raja! Manakah orang-orang penguasa yang suka memaksa? Manakah orang-orang yang takabur[22]? Kemudian Dia melipat bumi dengan tangan kiri-Nya, lalu berfirman: Akulah Raja! Manakah orang-orang penguasa yang suka memaksa? Manakah orang-orang yang takabur?[23]

[21] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari hadist no. 6055,6056; Imam Muslim hadist no. 5122; Imam Tirmidzi 2350
[22] Takabur adalah menolak perkara yang haq dan menghina manusia (Shahih Muslim)
[23] Diriwayatkan oleh Imam Bukhari hadist no. 6863; Imam Muslim hadist no. 4995; Imam Ibnu Majah 194

Dari Abu Hurairah r.a., yang berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُسْقِيَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنَ الْخَمْرِ فِى الْآخِرَةِ، فَلْيَتْرُكْهُ فِى الدُّنْيَا، وَمَنْ سَرَّهُ أَنْ يُكْسِيَهُ اللهُ الْحَرِيْرَ فِى الْآخِرَةِ فَلْيَتْرُكْهُ فِى الدُّنْيَا، وَأَنْهَارُ الْجَنَّةِ تُفَجَّرُ مِنْ تَحْتِ تِلَالٍ أَوْ تَحْتِ جِبَالِ الْمِسْكِ، وَلَوْ كَانَ أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ عُدِلَتْ تَحْلِيَةَ أَهْلِ الدُّنْيَا جَمِيْعًا لَكَانَ مَا يُحْلِيَهُ اللهُ بِهِ فِى الْآخِرَةِ أَفْضَلُ مِنْ حُلِيَّةِ الدُّنْيَا جَمِيْعًا.

“Barangsiapa berminat diberi minuman oleh Allah Azza wa Jalla khamr di akhirat, maka hendaklah ia meninggalkan khamr di dunia. Barangsiapa yang tertarik diberi pakaian sutra oleh Allah di akhirat, maka hendaklah ia meninggalkannya di dunia. Sungai-sungai surga mengalir dari bawah dataran tinggi atau dari bawah pegunungan yang aromanya seperti kesturi. Apabila perhiasan penghuni surga terendah dibandingkan dengan keseluruhan perhiasan penghuni dunia, maka pasti perhiasan yang dikenakan Allah pada orang di akhirat jauh lebih baik dibandingkan dengan seluruh perhiasan seluruh penghuni dunia.” (H.R. Hakim)

Dari Daud bin Amir bin Sa’ad bin Abu Waqqash dari ayahnya dari kakek-kakeknya dari Nabi Muhammad Saw. yang bersabda,

لَوْ أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ اطَّلَعَ فَبَدَا سِوَارُهُ لَطَمِسَ ضَوْءَ الشَّمْسِ كَمَا تَطْمِسُ الشَّمْسُ ضَوْءَ النُّجُوْمِ.

“Seandainya saja penghuni surga muncul ke bumi kemudian perhiasan gelangnya kelihatan, maka sinar gelang tersebut menutupi sinar matahari sebagaimana sinar matahari menutupi cahaya bintang-bintang.” (Diriwayatkan Ahmad dan Tirmidzi)

Dalam *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim*, disebutkan hadits dari Abu Musa Al-Asy’ari r.a., dari Nabi Saw. yang bersabda,

إِنَّ لِلْمُؤْمِنِ فِى الْجَنَّةِ لَخَيْمَةً مِنْ لُؤْلُؤٍ وَاحِدَةٍ مُجَوَّفَةٍ طُوْلُهَا سِتُّوْنَ مِيْلًا، فِيْهَا أَهْلُوْنَ يَطُوْفُ عَلَيْهِمِ الْمُؤْمِنُ فَلَا يَرَى بَعْضُهُمْ بَعْضًا.

“Sesungguhnya bagi setiap orang Mukmin di surga disiapkan kemah dari satu mutiara lu’lu yang berongga. Tingginya enam puluh mil. Di dalamnya terdapat keluarganya dan orang beriman berjalan mengelilingi mereka. Sebagian mereka tidak bisa melihat sebagian yang lain.” (H.R Bukhari dan Muslim)

مَنْ كَانَتِ الْآخِرَةُ هَمَّهُ جَعَلَ اللهُ غِنَاهُ فِى قَلْبِهِ وَجَمَعَ لَهُ شَمْلَهُ وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ وَمَنْ كَانَتِ الدُّنْيَا هَمَّهُ جَعَلَ اللهُ فَقْرَهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ وَفَرَّقَ عَلَيْهِ شَمْلَهُ وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا مَا قَدْ قُدِرَ لَهُ.

"Barangsiapa yang akhirat menjadi tujuannya, niscaya Allah Swt. menjadikan kekayaannya di dalam hatinya dan menggabungkan persatuannya, serta dunia mendatanginya, sedangkan ia merasa enggan. Dan barangsiapa yang dunia menjadi tujuannya, niscaya Allah Swt. menjadikan kemiskinan di depan matanya, memecah belah persatuannya, dan dunia tidak datang kepadanya kecuali yang sudah ditaqdirkan untuknya.[24]

[24] Shahih al-Jami' no. 6510 (Shahih).

DOA DI WAKTU PAGI DAN SORE

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِيْنِيْ وَدُنْيَايَ وَأَهْلِيْ وَمَالِيْ. اَللَّهُمَّ احْفَظْنِيْ مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ، وَمِنْ خَلْفِيْ، وَعَنْ يَمِيْنِيْ وَعَنْ شِمَالِيْ، وَمِنْ فَوْقِيْ، وَأَعُوْذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِيْ.

"Ya Allah! Sesungguhnya aku memohon kesucian dan kesehatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kesucian dan kesehatan dalam agama, dunia, keluarga dan hartaku. Ya Allah, tutupilah auratku (aib dan sesuatu yang tidak layak dilihat orang) dan tenteramkanlah aku dari rasa takut. Ya Allah! Peliharalah aku dari muka, belakang, kanan, kiri dan atasku. Aku berlindung dengan kebesaranMu, agar aku tidak disambar dari bawahku (oleh ulat atau gempa dan lain-lain)."[25]

DOA SETELAH TASYAHUD AKHIR - SEBELUM SALAM

اَللَّهُمَّ بِعِلْمِكَ الْغَيْبَ وَقُدْرَتِكَ عَلَى الْخَلْقِ أَحْيِنِيْ مَا عَلِمْتَ الْحَيَاةَ خَيْرًا لِيْ، وَتَوَفَّنِيْ إِذَا عَلِمْتَ الْوَفَاةَ خَيْرًا لِيْ، اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ خَشْيَتَكَ فِي الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، وَأَسْأَلُكَ كَلِمَةَ الْحَقِّ فِي الرِّضَا وَالْغَضَبِ، وَأَسْأَلُكَ الْقَصْدَ فِي الْغِنَى وَالْفَقْرِ، وَأَسْأَلُكَ نَعِيْمًا لَا يَنْفَدُ، وَأَسْأَلُكَ قُرَّةَ عَيْنٍ لَا يَنْقَطِعُ، وَأَسْأَلُكَ الرِّضَا بَعْدَ الْقَضَاءِ، وَأَسْأَلُكَ بَرْدَ الْعَيْشِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَأَسْأَلُكَ لَذَّةَ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِكَ وَالشَّوْقَ إِلَى لِقَائِكَ فِيْ غَيْرِ ضَرَّاءَ مُضِرَّةٍ وَلَا فِتْنَةٍ مُضِلَّةٍ، اَللَّهُمَّ زَيِّنَّا بِزِيْنَةِ الْإِيْمَانِ وَاجْعَلْنَا هُدَاةً مُهْتَدِيْنَ

"Ya Allah, dengan ilmu-Mu atas hal ghaib dan dengan kekuasaan-Mu atas seluruh makhluk, hidupkan aku sekiranya menurut pengetahuan-Mu hidup itu lebih baik bagiku, dan matikan aku sekiranya menurut ilmu Engkau kematian itu lebih baik bagiku. Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu agar selalu takut kepada-Mu dalam keadaan sembunyi (sepi) atau ramai. Aku memohon kepada-Mu, untuk selalu mengatakan kalimat haq di saat ridha maupun di saat marah. Aku memohon kepada-Mu, kesederhanaan di saat kaya atau di saat fakir, aku memohon kepada-Mu agar diberi kenikmatan yang tidak pernah habis dan aku memohon kepada-Mu, agar diberi penyejuk mata yang tak pernah putus. Aku memohon kepada-Mu agar aku dapat ridha setelah menerima keputusan (qadha)-Mu. Aku memohon kepada-Mu hidup yang menyenangkan setelah mati. Aku memohon kepada-Mu kenikmatan memandang wajah-Mu (di Surga), dan kerinduan bertemu dengan-Mu, tanpa menimbulkan bahaya dan membahayakan dan tidak pula menimbulkan fitnah yang menyesatkan. Ya Allah, hiasilah kami dengan keimanan dan jadikanlah kami sebagai penunjuk jalan (lurus) yang memperoleh bimbingan dari-Mu."[26]

[25] H.R. Abu Dawud dan Ibnu Majah, lihat Shahih Ibnu Majah 2/332.

[26] HR. An-Nasai 3/54-55 dan Ahmad 4/364. Dinyatakan oleh Al-Albani shahih dalam Shahih An-Nasai 1/281.

حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ مِنْ جَوْفِ اللَّيلِ اَللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ, وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيَّامُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ, وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ, أَنْتَ الْحَقُّ, وَوَعْدُكَ الْحَقُّ, وَقَوْلُكَ الْحَقُّ, وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ, وَالْجَنَّةُ حَقٌّ, وَالنَّارِ حَقٌّ, وَالسَّاعَةُ حَقٌّ, اَللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ, وَبِكَ آمَنْتُ, وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ, وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ, وَبِكَ خَاصَمْتُ, وَإِلَيكَ حَاكَمْتُ, فَاغْفِرْلِى مَا قَدَّمْتُ وَأَخَّرْتُ وَأَسْرَرْتُ وَأَعْلَنْتُ, أَنْتَ إِلَهِى لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ.

Hadist riwayat Ibnu Abbas r.a., bahwa Rasulullah Saw., apabila bangun tengah malam untuk menunaikan shalat, beliau berdoa:

"Ya Allah segala puji bagi-Mu. Engkau adalah cahaya langit dan bumi. Segala puji bagi-Mu. Engkau adalah pemelihara langit dan bumi. Segala puji bagi-Mu. Engkau adalah Tuhan langit dan bumi serta semua yang ada padanya. Engkau adalah yang haq, janji-Mu adalah haq, firman-Mu adalah haq, perjumpaan dengan-Mu adalah haq, surga adalah haq, neraka adalah haq, hari kiamat adalah haq. Ya Allah kepada-Mu aku berserah diri. Kepada-Mu aku beriman. Kepada-Mu aku bertawakkal. Ke pangkuan-Mu aku pulang. Kepada-Mu aku mengadu. Dengan (nama) Mu aku memutuskan. Maka ampunilah aku, ampunilah dosa-dosaku, baik yang telah lewat maupun yang akan datang, yang aku lakukan secara diam-diam maupun yang terang-terangan. Engkau adalah Tuhanku. Tidak ada Tuhan selain Engkau."[27]

مَن كَانَ يُرِيدُ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوَفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَـٰلَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ ﴿١٥﴾ أُو۟لَـٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِى ٱلْـَٔاخِرَةِ إِلَّا ٱلنَّارُ ۖ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا۟ فِيهَا وَبَـٰطِلٌ مَّا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ

QS 11:15. Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan.
QS 11:16. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan[714].
[714] Maksudnya: apa yang mereka usahakan di dunia itu tidak ada pahalanya di akhirat.

قَدْ خَسِرَ ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِلِقَآءِ ٱللَّهِ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَتْهُمُ ٱلسَّاعَةُ بَغْتَةً قَالُوا۟ يَـٰحَسْرَتَنَا عَلَىٰ مَا فَرَّطْنَا فِيهَا وَهُمْ يَحْمِلُونَ أَوْزَارَهُمْ عَلَىٰ ظُهُورِهِمْ ۚ أَلَا سَآءَ مَا يَزِرُونَ ﴿٣١﴾ وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا لَعِبٌ وَلَهْوٌ ۖ وَلَلدَّارُ ٱلْـَٔاخِرَةُ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يَتَّقُونَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٣٢﴾

QS 6:31. Sungguh telah rugilah orang-orang yang mendustakan pertemuan mereka dengan Tuhan, sehingga apabila kiamat datang kepada mereka dengan tiba-tiba, mereka berkata: "Alangkah besarnya penyesalan kami, terhadap kelalaian kami tentang kiamat itu!", sambil mereka memikul dosa-dosa di atas punggungnya. Ingatlah, amat buruklah apa yang mereka pikul itu.
QS 6:32. Dan tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka[468]. dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertaqwa. Maka tidakkah kamu memahaminya?
[468] Maksudnya: kesenangan-kesenangan duniawi itu hanya sebentar dan tidak kekal, janganlah orang terperdaya dengan kesenangan-kesenangan dunia, serta lalai dari memperhatikan urusan akhirat.

[27] Bukhari hadist nomor 5842. Muslim hadist nomor 1288. Tirmidzi hadist nomor 3340

إِنَّ ٱلَّذِينَ لَا يَرۡجُونَ لِقَآءَنَا وَرَضُواْ بِٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَٱطۡمَأَنُّواْ بِهَا وَٱلَّذِينَ هُمۡ عَنۡ ءَايَٰتِنَا غَٰفِلُونَ ﴿٧﴾ أُوْلَٰٓئِكَ
مَأۡوَىٰهُمُ ٱلنَّارُ بِمَا كَانُواْ يَكۡسِبُونَ ﴿٨﴾

QS 10:7. Sesungguhnya orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan kami dan merasa puas dengan kehidupan dunia serta merasa tenteram dengan kehidupan itu dan orang-orang yang melalaikan ayat-ayat kami,
QS 10:8. Mereka itu tempatnya ialah neraka, disebabkan apa yang selalu mereka kerjakan.

وَمَا هَٰذِهِ ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَآ إِلَّا لَهۡوٞ وَلَعِبٞۚ وَإِنَّ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَ لَهِيَ ٱلۡحَيَوَانُۚ لَوۡ كَانُواْ يَعۡلَمُونَ ﴿٦٤﴾

QS 29:64. Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui.

يَعۡلَمُونَ ظَٰهِرٗا مِّنَ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَهُمۡ عَنِ ٱلۡأٓخِرَةِ هُمۡ غَٰفِلُونَ ﴿٧﴾

QS 30:7. Mereka hanya mengetahui yang lahir dari kehidupan dunia, sedang mereka tentang akhirat adalah lalai.

يَٰقَوۡمِ إِنَّمَا هَٰذِهِ ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَا مَتَٰعٞ وَإِنَّ ٱلۡأٓخِرَةَ هِيَ دَارُ ٱلۡقَرَارِ ﴿٣٩﴾

QS 40:39. Hai kaumku, sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (ujian) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal.

مَّن كَانَ يُرِيدُ ٱلۡعَاجِلَةَ عَجَّلۡنَا لَهُۥ فِيهَا مَا نَشَآءُ لِمَن نُّرِيدُ ثُمَّ جَعَلۡنَا لَهُۥ جَهَنَّمَ يَصۡلَىٰهَا مَذۡمُومٗا مَّدۡحُورٗا ﴿١٨﴾ وَمَنۡ أَرَادَ
ٱلۡأٓخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعۡيَهَا وَهُوَ مُؤۡمِنٞ فَأُوْلَٰٓئِكَ كَانَ سَعۡيُهُم مَّشۡكُورٗا ﴿١٩﴾

QS 17:18. Barangsiapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), maka kami segerakan baginya di dunia itu apa yang kami kehendaki bagi orang yang kami kehendaki dan kami tentukan baginya neraka jahannam, ia akan memasukinya dalam keadaan tercela dan terusir.
QS 17:19. Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.

وَنَادَىٰٓ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِ أَصۡحَٰبَ ٱلۡجَنَّةِ أَنۡ أَفِيضُواْ عَلَيۡنَا مِنَ ٱلۡمَآءِ أَوۡ مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُۚ قَالُوٓاْ إِنَّ ٱللَّهَ حَرَّمَهُمَا عَلَى
ٱلۡكَٰفِرِينَ ﴿٥٠﴾ ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُواْ دِينَهُمۡ لَهۡوٗا وَلَعِبٗا وَغَرَّتۡهُمُ ٱلۡحَيَوٰةُ ٱلدُّنۡيَاۚ فَٱلۡيَوۡمَ نَنسَىٰهُمۡ كَمَا نَسُواْ لِقَآءَ يَوۡمِهِمۡ
هَٰذَا وَمَا كَانُواْ بِـَٔايَٰتِنَا يَجۡحَدُونَ ﴿٥١﴾

QS 7:50. Dan penghuni neraka menyeru penghuni surga: " limpahkanlah kepada kami sedikit air atau makanan yang telah direzekikan Allah kepadamu". mereka (penghuni surga) menjawab: "Sesungguhnya Allah telah mengharamkan keduanya itu atas orang-orang kafir,
QS 7:51. (yaitu) orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main-main dan senda gurau dan kehidupan dunia telah menipu mereka." Maka pada hari ini, kami melupakan mereka sebagaimana mereka melupakan pertemuan mereka dengan hari ini, dan (sebagaimana) mereka selalu mengingkari ayat-ayat kami.

لَّا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ يُوَآدُّونَ مَنْ حَآدَّ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَلَوْ كَانُوٓا۟ ءَابَآءَهُمْ أَوْ أَبْنَآءَهُمْ أَوْ إِخْوَٰنَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ كَتَبَ فِى قُلُوبِهِمُ ٱلْإِيمَٰنَ وَأَيَّدَهُم بِرُوحٍ مِّنْهُ ۖ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۚ رَضِىَ ٱللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا۟ عَنْهُ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ حِزْبُ ٱللَّهِ ۚ أَلَآ إِنَّ حِزْبَ ٱللَّهِ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٢٢﴾

QS 58:22. Kamu tak akan mendapati kaum yang beriman pada Allah dan hari akhirat, saling berkasih-sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka, meraka itulah orang-orang yang telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang daripada-Nya dan dimasukan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha terhadap mereka, dan merekapun ridha-Nya. Mereka itulah golongan Allah. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya hizbullah itu adalah golongan yang beruntung.

13

Orang yang bertakwa, sabar

وَٱلضَّرَّآءِ وَحِينَ ٱلْبَأْسِ ۗ أُو۟لَـٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ صَدَقُوا۟ ۖ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Al Baqarah:177. ...dan **orang-orang yang sabar** **dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan**, mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

عَنْ مَحْمُوْدِبْنِ لَبِيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللّهِ صَلَّى اللّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: إِذَا أَحَبَّ اللّهُ قَوْمًا ابْتَلَا هُمْ, فَمَنْ صَبَرَ فَلَهُ الصَّبْرَ وَمَنْ جَزِعَ فَلَهُ الْجَزَعُ. (رواه احمد)

Dari Mahmud bin Labid r.a., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, “Bila Allah mencintai suatu kaum, maka Allah akan menguji mereka. Barangsiapa bersabar, ia akan mendapatkan (pahala) kesabaran. Dan barangsiapa mengeluh, ia akan mendapat keluhan.” (H.R. Ahmad)

Di dalam sebuah hadist disebutkan sabda Rasulullah Saw,

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءُ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًالَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءُ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًالَهُ. (رواه مسلم)

“Sungguh menakjubkan urusan orang Mukmin. Sesungguhnya semua urusannya merupakan kebaikan baginya, dan yang demikian itu tidak dimiliki kecuali orang Mukmin saja. Jika mendapat kesenangan, dia bersyukur, maka itu merupakan kebaikan baginya, dan jika ditimpa penderitaan, dia sabar, maka itu merupakan kebaikan baginya.”(H.R. Muslim)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: مَنْ وُعِكَ لَيْلَةً فَصَبَرَ وَرَضِيَ بِهَا عَنِ اللهِ عَزَّوَجَلَّ خَرَجَ مِنْ ذُنُوْبِهِ كَيَوْمٍ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ. (رواه ابن أبد الدنيا)

Dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw., beliau bersabda, ”Barangsiapa menderita demam selama satu malam, lalu ia sabar dan ridha kepada Allah ‘azza wa jalla dengan penyakit tersebut, niscaya ia akan keluar dari dosa-dosanya seperti pada hari ketika ia dilahirkan ibunya.” (H.R. Ibnu Abid-Dunya)

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: مَايَزَالُ الْبَلَاءُ بِالْمُؤْمِنِ وَالْمُؤْمِنَةِ فِي نَفْسِهِ وَوَلَدِهِ وَمَالِهِ حَتَّى يَلْقَى اللّهَ وَمَا عَلَيْهِ خَطِيْئَةٌ. (رواه ا لترمزي)

Dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah saw. bersabda, “Ujian terus-menerus menimpa orang mu’min laki-laki maupun perempuan; baik mengenai dirinya, anaknya maupun hartanya, sehingga ia akan menemui Allah, tanpa ada satu dosa pun pada dirinya.” (H.R. Tirmidzi)

عَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّهُ عَنْهُمَا أَنِّ النَّبِيِّ صَلَّى اللّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: مَا يُصِيْبُ الْمُسْلِمُ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هُمْ وَلَا حَزَبٍ وَلَا أَذًى وَلَا غَمٍ – حَتَّ الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا – إِلَّا كَفَّرَ اللّهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ. (رواه بخاري)

Dari Abu Sa’id Al-Khudri r.a., dan Abu Hurairah r.a., dari Nabi saw. berliau bersabda,”Jika seorang muslim ditimpa kepayahan, sakit yang tak kunjung sembuh, kegelisahan, kesedihan, gangguan dan kesulitan – bahkan sampai sebuah duri yang menusuknya –, maka Allah pasti akan menghapus dosa-dosanya dengan semua itu.” (H.R. Bukhari)

Rasulullah Saw. bersabda,

وَاعْلَمْ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ. (رواه أحمد)

"Dan ketahuilah bahwa pertolongan itu beserta kesabaran"(H.R. Ahmad)

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: قُلْتُ: يَارَسُوْلَ اللهِ: أَيُّ النَّاسِ اَشَدُّ بِلَاءً؟ قَالَ: الاَنْبِيَاءُ, ثُمَّ الْاَمْثَلُ فَالْاَمْثَلُ, يُبْتَلَى الْعَبْدُ عَلَى حَسْبِ دِيْنِهِ فَاِنْ كَانَ فِي دِيْنِهِ صُلْبًا اِشْتَدَّ بَلَاؤُهُ. وَإِنْ كَانَ فِي دِيْنِهِ رِقَّةً ابْتَلَى عَلَى حَسْبِ دِيْنِهِ. فَمَايَبْرَحُ الْبَلَاءَ بِالْعَبْدِ حَتَّى يَتْرُكَهُ يَمْسِي عَلَى الْأَرْضِ وَمَا عَلَيْهِ مِنْ خَطِيْئَةٍ. (رواه ابن ماجة)

Sa'ad bin Abi Waqqas berkata, "Wahai Rasulullah, siapakah manusia yang paling berat cobaannya?" Rasulullah menjawab, 'Manusia yang paling berat cobaannya adalah para Nabi, kemudian semisalnya, lalu semisalnya, seorang hamba akan diuji menurut kadar agamanya. Jika dia kuat agamanya, maka berat pula cobaannya, dan jika lemah agamanya, dia mendapatkan cobaan yang sesuai dengan agamanya. Apabila seorang hamba selalu mendapat cobaan, maka dia bebas berjalan di atas dunia tanpa kesalahan. (H.R. Ibnu Majah)

حَدِيثُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّدْمَةِ الْأُولَى.

Hadist riwayat Anas bin Malik r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Sabar itu pada awal kejadian[28]

اِنَّ مِنْ اَشَدِّ النَّاسِ بَلَاءً الاَنْبِيَاءُ ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ

"Sesungguhnya termasuk manusia yang paling berat cobaannya adalah para nabi (anbiya'), kemudian orang-orang yang mengikutinya, kemudian orang-orang yang mengikutinya, kemudian orang-orang yang mengikutinya.."[29]

اِنَّ عَظْمَ الْجَزَاءِ مَعَ عَظْمِ الْبَلَاءِ, وَاِنَّ اللّٰهَ اِذَا اَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ, فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا, وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ السُّخْطُ.

"Sesungguhnya besarnya pembalasan (pahala) itu bersama dengan besarnya cobaan. Dan sesungguhnya Allah manakala mencintai suatu kaum, maka Dia akan menguji mereka. Barangsiapa ridha, maka untuknyalah keridhaan (Allah), barang siapa yang marah, maka untuknya pula kemarahan itu."[30]

سَدِّدُوْا وَقَارِبُوْا, فَاِنَّ فِيْ كُلِّ مَا يُصَابُ بِهِ الْمُسْلِمُ كَفَّارَةً حَتَّى الشَّوْكَةُ يُشَاكُهَا وَالنَّكْبَةُ يَنْكُبُهَا.

Rasulullah Saw. bersabda: Bersikap tegarlah kalian dan dekatkanlah diri kalian (kepada Allah), karena sesungguhnya dalam setiap musibah yang menimpa diri seseorang muslim terkandung kifarat, sehingga duri yang menusuknya dan kesedihan (kesusahan) yang dialaminya.[31]

---

[28] Bukhari hadist nomor 1203 .Muslim hadist nomor 1534
[29] Hadist ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad (6/369)
[30] Hadist ini dikeluarkan oleh At-Tirmidzi (2/64), Ibnu Majah (4031)
[31] Hadist diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Sufyan ibnu Uyaynah juga Imam Muslim, Imam Turmudzi dan Imam Nasa'i.

مَايُصِيْبُ الْمُسْلِمُ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا سَقَمٍ وَلَا حَزَنٍ حَتَّى الْهَمَّ يَهُمُّهُ اِلَّا كَفَّرَاللّٰهُ مِنْ سَيِّئَاتِهِ.

Ata ibnu Yasar meriwayatkan dari Abu Sa'id dan Abu Hurairah, bahwa keduanya pernah mendengar Rasulullah Saw. bersabda: Tidak sekali-kali seorang muslim tertimpa kelelahan, tidak pula kepayahan, tidak pula penyakit, dan tidak pula kesedihan hingga kesusahan yang dialaminya, melainkan Allah menghapuskan sebagian dari keburukan-keburukan (dosa-dosa)nya.[32]

عَنْ عُمر رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: أَنَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: مَنْ رَأَى صَاحِبَ بَلَاءٍ فَقَالَ: الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ عَافَانِيْ مِمَّا ابْتَلَاكِ بِهِ، وَفَضَّلَنِيْ عَلَى كَثِيْرٍ مِمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيلًا، إِلَّا عُوْفِيَ مِنْ ذَلِكَ الْبَلَاءِ كَئِنًا مَا كَانَ، مَا عَاشَ. (رواه الترمذي)

Dari Umar r.a., bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda, "Barangsiapa melihat orang yang terkena bala' lalu mengucapkan *Alhamdulillahilladzi 'afani mimmabtalaka bihi, wa fadhdhalani 'ala katsirin mimma khalaqa tafdhila* (Segala puji bagi Allah yang telah Menjagaku dari bala', yang Allah uji kamu dengannya, dan telah memberikan keutamaan yang besar kepadaku di atas kebanyakan orang yang Dia ciptakan), maka ia akan dibebaskan dari bala' tersebut, berupa apapun bala' itu selama ia hidup." (H.R. Tirmidzi)

عَجَبًا لِلْمُؤْمِنِ لَا يَقْضِى اللّٰهُ لَهُ شَيْئًا اِلَّا كَانَ لَـهُ خَيْرًالَهُ.

"Aku heran terhadap orang mukmin. Tiada Allah memutuskan sesuatu untuknya melainkan ia baik baginya." (H.R. Ahmad)

Rasulullah Saw. bersabda:

أَكْثِرُوْا ذِكْرَ هَادِمِ اللَّذَّاتِ، الْمَوْتِ، فَإِنَّهُ لَمْ يَذْكُرُهُ أَحَدٌ فِي ضَيْقٍ مِنَ الْعَيْشِ إِلَّا وَسَّعَهُ عَلَيْهِ، وَلَا ذَكَرَهُ فِي سَعَةٍ إِلَّا ضَيَّقَهَا عَلَيْهِ.

"Perbanyaklah mengingat penghancur berbagai kelezatan, yaitu kematian, karena sesungguhnya tidaklah kematian itu diingat oleh seseorang yang ada dalam kesempitan hidup, kecuali akan menjadinya lapang, dan tidaklah ia mengingatnya pada waktu lapang, melainkan akan menjadikannya sempit."[33]

Nabi Saw. pernah bersabda:

أُعْبُدِ اللهِ فِى الرِّضَا فَاِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَفِى الصَّبْرِ عَلَى مَا تَكْرَهُ خَيْرٌ كَثِيْرٌ

"Beribadahlah kepada Tuhanmu dengan perasaan ridha (rela). Namun apabila engkau tak mampu melakukan seperti itu, maka dalam kesabaran menghadapi apa yang tak kau sukai, tersimpan kebaikan yang banyak."[34]

---

[32] Hadist ini diketengahkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim.

[33] Diriwayatkan Ibnu Hibban (2562 – *Mawaarid*), dan lain-lainnya, dari Abu Hurairah r.a. Dan al-Bazzar (3623 – *Kasyf*), dari Anas r.a., juga terdapat dalam kitab *Shahiihul Jaami'* (nomor 1222)

[34] Ath-Thabarani dalam *Al-Kabir*

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُوْلُ: خَصْلَتَانِ مِنْ كَانَتَا فِيْهِ كَتَبَهُ اللّٰهُ شَاكِرًا صَابِرًا، وَمَنْ لَمْ تَكُوْنَا فِيْهِ لَمْ يَكْتُبْهُ اللّٰهُ شَاكِرًا وَلَا صَابِرًا: مَنْ نَظَرَ فِي دِيْنِهِ إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَهُ فَاقْتَدَى بِهِ، وَمَنْ نَظَرَ فِي دُنْيَاهُ إِلَى مَنْ هُوَ دُوْنَهُ فَحَمِدَ اللّٰهَ عَلَى مَا فَضَّلَهُ بِهِ عَلَيْهِ، كَتَبَهُ اللّٰهُ شَاكِرًا وَصَابِرًا، وَمَنْ نَظَرَ فِي دِيْنِهِ إِلَى مَنْ هُوَ دُوْنَهُ وَنَظَرَ فِي دُنْيَاهُ إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَهُ فَأَسِفَ عَلَى مَا فَاتَهُ مِنْهُ، لَمْ يَكْتُبْهُ اللّٰهُ شَاكِرًا وَلَا صَابِرًا. (رواه الترمذي)

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr r.huma., ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, ‘Ada dua hal, barangsiapa keduanya ada dalam dirinya, niscaya Allah akan mencatatnya sebagai orang yang bersyukur dan bersabar. Dan barangsiapa keduanya tidak ada dalam dirinya. Allah tidak akan mencatatnya sebagai orang yang bersyukur dan bersabar: Barangsiapa dalam hal agama melihat orang yang lebih tinggi dari dirinya, lalu ia mengikutinya dan dalam soal dunia melihat orang yang lebih rendah lalu ia memuji Allah terhadap apa yang Dia karuniakan kepadanya melebihi orang tersebut, niscaya Allah mencatatnya sebagai orang yang bersyukur dan bersabar. Dan barangsiapa dalam hal agama melihat orang yang lebih rendah dari dirinya dan dalam soal dunia melihat orang yang lebih tingi, lalu ia menyesali apa yang tidak ia dapatkan seperti orang tersebut, maka Allah tidak akan mencatatnya sebagai orang yang bersyukur dan bersabar.’” (H.R. Tirmidzi)

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُوْلُ: إِنَّ اللّٰهَ قَالَ: يَا عِيْسَى إِنِّي بَاعِثٌ مِنْ بَعْدِكَ أُمَةً إِنْ أَصَابَهُمْ مَا يُحِبُّوْنَ حَمِدُوا اللّٰهَ، وَإِنْ أَصَابَهُمْ مَا يَكْرَهُوْنَ احْتَسَبُوْا وَصَبَرُوْا، وَلَاحِلْمِ وَلَاعِلْمَ، فَقَالَ: يَارَبِّ كَيْفَ يَكُوْنُ هَذَا لَهُمْ وَلَا حِلْمَ وَلَا عِلْمَ؟ قَالَ: أُعْطِيْهِمْ مِنْ حِلْمِيْ وَعِلْمِيْ. (رواه الحاكم)

Dari Abu Darda’ r.a., ia berkata, “Saya telah mendengar Abul-Qasim Saw. bersabda, ‘Sesungguhnya Allah berfirman, ‘Hai ‘Isa, sesungguhnya Aku akan membangkitkan satu umat sesudahmu. Jika mereka mendapatkan apa yang mereka sukai, mereka memuji Allah. Dan jika ditimpa hal-hal yang tidak mereka inginkan mereka mengharapkan pahala dan bersabar, padahal mereka bukan penyantun dan tidak mempunyai ilmu tentang urusan itu. Maka ‘Isa bertanya, ‘Wahai Tuhanku, lalu bagaimana bisa mereka bersikap demikian, padahal tidak mempunyai sifat penyantun dan ilmu?’ Allah Swt. berfirman, ‘Aku berikan mereka sifat santun-Ku dan ilmu-Ku.” (H.R. Hakim)

حَدِيثُ كَعْبٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِ كَمَثَلِ الْخَامَةِ مِنَ الزَّرْعِ تُفِيئُهَا الرِّيحُ تَصْرَعُهَا مَرَّةً وَتَعْدِلُهَا أُخْرَى حَتَّى تَهِيجَ وَمَثَلُ الْكَافِرِ كَمَثَلِ الْأَرْزَةِ الْمُجْذِيَةِ عَلَى أَصْلِهَا شَيْءٌ حَتَّى يَكُونَ انْجِعَافُهَا مَرَّةً وَاحِدَةً.

Hadist riwayat Kaab bin Malik r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Perumpamaan orang Mu’min itu seperti tanaman lunak dan lembut yang dapat digoyang oleh hembusan angin dan kemudian tegak kembali sehingga bergoyang-goyang. Sedangkan perumpamaan orang kafir adalah seperti pohon cemara yang tegak berdiri di atas akarnya, tidak dapat digoyangkan oleh sesuatu apapun hingga ia tumbang sekaligus.

Rasulullah Saw. telah bersabda:

اَلْمُؤْمِنُ الَّذِيْ يُخَالِطُ النَّاسَ وَيَصْبِرُ عَلَى أَذَهُمْ خَيْرٌ مِنَ الَّذِي لَا يُخَالِطُهُمْ وَلَا يَصْبِرُ عَلَيْهِمْ.

“Orang yang bergaul dengan manusia dan bersabar terhadap cobaan mereka, lebih baik daripada orang yang tidak bergaul dengan manusia dan tidak sabar terhadap cobaan mereka.” (H.R. Ibnu Majah dan Tirmidzi)

عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ عَزَّى مُصَابًا فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ. (رواه الترمذي)

Dari ‘Abdullah r.a., dari Nabi Saw., “Barangsiapa menghibur orang yang tertimpa musibah agar bersabar (*ta’ziyah*), maka ia mendapat pahala seperti pahala orang yang ditimpa musibah tersebut.” (H.r. Tirmidzi)

Dalam *Ash Shahihain* diriwayatkan Rasulullah Saw. bersabda:

مَا أُعْطِيَ أَحَدٌ عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ (رواه البخاري)

“Tidak ada pemberian yang paling baik dan luas yang diberikan kepada seseorang selain kesabaran “[1]

Imam Ahmad mengatakan, dari Ibnu Umar yang mengatakan bahwa ia pernah mendengar sahabat Abu Bakar menceritakan hadis berikut, bahwa Rasulullah Saw. telah bersabda:

مَنْ يَعْمَلْ سُوْءًا يُجْزَبِهِ فِى الدُّنْيَا.

Barang siapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi bagian dengan kejahatan itu di dunia.

Imam Ahmad mengatakan, dari Abu Bakar ibnu Abu Zuhair yang menceritakan, "Aku mendapat berita bahwa Abu Bakar r.a. pernah bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimanakah keberuntungan itu sesudah ayat ini (diturunkan),' yaitu:

لَّيْسَ بِأَمَانِيِّكُمْ وَلَآ أَمَانِيِّ أَهْلِ ٱلْكِتَـٰبِ ۗ مَن يَعْمَلْ سُوٓءًا يُجْزَ بِهِۦ

Itu bukanlah menurut angan-angan kalian yang kosong, dan tidak (pula) menurut angan-angan Ahli Kitab. Barang siapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan mendapat bagian dari kejahatannya itu. (An-Nisa: 123)

Sedangkan semua perbuatan buruk yang kami lakukan, maka kami mendapat balasannya?" Maka Nabi Saw. bersabda:

غَفَرَ اللهُ لَكَ يَاأَبَابَكْرٍ، اَلَسْتَ تَمْرَضُ، اَلَسْتَ تَنْصَبُ، اَلَسْتَ تَحْزَنُ، اَلَسْتَ تُصِيْبُكَ اللَّأْوَاءُ؟ قَالَ: بَلَى. قَالَ (فَهُوَ مِمَّا تُجْزَوْنَ بِهِ).

"*Semoga Allah memberikan ampunan kepadamu, hai Abu Bakar, bukankah kamu pernah sakit, bukankah kamu pernah mengalami kepayahan, bukankah kamu pernah mengalami kesedihan, bukankah kamu pernah tertimpa musibah? " Abu Bakar menjawab, "Memang benar. " Nabi Saw. bersabda, "Itu termasuk bagian yang ditimpakan kepadamu*."

---

1. Diriwayatkan oleh Bukhari dalam kitab zakat, bab *Isti’faf anil mas’alah* (menjaga diri dari meminta-minta), dan diriwayatkan oleh Muslim dalam bab zakat, bab *Fadl Ta’affuf wa Sabr* (keutamaan iffah dan kesabaran)

Ibnu Jarir mengatakan, telah menceritakan kepadaku Ata ibnu Abu Rabah yang mengatakan bahwa tatkala ayat An-Nissa:123 diturunkan, Abu Bakar terserang penyakit reumatik pada punggungnya. Maka Rasulullah Saw. bersabda:

اِنَّمَا هِيَ الْمُصِيْبَاتُ فِى الدُّنْيَا.

Sesungguhnya itu hanyalah berupa musibah-musibah di dunia.

Ibnu Murdawaih mengatakan dari Masaiq yang menceritakan bahwa Abu Bakar As-Siddiq pernah mengadu kepada Rasulullah Saw. tentang beratnya pengamalan ayat ini, yaitu firman-Nya:

مَن يَعْمَلْ سُوٓءًا يُجْزَ بِهِۦ

Barang siapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi bagian dari kejahatan itu. (An-Nisa: 123)
Maka Rasulullah Saw. bersabda:

اَلْمَصَائِبُ وَالْاَمْرَاضُ وَالْاَحْزَانُ فِى الدُّنْيَا جَزَاءٌ.

Berbagai macam musibah, sakit, dan kesusahan (masalah) di dunia adalah bagian (mencukupinya).

Ibnu Murdawaih mengatakan dari Abu Bakar yang menceritakan bahwa ketika ayat ini diturunkan, yaitu firman-Nya:

مَن يَعْمَلْ سُوٓءًا يُجْزَ بِهِۦ

Barang siapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi bagian dari kejahatan itu. (An-Nisa: 123)
Maka Abu Bakar berkata, "Wahai Rasulullah, apakah semua keburukan yang kita lakukan akan diberi pembalasannya?" Maka Nabi Saw. bersabda:

يَااَبَابَكْرٍ اَلَيْسَ يُصِيْبُكَ كَذَا وَكَذَا، فَهُوَ كَفَّارَةٌ.

Hai Abu Bakar, bukankah kamu pernah terkena musibah anu dan anu, maka hal itu merupakan kifarat(nya).

Hadis lain. Sa'id ibnu Mansur mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abdullah ibnu Wahb, telah menceritakan kepadaku Amr ibnul Haris; Abu Bakar ibnu Sawwadah pernah menceritakan kepadanya bahwa Yazid ibnu Abu Yazid pernah menceritakan dari Ubaid ibnu Umair; dari Siti Aisyah, bahwa seorang lelaki pernah membaca firman-Nya:

مَن يَعْمَلْ سُوٓءًا يُجْزَ بِهِۦ

Barang siapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi bagian dari kejahatan itu. (An-Nisa: 123)
Lalu lelaki itu mengatakan, "Sesungguhnya kita akan diberi pembalasan dengan pembalasan yang serupa dengan tiap-tiap keburukan yang kita kerjakan. Kalau demikian, pasti binasalah kita." Ketika perkataan tersebut sampai kepada Rasululalh Saw., maka beliau bersabda:

نَعَمْ يُجْزَى بِهِ الْمُؤْمِنُ فِى الدُّنْيَا فِي نَفْسِهِ فِي جَسَدِهِ فِيْهَا يُؤْذِيْهِ.

Ya, memang, orang mukmin diberi bagian di dunia pada dirinya, juga pada tubuhnya yang menyakitkannya.

Imam Ibnu Abu Hatim mengatakan dari Siti Aisyah r.a. yang menceritakan bahwa ia pernah berkata kepada Rasulullah Saw., "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku benar-benar mengetahui ayat yang paling berat di dalam Al-Qur'an." Rasulullah Saw. bertanya, "Wahai Aisyah, ayat apakah itu?" Siti Aisyah membaca firman-Nya:

مَن يَعۡمَلۡ سُوٓءٗا يُجۡزَ بِهِۦ

Barang siapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi bagian dari kejahatan itu. (An-Nisa: 123)
Maka Rasulullah Saw. bersabda:

هُوَمَا يُصِيْبُ الْعَبْدُ الْمُؤْمِنُ حَتَّى النَّكْبَةُ يَنْكُبُهَا.

Itu adalah musibah yang menimpa diri hamba yang mukmin, sehingga kecelakaan yang dialaminya.

Ibnu Murdawaih mengatakan, dari Siti Aisyah yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah ditanya mengenai makna ayat ini, yaitu firman-Nya:

مَن يَعۡمَلۡ سُوٓءٗا يُجۡزَ بِهِۦ

Barang siapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi bagian dari kejahatan itu. (An-Nisa: 123)
Maka Rasulullah Saw. bersabda:

اِنَّ الْمُؤْمِنَ يُؤْجَرُ فِيْ كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى فِى الْقَبْضِ عِنْدَ الْمَوْتِ.

Sesungguhnya seorang mukmin itu diberi bagian dalam segala sesuatunya, hingga pada kematiannya ketika nyawanya dicabut.

Ibnu Jarir meriwayatkan,ia pernah mendengar Abu Hurairah r.a. mengatakan bahwa ketika ayat ini diturunkan, yaitu firman-Nya:

لَّيۡسَ بِأَمَانِيِّكُمۡ وَلَآ أَمَانِيِّ أَهۡلِ ٱلۡكِتَٰبِۗ مَن يَعۡمَلۡ سُوٓءٗا يُجۡزَ بِهِۦ

Itu bukanlah menurut angan-angan kalian yang kosong dan tidak (pula) *menurut angan-angan Ahli Kitab. Barang siapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi bagian dari kejahatannya itu.* (An-Nisa: 123)
Maka kami menangis dan sedih, serta mengatakan, "Wahai Rasulullah, ayat ini tidak menyisakan barang sedikit pun." Lalu Rasulullah Saw. bersabda:

اَمَا وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ اِنَّهَا لَكُمَا اُنْزِلَتْ، وَلَكِنْ اَبْشِرُوْا وَقَارِبُوْا وَسَدِّدُوْا، فَاِنَّهُ لَا يُصِيْبُ اَحَدًا مِنْكُمْ مُصِيْبَةٌ فِى الدُّنْيَا اِلَّا كَفَّرَ اللهُ بِهَا مِنْ خَطِيْئَتِهِ حَتَّى الشَّوْكَةُ يُشَاكُهَا اَحَدُكُمْ فِيْ قَدَمِهِ.

Ingatlah, demi Tuhan yang jiwaku berada di dalam genggaman kekuasaan-Nya, sesungguhnya ayat ini memang mempunyai arti seperti apa yang diturunkan. Tetapi bergembiralah kalian, dekatkanlah diri kalian (kepada Allah), *dan teguhlah kalian* (pada jalan yang lurus). *Karena sesungguhnya tiada suatu musibah pun di dunia ini yang menimpa seseorang di antara kalian, melainkan Allah menghapuskan karenanya sebagian dari dosa-dosanya, sehingga duri yang menancap pada telapak kaki seseorang di antara kalian.*

Abu Daud mengatakan, telah menceritakan kepada kami Hammad ibnu Salamah, dari Ali ibnu Zaid, dari anak perempuannya, bahwa ia pernah bertanya kepada Siti Aisyah r.a. mengenai firman-Nya:

مَن يَعۡمَلۡ سُوٓءٗا يُجۡزَ بِهِۦ

Barang siapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi bagian dari kejahatan itu. (An-Nisa: 123)
Siti Aisyah r.a. menjawab bahwa tidak pernah ada seorang pun yang bertanya kepadanya mengenai ayat ini semenjak ia menanyakannya kepada Rasulullah Saw. Ia pernah menanyakan makna ayat tersebut kepada Rasulullah Saw. Maka beliau Saw. menjawab:

يَاعَائِشَةُ هَذِهِ مُنَايَعَةُ اللهِ لِلْعَبْدِ مِمَّا يُصِيْبُهُ مِنَ الْحُمَّى وَالنَّكْبَةِ وَالشَّوْكَةِ حَتَّى الْبِضَاعَةِ فَيَضُعُهَا فِيْ كُمِّهِ، فَيَفْزَعُ لَهَا، فَيَجْدُهَا فِيْ جَيْبِهِ حَتَّى اِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيَخْرُجُ مِنْ ذُنُوْبِهِ، كَمَا اَنَّ الذَّهَبَ يَخْرُجُ مِنْ الْكِيْرِ.

Wahai Aisyah, hal ini merupakan janji Allah kepada hamba-(Nya) *menyangkut sebagian dari penyakit yang menimpa dirinya, seperti demam dan kesusahan, serta duri* (yang menancap di kakinya), *sehingga barang dagangan yang ia letakkan di dalam kantong bajunya, dan ketika ia merabanya sangat terkejut karena tidak ada, dan ternyata ia menemukannya pada kantong celananya. Sehingga seorang mukmin, benar-benar bersih dari dosa-dosanya, sebagaimana emas yang baru disepuh bebas dari kotorannya.*

DOA MEMOHON KESABARAN

اَللَّهُمَّ اِنِّى اَسْأَلُكَ تَعْجِيْلَ عَافِيَتِكَ وَصَبْرًا عَلَى بَلِيَتِكَ وَخُرُوْجًا مِنَ الدُّنْيَا اِلَى رَحْمَتِكَ. (رواه الحاكم)

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu agar disegerakan *afiat*, dan diberi kesabaran dalam menghadapi cobaan-Mu, dan jalan keluar dari dunia menuju rahmat-Mu." (H.R. Hakim)

FIRMAN ALLAH SWT. YANG BERHUBUNGAN DENGAN SABAR

وَٱصۡبِرۡ وَمَا صَبۡرُكَ إِلَّا بِٱللَّهِۚ

An-Nahl:127. Bersabarlah dan tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah...

وَٱسۡتَعِينُواْ بِٱلصَّبۡرِ وَٱلصَّلَوٰةِۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى ٱلۡخَٰشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Al-Baqarah:45. Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat...

وَكَأَيِّن مِّن نَّبِيّٖ قَٰتَلَ مَعَهُۥ رِبِّيُّونَ كَثِيرٞ فَمَا وَهَنُواْ لِمَآ أَصَابَهُمۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَمَا ضَعُفُواْ وَمَا
ٱسۡتَكَانُواْۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٤٦﴾

Ali-Imran:146. Dan berapa banyaknya nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa, mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak menyerah. Allah menyukai orang-orang yang sabar.

وَلَنَجۡزِيَنَّ ٱلَّذِينَ صَبَرُوٓاْ أَجۡرَهُم بِأَحۡسَنِ مَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ﴿٩٦﴾

An-Nahl:96. ...dan sesungguhnya kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ﴿٤٣﴾

Asy-syura:43. Tetapi orang yang bersabar dan mema'afkan, sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.

قُلۡ يَٰعِبَادِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمۡۚ لِلَّذِينَ أَحۡسَنُواْ فِي هَٰذِهِ ٱلدُّنۡيَا حَسَنَةٞۗ وَأَرۡضُ ٱللَّهِ وَٰسِعَةٌۗ
إِنَّمَا يُوَفَّى ٱلصَّٰبِرُونَ أَجۡرَهُم بِغَيۡرِ حِسَابٖ ﴿١٠﴾

Az-Zumar:10. Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhanmu". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.

وَقَالَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ وَيۡلَكُمۡ ثَوَابُ ٱللَّهِ خَيۡرٞ لِّمَنۡ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحٗا وَلَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ٱلصَّٰبِرُونَ ﴿٨٠﴾

Al-Qashash:80. Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu: "Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu, kecuali oleh orang- orang yang sabar".

وَٱلَّذِينَ صَبَرُواْ ٱبۡتِغَآءَ وَجۡهِ رَبِّهِمۡ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ وَيَدۡرَءُونَ بِٱلۡحَسَنَةِ ٱلسَّيِّئَةَ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمۡ عُقۡبَى ٱلدَّارِ ﴿٢٢﴾ جَنَّٰتُ عَدۡنٖ يَدۡخُلُونَهَا وَمَن صَلَحَ مِنۡ ءَابَآئِهِمۡ وَأَزۡوَٰجِهِمۡ وَذُرِّيَّٰتِهِمۡۖ وَٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ يَدۡخُلُونَ عَلَيۡهِم مِّن كُلِّ بَابٖ ﴿٢٣﴾ سَلَٰمٌ عَلَيۡكُم بِمَا صَبَرۡتُمۡۚ فَنِعۡمَ عُقۡبَى ٱلدَّارِ ﴿٢٤﴾

Ar-Ra’d:22. Dan orang-orang yang sabar karena mencari wajah (keridhaan) Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan, orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik),

Ar-Ra’d:23. (yaitu) surga 'Adn yang mereka masuk ke dalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang saleh dari bapak-bapaknya, isteri-isterinya dan anak cucunya, sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu

Ar-Ra’d:24. (sambil mengucapkan): "*Salamun 'alaikum bima shabartum*"[Keselamatan bagi kalian berkat kesabaran kalian]. Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱصۡبِرُواْ وَصَابِرُواْ وَرَابِطُواْ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

Ali-Imran:200. Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.

بَلَىٰٓۚ إِن تَصۡبِرُواْ وَتَتَّقُواْ وَيَأۡتُوكُم مِّن فَوۡرِهِمۡ هَٰذَا يُمۡدِدۡكُمۡ رَبُّكُم بِخَمۡسَةِ ءَالَٰفٖ مِّنَ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةِ مُسَوِّمِينَ ﴿١٢٥﴾

Ali-Imran:125. Ya, jika kamu bersabar dan bertakwa, dan mereka datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya Allah menolong kamu dengan lima ribu malaikat yang memakai tanda.

وَلَنَبۡلُوَنَّكُم بِشَيۡءٖ مِّنَ ٱلۡخَوۡفِ وَٱلۡجُوعِ وَنَقۡصٖ مِّنَ ٱلۡأَمۡوَٰلِ وَٱلۡأَنفُسِ وَٱلثَّمَرَٰتِۗ وَبَشِّرِ ٱلصَّٰبِرِينَ ١٥٥ ٱلَّذِينَ إِذَآ أَصَٰبَتۡهُم مُّصِيبَةٞ قَالُوٓاْ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّآ إِلَيۡهِ رَٰجِعُونَ ١٥٦ أُوْلَٰٓئِكَ عَلَيۡهِمۡ صَلَوَٰتٞ مِّن رَّبِّهِمۡ وَرَحۡمَةٞۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُهۡتَدُونَ ١٥٧

Al-Baqarah:155. Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

Al-Baqarah:156. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "*Innạ lillaahi wạ innaạ ilạihi rạaji'uun*"[101].[35]

Al-Baqarah:157. Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.

[101] Artinya: Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada-Nya-lah kami kembali. Kalimat ini dinamakan kalimat *Istirjaa* (pernyataan kembali kepada Allah). Disunatkan menyebutnya waktu ditimpa musibah baik besar maupun kecil.

وَٱصۡبِرۡ نَفۡسَكَ مَعَ ٱلَّذِينَ يَدۡعُونَ رَبَّهُم بِٱلۡغَدَوٰةِ وَٱلۡعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجۡهَهُۥۖ وَلَا تَعۡدُ عَيۡنَاكَ عَنۡهُمۡ تُرِيدُ زِينَةَ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۖ وَلَا تُطِعۡ مَنۡ أَغۡفَلۡنَا قَلۡبَهُۥ عَن ذِكۡرِنَا وَٱتَّبَعَ هَوَىٰهُ وَكَانَ أَمۡرُهُۥ فُرُطٗا ٢٨

QS 18:28. Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah kami lalai-kan dari mengingati kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas.

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا قَبۡلَكَ مِنَ ٱلۡمُرۡسَلِينَ إِلَّآ إِنَّهُمۡ لَيَأۡكُلُونَ ٱلطَّعَامَ وَيَمۡشُونَ فِي ٱلۡأَسۡوَاقِۗ وَجَعَلۡنَا بَعۡضَكُمۡ لِبَعۡضٖ فِتۡنَةً أَتَصۡبِرُونَۗ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرٗا ٢٠

QS 25:20. Dan kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar dan kami jadikan sebahagian kamu fitnah (cobaan) bagi sebahagian yang lain, maukah kamu bersabar? dan adalah Tuhanmu Maha Melihat.

[35] **Doa ketika ditimpa musibah**:

اِنَّا لِلّٰهِ وَاِنَّا اِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ، اَللّٰهُمَّ اَجِرْنِى فِى مُصِيْبَتِى وَاخْلُفْ لِى خَيْرًا مِنْهَا (رواه ابو داود)

"Sesungguhnya kami adalah kepunyaan Allah, dan kepada-Nya kami kembali. Ya Allah, berikanlah aku pahala dalam musibahku dan gantikanlah untukku yang lebih baik daripadanya." (H.R. Abu Dawud)

أَمۡ حَسِبۡتُمۡ أَن تَدۡخُلُواْ ٱلۡجَنَّةَ وَلَمَّا يَعۡلَمِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ جَٰهَدُواْ مِنكُمۡ وَيَعۡلَمَ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿١٤٢﴾

QS 3:142. Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad[232] diantaramu dan belum nyata orang-orang yang sabar.

[232] Jihad dapat berarti: 1. berperang untuk menegakkan Islam dan melindungi orang-orang Islam; 2. memerangi hawa nafsu; 3. menafkahkan harta benda untuk kebaikan Islam dan umat Islam; 4. Memberantas yang batil dan menegakkan yang haq.

وَلَقَدۡ أَرۡسَلۡنَآ إِلَىٰٓ أُمَمٖ مِّن قَبۡلِكَ فَأَخَذۡنَٰهُم بِٱلۡبَأۡسَآءِ وَٱلضَّرَّآءِ لَعَلَّهُمۡ يَتَضَرَّعُونَ ﴿٤٢﴾

QS al-An'am:42. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus (rasul-rasul) kepada umat-umat yang sebelum kamu, kemudian Kami siksa mereka dengan (menimpakan) kesengsaraan dan kemelaratan, supaya mereka memohon (kepada Allah) dengan tunduk merendahkan diri.[36]

وَجَعَلۡنَا مِنۡهُمۡ أَئِمَّةٗ يَهۡدُونَ بِأَمۡرِنَا لَمَّا صَبَرُواْۖ وَكَانُواْ بِـَٔايَٰتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

As-Sajdah:24. Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.

كُلُّ نَفۡسٖ ذَآئِقَةُ ٱلۡمَوۡتِۗ وَنَبۡلُوكُم بِٱلشَّرِّ وَٱلۡخَيۡرِ فِتۡنَةٗۖ وَإِلَيۡنَا تُرۡجَعُونَ ﴿٣٥﴾

Al-Anbiyaa’:35. Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (fitnah) dan hanya kepada kamilah kamu dikembalikan.[37]

وَلَا تَسۡتَوِي ٱلۡحَسَنَةُ وَلَا ٱلسَّيِّئَةُۚ ٱدۡفَعۡ بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُ فَإِذَا ٱلَّذِي بَيۡنَكَ وَبَيۡنَهُۥ عَدَٰوَةٞ كَأَنَّهُۥ
وَلِيٌّ حَمِيمٞ ﴿٣٤﴾ وَمَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ٱلَّذِينَ صَبَرُواْ وَمَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٖ ﴿٣٥﴾

QS 41:34. Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan, tolaklah (kejahatan) dengan cara yang baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan akan menjadi teman yang sangat setia.

QS 41:35. Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan yang besar.

[36] yaitu supaya mereka mau tunduk kepada-Ku, memurnikan ibadah kepada-Ku, dan hanya mencintai-Ku, bukan mencintai selain-Ku, dengan cara taat dan pasrah kepada-Ku. (*Tafsir Ibnu Jarir*)

[37] Sahabat Ibnu 'Abbas - yang diberi keluasan ilmu dalam tafsir al-Qur'an - menafsirkan ayat ini: "Kami akan menguji kalian dengan kesulitan dan kesenangan, kesehatan dan penyakit, kekayaan dan kefakiran, halal dan haram, ketaatan dan kemaksiatan, petunjuk dan kesesatan". (*Tafsir Ibnu Jarir*).

14

Bertakwa kepada Allah sesuai kesanggupan

فَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ مَا ٱسۡتَطَعۡتُمۡ وَٱسۡمَعُواْ وَأَطِيعُواْ وَأَنفِقُواْ خَيۡرٗا لِّأَنفُسِكُمۡۗ وَمَن يُوقَ
شُحَّ نَفۡسِهِۦ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ١٦

QS at-Taghabun:16. Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Hadist Abu Hurairah r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda:

إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ وَلَنْ يُسَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا وَاسْتَعِينُوا بِالْغَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ وَشَيْءٍ مِنَ الدُّلْجَةِ، وَالقَصْدُ القَصْدُ تَبْلُغُوا.

"Sesungguhnya agama itu mudah dan tidaklah seseorang yang memberatkan diri dalam melaksanakannya, melainkan dia akan menjadi beban baginya. Oleh karena itu, bersikaplah pertengahan, dekatkanlah diri, serta sampaikan kabar gembira, serta mohonlah pertolongan pada pagi, sore dan sedikit akhir malam. Kejarlah tujuan niscaya kalian akan sampai ." (Muttafaqun 'alaih)

Dalam sebuah riwayat disebutkan: *"Oleh karena itu, bersikaplah pertengahan dan dekatkanlah diri, serta sampaikanlah kabar gembira, sesungguhnya amal seseorang tidak akan memasukkannya ke surga."* Para sahabat bertanya,"Tidak juga engkau wahai Rasulullah?" Beliau menjawab,"*Tidak juga diriku, kecuali jika Allah meliputi diriku dengan ampunan dan rahmatnya.*[38]

رَوَى الشَّيْخَانِ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنَفِّرُوا

Bukhari-Muslim meriwayatkan dari Anas ra., dari Nabi Saw., bahwa beliau bersabda: "Permudahlah dan jangan mempersulit. Berilah kabar gembira dan janganlah membuat seseorang lari menjauh."

فَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِشَيْءٍ فَأْتُوا مِنْهُ مَااسْتَطَعْتُمْ وَإِذَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَدَعُوهُ.

Rasulullah Saw bersabda: "Jika aku perintahkan kalian untuk mengerjakan sesuatu, maka kerjakanlah ia sesuai dengan kemampuan kalian. Dan jika aku larang kalian mengerjakan sesuatu, maka tinggalkanlah ia (H.R. Muslim)

ذَرُوْنِي مَا تَرَكْتُكُمْ فَاِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِكَثْرَةِ سُؤَالِهِمْ وَاخْتِلَا فِهِمْ عَلَى اَنْبِيَاءِهِمْ فَاِذَا اَمَرْ تُكُمْ بِاَمْرٍ فَأْتُوْا مِنْهُ مَااسْتَطَعْتُمْ وَاِنْ نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَاجْتَنِبُوْهُ.

Dalam kitab *shahih* Muslim disebutkan: "Biarkanlah aku dengan apa yang aku tinggalkan buat kalian, karena sesungguhnya telah binasa orang-orang sebelum kalian hanya karena mereka banyak bertanya dan banyak menentang nabi-nabi mereka. Oleh karena itu apabila aku perintahkan suatu perintah kepada kalian, maka amalkanlah sebagian darinya semampu kalian. Dan jika aku larang kalian dari sesuatu, maka jauhilah ia."

---

[38] Muttafaqun 'alaih: Bukhari, *kitab ar-riqaaq, bab al-qashdu wa al-mudawamah 'alaa al-'amal*, nomor 6464 dan 6467. Muslim, *kitab shifatul manafiqin, bab lan yadkhula ahadun al-jannata bi'amalihi bal birahmatillah Ta'ala*, nomor 2818.

Adapun kepada umatnya, Nabi Saw bersabda:

خُذُوا مِنَ الْأَعْمَالِ مَا تُطِيقُونَ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَمَلُّ حَتَّى تَمَلُّوا.

"Kerjakanlah amal-amal yang kalian mampu mengerjakannya, karena sesungguhnya Allah tidak akan merasa bosan sehingga kalian yang bosan." (Muttafaqun 'alaih)

Di dalam kitab *Shahih Bukhari* melalui Ali k.w. yang mengatakan:

حَدِّ ثُواالنَّاسَ بِمَا يَعْرِفُوْنَ، اتُحِبُونَ اَنْ يُكَذَّبَ اللَّهُ وَرَسُوْلُهُ؟

"Berbicaralah kepada orang-orang sesuai dengan pengetahuan mereka[39], apakah kalian suka bila Allah[40] dan Rasul-Nya[41] didustakan?"

رَوَى الشَّيْخَانِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ مَا خُيِّرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَمْرَيْنِ قَطُّ إِلَا أَخَذَ أَيْسَرَ هُمَا مَا لَمْ يَكُنْ إِثْمًا فَإِنْ كَانَ إِثْمًا كَانَ أَبْعَدَ النَّاسِ مِنْهُ وَمَا انْتَقَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِنَفْسِهِ فِي شَيْءٍ قَطُّ إِلَا أَنْ تُنْتَهَكَ حُرْمَةُ اللهِ فَيَنْتَقِمُ لِلَّهِ

Bukhari-Muslim meriwayatkan dari 'Aisyah ra., ia berkata: Tidak pernah sama sekali Rasululllah Saw. diberi pilihan antara dua macam perkara, melainkan beliau mengambil yang termudah diantara dua pilihan itu, selama tidak mengandung unsur dosa. Adapun terhadap yang mengandung dosa, beliau adalah orang yang paling bersegera dalam menjauhinya. Sama sekali Rasulullah Saw. tidak pernah menyimpan dendam karena urusan pribadi, terkecuali jika beliau melihat adanya aturan Allah yang dilanggar, sehingga beliau marah karena Allah

إِنَّ خَيْرَ دِيْنِكُمْ أَيْسَرُهُ, إِنَّ خَيْرَ دِيْنِكُمْ أَيْسَرُهُ.

Nabi Saw. bersabda: *Sesungguhnya sebaik-baik (peraturan) agama kalian ialah yang paling mudah, sesungguhnya sebaik-baik (peraturan) agama kalian ialah yang paling mudah*. (H.R. Ahmad)

---

[39] *Hadditsuun naasa*, berbicaralah kepada mereka dengan pembicaraan yang dapat dicerna oleh akal mereka dan mudah dimengerti. Abu Na'im di dalam kitab *Mustakhraj* menambahkan seperti berikut:

[40] Dikatakan demikian karena pihak pendengar - di saat ia tidak memahami pembicaraan – mengartikannya dengan pengertian keliru karena kebodohannya sendiri, hingga akibatnya mendustakan.

[41] Di dalam kitab *Shahih Muslim* disebutkan melalui Abdullah ibnu Mas'ud r.a. yang mengatakan:

وَدَعُوْامَايُنْكِرُوْنَ، وَاتْرُكُوْامَايُشْتَبَهُ عَلَيْهِمْ فَهْمُهُ.

Tingggalkanlah hal-hal yang tidak mereka sukai dan tinggalkanlah pula hal-hal yang sulit dicerna oleh pemahaman mereka

مَاأَنْتَ بِمُحْدِثٍ قَوْمًا حَدِيْثًا لَا تَبْلَغُهُ عَقُوْ لُهُمْ اِلَّا كَانَ لِبَعْضِهِمْ فِتْنَةٌ.

Engkau bukanlah orang yang berbicara kepada suatu kaum dengan pembicaraan yang tidak dapat dicerna oleh akal mereka kecuali akan timbul fitnah di kalangan sebagian dari mereka.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَمَرَهُمْ أَمَرَهُمْ مِنَ الأَعْمَالِ بِمَا يُطِيقُونَ قَالُوا إِنَّا لَسْنَا كَهَيْئَتِكَ يَارَسُولَ اللهِ إِنَّ اللهَ قَدْ غَفَرَ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ فَيَغْضَبُ حَتَّى يُعْرَفَ الْغَضَبُ فِي وَجْهِهِ ثُمَّ يَقُولُ إِنَّ أَتْقَاكُمْ وَأَعْلَمَكُمْ بِاللهِ أَنَّا

Dari Aisyah r.a., bahwa ia berkata, “Apabila Rasulullah menyuruh para sahabatnya, maka beliau akan menyuruhnya mengerjakan amalan-amalan yang sanggup mereka kerjakan. Akan tetapi kemudian mereka berkata, “Ya Rasulullah, kami ini tidak sepertimu, Allah Subhanahu wa Ta’aala telah mengampuni dosamu yang telah lalu dan yang akan datang.” Maka, mendengar ucapan mereka itu, Rasulullah Saw. marah hingga terlihat tanda kemarahan di wajahnya. Beliau pun bersabda, “Sesungguhnya yang paling takwa dan lebih mengetahui tentang Allah diantara kamu sekalian adalah aku.” (H.R. Bukhari)

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ الله صَلَّى اللهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا امْرَأَةٌ قَالَ مَنْ هَذِهِ قَالَتْ فُلاَنَةُ تَذْكُرُ مِنْ صَلاَتِهَا قَالَ مَهْ عَلَيْكُمْ بِمَا تُطِيقُونَ فَوَ اللهِ لَا يَمَلُّ اللهُ حَتَّى تَمَلُّوا وَكَانَ أَحَبَّ الدِّينِ مَادَامَ عَلَيْهِ صَاحِبُهُ.

Dari Aisyah r.a. bahwa pada suatu hari ketika Nabi Saw. pulang ke rumah Aisyah dan beliau melihat ada seorang wanita dekatnya. Lalu Nabi bertanya, “Siapa wanita ini?” Aisyah menjawab, “Inilah si fulanah yang terkenal banyak melakukan shalat.” Kemudian Nabi bersabda, “Jangan begitu! Tetapi kerjakanlah semampumu. Demi Allah, Dia tidak bosan untuk memberikan pahala, hingga kamu sendiri yang bosan berbuat amal. Agama yang paling disukai Allah adalah yang dilakukan secara tetap dan teratur. (H.R. Bukhari)

إِنَّ دِيْنَ اللهِ فِيْ يُسْرٍ

Rasulullah Saw. bersabda: “*Sesungguhnya agama Allah itu berada dalam kemudahan*.” Beliau mengucapkannya sebanyak tiga kali. (H.R. Ahmad, Muslim)

يَسِرُوْ وَلَا تُعَسِرُوْا, وَسَكِنُوْا وَلَا تُنَفِّرُوْا.

Rasulullah Saw. bersabda: “*Mudahkanlah dan janganlah kalian mempersulit, serta bersikap tenanglah kalian janganlah kalian bersikap tidak disenangi*.” (H.R. Ahmad)

Di dalam kitab *Sahihain* disebutkan pula bahwa ketika Rasulullah Saw. mengutus sahabat Mu’az ibnu Jabal dan Abu Musa ke negeri Yaman, beliau bersabda kepada keduanya:

بَشِّرَا وَلَا تُنَفِّرَا, وَيَسِّرَا وَلَا تُعَسِّرَا, وَتَطَاوَعَا وَلَا تَخْتَلِفَا.

Sampaikanlah berita gembira (kepada mereka) dan janganlah kamu berdua bersikap yang membuat mereka antipati kepadamu; permudahlah oleh kamu dan janganlah kamu berdua mempersulit; dan saling bantulah kamu berdua dan jangan sampai kamu berdua berselisih pendapat. (H.R. Bukhari dan Muslim)

Di dalam kitab *Sunan* dan kitab *Masanid* disebutkan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda:

بُعِثْتُ بِالْحَنِيْفِيَّةِ السَّمْحَةِ.

Aku diutus membawa agama yang lurus dan penuh toleran.

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ:قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ: اكْلَفُا مِنَ العَمَلِ مَا تُطِيقُونَ، فَإِنَّ خَيْرَ الْعَمَلِ أَدْوَمُهُ وَإِنْ قَلَّ.

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, 'Amalkanlah oleh kalian amalan yang kalian mampu amalkan. Karena sesungguhnya sebaik-baik amalan adalah yang diamalkan terus-menerus walaupun sedikit'." (H.R. Ibnu Majah, Abu Dawud, Muttafaq 'Alaih)

لَا يَنْبَغِيْ لِمُسْلِمٍ أَنْ يُذِلَّ نَفْسَهُ قِيْلَ: وَكَيْفَ يُذِلُّ نَفْسَهُ؟ قَالَ يَتَعَرَّضُ مِنَ الْبَلَاءِ لِمَا لَا يُطِيْقُ.

"Tidak layak bagi seorang Muslim menghina dirinya sendiri". Ketika ditanya, "Bagaimanakah seseorang dapat menghina dirinya?" Nabi Saw. bersabda, "Melibatkan dirinya ke dalam bencana yang tidak mampu dipikulnya." (H.R. Ahmad, Turmudzi, Ibnu Majah)

اَللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّيْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِيْ وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوْءُ بِذَنْبِيْ فَاغْفِرْ لِيْ فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا أَنْتَ.

"Ya Allah! Engkau adalah Tuhanku, tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau, Engkaulah yang menciptakan aku. Aku adalah hamba-Mu. Aku akan setia pada perjanjianku dengan-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang kuperbuat. Aku mengakui nikmat-Mu kepadaku dan aku mengakui dosaku, oleh karena itu, ampunilah aku. Sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa kecuali Engkau."[42]

[42] "Barangsiapa membacanya dengan yakin ketika sore hari, lalu ia meninggal dunia pada malam itu, maka ia masuk Surga. Dan demikian juga dibaca ketika pagi hari." HR. Al-Bukhari 7/150.

وَلَا نُكَلِّفُ نَفۡسًا إِلَّا وُسۡعَهَاۖ وَلَدَيۡنَا كِتَٰبٞ يَنطِقُ بِٱلۡحَقِّۚ وَهُمۡ لَا يُظۡلَمُونَ ٦٢

QS 23:62. Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi kami ada suatu Kitab yang membicarakan yang haq dan mereka tidak dianiaya.

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَا نُكَلِّفُ نَفۡسًا إِلَّا وُسۡعَهَآ أُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلۡجَنَّةِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٤٢

QS 7:42. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh, kami tidak memikulkan kewajiban kepada diri seseorang melainkan sekedar kesanggupannya, mereka itulah penghuni-penghuni surga, mereka kekal di dalamnya.

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفۡسًا إِلَّا وُسۡعَهَاۚ لَهَا مَا كَسَبَتۡ وَعَلَيۡهَا مَا ٱكۡتَسَبَتۡۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذۡنَآ إِن نَّسِينَآ أَوۡ أَخۡطَأۡنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تَحۡمِلۡ عَلَيۡنَآ إِصۡرٗا كَمَا حَمَلۡتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلۡنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦۖ وَٱعۡفُ عَنَّا وَٱغۡفِرۡ لَنَا وَٱرۡحَمۡنَآۚ أَنتَ مَوۡلَىٰنَا فَٱنصُرۡنَا عَلَى ٱلۡقَوۡمِ ٱلۡكَٰفِرِينَ ٢٨٦

QS 2:286. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Ma'afkanlah kami, ampunilah kami dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."

15

Berita gembira

bagi orang beriman dan bertakwa

وَقِيلَ لِلَّذِينَ ٱتَّقَوۡاْ مَاذَآ أَنزَلَ رَبُّكُمۡۚ قَالُواْ خَيۡرًاۗ لِّلَّذِينَ أَحۡسَنُواْ فِي هَٰذِهِ ٱلدُّنۡيَا حَسَنَةٞۚ وَلَدَارُ ٱلۡأٓخِرَةِ خَيۡرٞۚ وَلَنِعۡمَ دَارُ ٱلۡمُتَّقِينَ ٣٠

QS 16:30. Dan dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa: "Apakah yang telah diturunkan oleh Tuhanmu?" mereka menjawab: "kebaikan", orang-orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat (pembalasan) yang baik dan sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik dan itulah sebaik-baik tempat bagi orang yang bertakwa.

وَ عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ اَوَّلُ زُمْرَةٍ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ عَلَى صُوْرَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ, ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ عَلَى اَشَدِّكَوْكَبٍ دُرِّيٍّ فِى السَّمَاءِ اِضَائَةً, لَا يَبُوْلُوْنَ وَلَا يَتَغَوَّطُوْنَ وَلَا يَتْفُلُوْنَ وَلَا يَمْتَخِطُوْنَ, اَمْشَاطُهُمْ الذَّهَبُ وَرَشْحُهُمُ الْمِسْكُ وَمَجَامِرُهُمْ اِلْاَلُوَّةُ: عُوْدُالطِّيْبِ اَزْوَاجُهُمُ الْحُوْرُ الْعِيْنُ عَلَى خَلْقِ رَجُلٍ وَاحِدٍ عَلَى صُوْرَةِ اَبِيْهِمْ آدَمَ سِتُّوْنَ ذِرَاعًا فِى السَّمَاءِ. (متفق عليه)

وَفِى رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ وَمُسْلِمٍ: آنِيَتُهُمْ فِيْهَا الذَّ هَبُ وَرَشْحُهُمُ الْمِسْكُ, وَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ زَوْجَتَانِ يُرَى مُخُّ سُوْقِهِمَا مِنْ وَرَاءِ اللَّحْمِ مِنَ الْحُسْنِ, لَاَ اخْتِلَافَ بَيْنَهُمْ وَلَا تَبَاغُضَ, قُلُوْ بُهُمْ قَلْبُ وَاحِدٍ يُسَبِّحُوْنَ اللّٰهَ بُكْرَةً وَعَشِيًّا.

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata Rasulullah Saw. bersabda: “Kelompok pertama yang masuk surga itu bentuknya seperti bulan purnama, kemudian orang-orang di belakangnya, mereka seperti bintang yang bersinar cemerlang dilangit. Mereka tidak buang air kecil, tidak buang air besar, tidak meludah dan tidak membuang ingus. Sisir-sisir mereka adalah emas, peluh mereka adalah minyak kasturi, perapian mereka adalah kayu gaharu yang sangat harum, pasangan mereka adalah bidadari-bidadari yang bening matanya. Bentuk dan besar badan mereka sama rata, menurut bentuk kakek moyang mereka Adam, enam puluh hasta di langit.” (H.R. Bukhari dan Muslim)
Di dalam riwayat Bukhari dan Muslim yang lain disebutkan: “Bejana mereka di dalam surga terbuat dari emas, keringat mereka berbau minyak Kasturi. Masing-masing dari mereka mempunyai dua isteri yang dapat terlihat sumsum betisnya dari balik daging karena sangat cantiknya. Di antara mereka tidak pernah terjadi pertengkaran maupun saling membenci. Hati mereka seperti orang satu. Mereka senantiasa bertasbih kepada Allah baik pagi maupun sore.

حَدِيثُ اَبِى هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ قَالَ اللّٰهُ عَزَوَجَلَّ: اَعْدَدْتُ لِعِبَادِيَ الصَّالِحِيْنَ, مَالَا عَيْنٌ رَاَتْ وَلَا اُذُنٌ سَمِعَتْ وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ, مِصْدَاقُ ذَلِكَ فِى كِتَابِ اللّٰهِ, فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا اُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ اَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ. (متفق عليه)

Hadist riwayat Abu Hurairah r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda: “Allah ‘Azza wa Jalla berfirman, “Aku sediakan untuk hamba-hamba-Ku yang saleh, sesuatu yang belum pernah dilihat oleh mata tidak pernah didengar oleh telinga dan tidak pernah terbersit dalam hati manusia.” Bukti kebenaran itu terdapat dalan Al-Quran: FALAA TA’LAMU NAFSUM MAA UKHFIYA LAHUM MIN QURRATI A’YUN JAZA’AN BIMAA KAANUU YA’MALUUN (Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka, yaitu berbagai nikmat yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.” (H.R. Bukhari dan Muslim)

حَدِيثُ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنْ إِسْمَاعِيلَ قَالَ قُلْتُ لِعَبْدِ اللّٰهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى أَكَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ بَشَّرَ خَدِيْجَةَ بِبَيْتٍ فِى الْجَنَّةِ قَالَ نَعَمْ بَشَّرَهَا بِبَيْتٍ فِى الْجَنَّةِ مِنْ قَصَبٍ لَا صَخَبَ فِيهِ وَلَانَصَبَ.

Hadist riwayat Abdullah bin Abu Aufa r.a.,: Dari Ismail ia berkata: Aku bertanya kepada Abdullah bin Abu Aufa: Apakah Rasulullah Saw. pernah menyampaikan kabar gembira kepada Khadijah dengan sebuah rumah di Surga? Dia menjawab: Betul. Beliau pernah menyampaikan kabar gembira kepada istrinya itu dengan sebuah rumah di surga yang terbuat dari mutiara di dalamnya tidak ada hiruk pikuk dan kesusahan. [43]

[43] Bukhari hadist nomor 3535. Muslim hadist nomor 4461. Ahmad hadist nomor 4/355

وَعَنِ الْمُغِيْرَةِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: سَاَلَ مُوْسَى صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ رَبَّهُ: مَاَادْنَى اَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةَ؟ قَالَ: هُوَ يَجِيْءُ بَعْدَ مَا اُدْخِلَ اَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ, فَيَقَالُ لَهُ: اُدْخُلِ الْجَنَّةَ فَيَقُوْلُ: اَى رَبِّ, كَيْفَ وَقَدْنَزَلَ النَّاسُ مَنَازِلَهُمْ, وَاَخَذُوْا اَخَذَاتِهِمْ؟ فَيُقَالُ لَهُ: اَتَرْضَ اَنْ يَكُوْنَ لَكَ مِثْلُ مُلْكِ مَلِكٍ مِنْ مُلُوْكِ الدُّنْيَا؟ فَيَقُوْلُ: رَضِيْتُ رَبِّ, فَيَقُوْلُ: لَكَ ذَلِكَ وَمِثْلُهُ وَمِثْلُهُ وَمِثْلُهُ وَمِثْلُهُ, فَيَقُوْلُ فِى الْخَامِسَةِ: رَضِيْتُ رَبِّ, فَيَقُوْلُ: هَذَالَكَ وَعَشْرَةُ اَمْثَالِهِ, وَلَكَ مَا شْتَهَتْ نَفْسُكَ وَلَذَّتْ عَيْنُكَ, فَيَقُوْلُ: رَضَيْتُ رَبِّ, قَالَ: رَبِّ فَاَعْلاَهُمْ مَنْزِلَةَ؟ قَالَ: اُوْلَئِكَالَّذِيْنَ اَرَدْتُ غَرَسْتُ كَرَامَتَهُمْ بِيَدِى, وَخَتَمَتْ عَلَيْهَا, فَلَمْ تَرَعَيْنٌ, وَلَمْ تَسْمَعْ اُذُنٌ, وَلَمْ يَخْطُرْ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ.
(رواه مسلم)

Dari Al Mughirah bin Syu'ban r.a., dari Rasulullah Saw., beliau bersabda: "Nabi Musa Saw. bertanya kepada Tuhan: "Bagaimana serendah-rendah tingkatan ahli surga itu? "Tuhan menjawab: "Yaitu seseorang yang datang setelah ahli surga dimasukkan ke dalam surga, kemudian diperintahkan kepadanya: Masuklah kamu ke dalam surga. Ia berkata: "Wahai Tuhan, bagaimana saya harus masuk sedangkan manusia telah masuk pada masing-masing tempatnya dan telah mengambil bagiannya?" Dikatakan padanya: "Puaskah kamu bila disediakan bagimu seluas kerajaan seorang raja di dunia?" Ia menjawab: "Wahai Tuhan, saya puas." Tuhan berfirman: "Bagimu seluas itu dan sepadan dengan itu." Sewaktu Tuhan berfirman untuk yang kelima kalinya ia berkata: "Wahai Tuhan, saya puas." Tuhan berfirman: "Inilah bagianmu dan sepuluh kali dari itu, serta segala apa yang disenangi oleh nafsu dan matamu." Ia berkata: "Wahai Tuhan, saya puas."

Nabi Musa bertanya: "Wahai Tuhan, bagaimana setinggi-tinggi tingkatan ahli surga itu?" Tuhan berfirman: "Yaitu orang-orang yang telah Aku sediakan kehormatan mereka dengan tangan-Ku dan kemudian Aku tutup, sehingga tidak terlihat oleh mata, tidak terdengar oleh telinga, dan tidak terlintas di hati manusia." (H.R. Muslim)

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ اِنِّى لَاَعْلَمُ آخِرَ اَهْلِ النَّارِ خُرُوْجًا مِنْهَا, وَآخِرَ اَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُوْلَا الْجَنَّةَ, رَجُلًا يَخْرُجُ مِنَ النَّارِحَبُوًا, فَيَقُوْلُ اللّٰهُ عَزَوَجَلَّ: اِذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ, فَيَأْتِيْهَا فَيُخَيَّلُ اِلَيْهِ اَنَّهَا مَلْاَى فَيَقُوْلُ: يَارَبِّ, وَجَدْتُهَا مَلْاَى: فَيَقُوْلُ اللّٰهُ عَزَوَجَلَّ لَهُ: اِذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ, فَاِنَّ لَكَ مِثْلَ الدُّنْيَا وَعَشْرَةَ اَمْثَالِهَا, اَوْاِنَّ لَكَ مِثْلَ عَشْرَةَ اَمْثَالِ الدُّنْيَا, فَيَقُوْلُ: اَتَسْخَرُنِى اَوْتَضْحَكَ نِى وَاَنْتَ الْمَلِكُ؟ قَالَ: فَلَقَدْ رَاَيْتُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ ضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَجِذُهُ, فَكَانَ يَقُوْلُ: ذَلِكَ اَدْنِى اَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةً. (متفق عليه)

Dari Ibnu Mas'ud r.a., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: "Sesungguhnya saya mengetahui ahli neraka yang terakhir keluar dari neraka dan ahli surga yang terakhir masuk ke dalam surga, yaitu seseorang yang keluar dari neraka dengan merangkak, kemudian Allah Azza wa Jalla berfirman kepadanya: "Pergilah dan masuklah ke dalam surga." Kemudian pergilah ia menuju surga dan ia membayangkan bahwa surga itu telah penuh." Maka ia kembali dan berkata: "Wahai Tuhan, saya mendapatkan surga itu telah penuh." Allah Azza wa Jalla berfirman kepadanya" "Pergilah dan masuklah ke dalam surga, karena bagimu seluas dunia dan sepuluh kali lipat daripada dunia." Kemudian ia berkata: "Apakah Engkau mengejek saya atau menertawakan saya, sedangkan Engkau adalah Maha Raja?" Ibnu Mas'ud berkata: "Sungguh saya melihat Rasulullah Saw. tertawa sehingga tampak gigi-gigi gerahamnya, serta beliau bersabda: "Demikian itulah serendah-rendah tingkatan ahli surga." (H.R. Bukhari dan Muslim)

وَعَنْ اَبِي مُوْسَى رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ: اِنَّ لِلْمُؤْمِنِ فِى الْجَنَّةِ لَخَيْمَةَ مِنْ لُؤْلُؤَةٍ وَاحِدَةٍ مُجَوَّفَةٍ, طُوْلُهَا فِى السَّمَاءِ سِتُّوْنَ مِيْلًا, لِلْمُؤْمِنِ فِيْهَا اَهْلُوْنَ يَطُوْفُ عَلَيْهِمُ الْمُؤْمِنُ, فَلَايَرَى بَعْضُهُمْ بَعْضًا. (متفق عليه)

Dari Abu Musa r.a., bahwasanya Nabi Saw. bersabda: “Sungguh, untuk orang mukmin di surga di sediakan kemah yang terbuat dari satu mutiara berongga, tingginya di langit enam puluh mil. Bila keluarga orang mukmin itu berada dalam kemah tersebut, lalu ia mengitari mereka, maka satu sama lain tidak dapat melihat.” (H.R. Bukhari dan Muslim)

رَوَى الشَّيْخَانِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَتَرَاءَوْنَ أَهْلَ الْغُرَفِ مِنْ فَوْقِهِمْ كَمَا تَتَرَاءَوْنَ الْكَوْكَبَ الدُّرِّيَّ الْغَابِرَ فِي الْأُفُقِ مِنْ الْمَشْرِقِ أَوْ الْمَغْرِبِ لِتَفَاضُلِ مِا بَيْنَهُمْ قَالُوا يَارَسُولَ اللهِ تِلْكَ مَنَازِلُ الْأَنْبِيَاءِ لَا يَبْلُغُهَا غَيْرُهُمْ قَالَ بَلَى وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ رِجَالٌ آمَنُوا بِاللهِ وَصَدَّقُوا الْمُرْسَلِينَ.

Bukhari-Muslim meriwayatkan dari Abu Sa’id Al Khudri r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda: “Sesungguhnya para penghuni surga itu dapat melihat penghuni yang berada di atas mereka, sebagaimana mereka melihat bintang gemerlap yang tinggi pada kaki langit, baik di timur atau di barat, hal ini dikarenakan adanya perbedaan keutamaan di antara mereka. ”Para sahabat bertanya: “Ya Rasulullah! Mungkin itu tingkatan para Nabi yang tidak dapat dicapai orang lain?” Jawab Nabi Saw.: “Benar, tingkatan orang-orang yang beriman kepada Allah dan membenarkan para utusan-Nya.”

رَوَى الشَّيْخَانِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ إِنَّ اللّٰهَ عَزَوَجَلَّ يَقُولُ لِأَهْلِ الْجَنَّةِ يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ فَيَقُولُونَ لَبَّيْكَ رَبَّنَا وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ فَيَقُولُ هَلْ رَضِيتُمْ فَيَقُولُونَ وَمَا لَنَا لَا نَرْضَى يَا رَبَّنَا وَقَدْ أَعْطَيْتَنَا مَا لَمْ تُعْطِ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ فَيَقُولُ أَلَا أُعْطِيكُمْ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ فَيَقُولُونَ وَأَيُّ شَيْءٍ أَفْضَلُ مِنْ ذَلِكَ فَيَقُولُ أُحِلُّ عَلَيْكُمْ رِضْوَانِي فَلَا أَسْخَطُ عَلَيْكُمْ بَعْدَهُ أَبَدًا.

Bukhari-Muslim meriwayatkan dari Abu Sa’id Al-Khudry r.a., dari Nabi Saw., beliau bersabda: “Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla akan memanggil para penghuni surga: ‘Wahai para penghuni surga.’ Mereka menjawab: ‘*Labbaiika robbanaa wa sa’daika wal khoiru fii yadaiik*.’ (Wahai Rabb, kami penuhi panggilan-Mu, kami memohon bantuan-Mu agar bisa selalu menaati-Mu. Segala kebajikan berada di tangan-Mu) Allah bertanya: ‘Apakah kalian sudah ridha?.’ Mereka menjawab: ‘Bagaimana kami tidak ridha, wahai Rabb, sementara Engkau telah memberikan kepada kami apa yang tidak Engkau berikan kepada seorang pun (selain penghuni surga)?’ Allah berfirman: ‘Ketahuilah, Aku akan memberikan kepada kalian sesuatu yang afdhol (lebih baik lagi).’ Mereka bertanya: ‘Apakah sesuatu yang lebih afdhol itu?’ Allah berfirman: ‘Aku turunkan keridhaan-Ku kepada kalian sehingga setelah ini Aku tidak akan pernah marah (murka) kepada kalian untuk selamanya.’”

رَوَى الشَّيْخَانِ عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ إِنَّ لِلْمُؤْمِنِ فِي الْجَنَّةِ مِنْ لُؤْلُؤَةٍ وَاحِدَةٍ طُولُهَا فِى السَّمَاءِ سِتُّونَ مِيلًا لِلْمُؤْمِنِ فِيْهَا أَهْلُونَ يَطُوفُ عَلَيْهِمْ الْمُؤْمِنُ وَلَا يَرَى بَعْضُهُمْ بَعْضًا.

Bukhari-Muslim meriwayatkan dari Abu Musa r.a., bahwa Nabi Saw. bersabda: “Sungguh di surga kelak, orang mukmin itu memiliki sebuah istana yang terbuat dari mutiara sejenis yang luasnya 60 mil persegi. Mereka memiliki banyak istri yang siap untuk dinikmati. Para istri itu antara yang satu dan lainnya tidak saling melihat.”

رَوَى مُسْلِمٌ عَنْ صُهَيْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ يَقُولُ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى تُرِيدُونَ شَيْئًا أَزِيدُكُمْ فَيَقُولُونَ أَلَمْ تُبَيِّضْ وَجُوهَنَا أَلَمْ تُدْخِلْنَا الْجَنَّةَ وَتُنَجِّنَا مِنْ النَّارِ فَيَكْشِفُ الْحِجَابَ فَمَا أُعْطُوا شَيْئًا أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنْ النَّظَرِ إِلَى رَبِّهِمْ وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى ﴿إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُم بِإِيمَٰنِهِمْ ۖ تَجْرِى مِن تَحْتِهِمُ ٱلْأَنْهَٰرُ فِى جَنَّٰتِ ٱلنَّعِيمِ ۝ دَعْوَىٰهُمْ فِيهَا سُبْحَٰنَكَ ٱللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَٰمٌ ۚ وَءَاخِرُ دَعْوَىٰهُمْ أَنِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ﴾

Muslim meriwayatkan dari Shuhaib r.a., bahwa Rasulullah Saw. bersabda: “Ketika (calon) penghuni surga sudah memasuki surga. Allah tabaroka wa ta’ala berfirman: ‘Maukah kalian Aku beri kenikmatan lagi?’ Mereka menjawab: ‘Bukankah Engkau telah memutihkan wajah kami, memasukkan kami ke surga dan menyelamatkan kami dari neraka?’ Allah pun membuka hijab. Tidak ada nikmat yang diberikan kepada mereka yang lebih mereka cintai daripada melihat Rabb mereka. Allah telah berfirman (dalam QS Yunus[10]: 9-10): Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, mereka diberi petunjuk oleh Rabb mereka karena keimanannya, di bawah mereka mengalir sungai-sungai di dalam surga yang penuh kenikmatan. Do'a mereka di dalamnya ialah: "*Subhanakallahumma*", dan salam penghormatan mereka ialah: "*Salam*" dan penutup doa mereka ialah: "*Alhamdulilaahi Rabbil 'aalamin*".

حَدِيثُ حَارِثَةَ بْنِ وَهْبٍ رَضِيَ اللَّهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ قَالَ أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ الْجَنَّةِ قَالُوا بَلَى قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ كُلُّ ضَعِيفٍ مُتَضَعِّفٍ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لَأَبَرَّهُ ثُمَّ قَالَ أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ النَّارِ قَالُوا بَلَى قَالَ كُلُّ عُتُلٍّ جَوَّاظٍ مُسْتَكْبِرٍ.

Hadits riwayat Haritsah bin Wahab r.a.,: Bahwa ia mendengar Nabi Saw. bersabda: Maukah kalian aku beritahu tentang ahli surga? Para sahabat berkata: Mau. Rasulullah Saw. bersabda: Yaitu setiap orang yang lemah dan melemahkan diri, seandainya ia bersumpah demi Allah, pasti akan dilaksanakan. Kemudian beliau bertanya lagi: Inginkah kamu sekalian aku beritahukan tentang ahli neraka? Mereka menjawab: Mau. Beliau bersabda: Yaitu setiap orang yang keras (kasar), kejam dan sombong.[44]

Di antara hadits-hadits *mursal* Ikrimah dari Nabi Saw. yang bersabda,

إِنَّ الْحُوْرَ الْعِيْنَ لَأَكْثَرُ عَدَدًا مِنْكُمْ، يَدْعُوْنَ لِأَزْوَجِهِنَّ يَقُلْنَ: اَللَّهُمَّ أَعِنْهُ عَلَى دِيْنِكَ، وَأَقْبِلْ بِقَلْبِهِ عَلَى طَاعَتِكَ، وَبَلِّغْهُ بِعِزَّتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ.

“Sesungguhnya jumlah bidadari-bidadari yang bermata jelita jauh lebih banyak ketimbang jumlah kalian. Mereka berdoa untuk suami-suaminya, ‘Ya Allah, bantulah ia dalam menjalankan agama-Mu. Arahkan hatinya dalam ketaatan kepada-Mu. Sampaikan lah demi keagungan-Mu wahai Dzat Yang Maha Pengasih’.” (Hadits tersebut disebutkan Ibnu Ubai dari Usamah bin Zaid dari Atha’ dari Ikrimah)

44 Bukhari 4537, Muslim 5029, Tirmidzi 2530

عَنْ أُمِّ كُرْزٍ الْكَعْبِيَّةِ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ يَقُولُ: ذَهَبَتْ النُّبُوَّةُ وَبَقِيَتْ الْمُبَشِّرَاتُ.

Dari Ummu Kurz Al Ka'biyyah, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda, 'Kenabian telah tiada, yang tersisa adalah para malaikat pemberi kabar-kabar gembira'."(HR. Ibnu Majah)

Hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah r.a., bahwa ditanyakan kepada Rasulullah Saw,

يَا رَسُولُ اللَّهِ، أَنَفْضِى إِلَى نِسَائِنَا فِى الْجَنَّةِ؟ قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيَصِلُ فِى الْيَوْمِ إِلَى مِائَةِ عَذْرَاءَ.

"Wahai Rasulullah, apakah kita bisa menggauli wanita-wanita kita di surga?" Jawab Rasulullah Saw., "Sesungguhnya seorang suami di surga dalam sehari sanggup menggauli seratus perawan-perawan muda." (*Sanad* hadits tersebut *shahih*)

Thabrani, Abdullah bin Ahmad dan lain-lainnya meriwayatkan hadits dari Laqith bin Amir ia pernah berkata,

يَا رَسُولَ اللهِ فَعَلَى مَا نَطَّلِعُ مِنَ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: عَلَى أَنْهَارٍ مِنْ عَسَلٍ مُصَفًّ وَأَنْهَارٍ مِنْ كَأْسٍ مَا بِهَا مِنْ صُدَاعٍ وَلَا نَدَامَةٍ، وَأَنْهَارٍ مِنْ لَبَنٍ لَمْ يَتَغَيَّرْ طَعْمُهُ وَمَاءٍ غَيْرِ آسِنٍ، وَبِفَاكِهَةٍ لَعَمْرُ إِلَهِكَ مَا تَعْلَمُونَ وَخَيْرٌ مِنْ مِثْلِهِ مَعَهُ وَأَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ وَلَنَا فِيهَا أَزْوَاجٌ أَوْ مِنْهُنَّ مُصْلِحَاتٌ؟ قَالَ: الصَّالِحَاتُ لِلصَّالِحِيْنَ، تَلَذَّذُوْا بِهِنَّ مِثْلَ لَذَّاتِكُمْ فِي الدُّنْيَا وَتَلَذُّذِكُمْ، غَيْرَ أَنْ لَا تَوَالُدَ.

"Wahai Rasulullah, apa saja yang bisa dilihat di surga?" Sabda Rasulullah Saw., "Sungai-sungai dari madu dan arak yang tidak membuat pusing kepala dan mabuk. Sungai-sungai dari susu yang tidak berubah rasanya dan air yang tidak bau. Buah-buahan dan demi Allah, buah-buahan tersebut telah kalian ketahui dan lebih bermutu dari buah-buahan yang ada, serta istri-istri yang suci." Aku berkata, "Wahai Rasulullah, apakah di surga kita mempunyai istri-istri yang shalihah?" Sabda Rasulullah Saw., "Wanita-wanita yang shalihah diberikan kepada pria yang shalih. Mereka merasakan kelezatan melakukan hubungan seksual dengan istri-istrinya sebagaimana kalian merasakan kelezatan hubungan seksual dengan istri-istri kalian di dunia. Bedanya di surga tidak ada kehamilan."

Tirmidzi berkata bahwa berkata kepada kami Hannad dan Ahmad bin Mani' yang berkata bahwa berkata kepada kami Ishaq bin Nu'man bin Sa'ad bin Ali yang berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَمُجْتَمَعًا لِلْحُوْرِ الْعِيْنِ يُرَفِّعْنَ بِأَصْوَاتٍ لَمْ يَسْمَعِ الْخَلَائِقُ بِمِثْلِهَا، يَقُلْنَ: نَحْنُ الْخَالِدَاتُ فَلَا نَبِيْدُ، وَنَحْنُ النَّاعِمَاتُ فَلَا نَبْأَسُ، وَنَحْنُ الرَّاضِيَاتُ فَلَا نَسْخَطُ، طُوبَى لِمَنْ كَانَ لَنَا وَكُنَّا لَهُ.

"Sesungguhnya di surga, terdapat masyarakat bidadari-bidadari yang bermata jelita. Mereka melantunkan suara emasnya yang tidak pernah didengar seluruh makhluk sebelumnya. Mereka berkata,'Kami adalah wanita-wanita abadi dan kami tidak mati. Kami bahagia dan tidak sengsara. Kami ridha dan tidak marah (cemberut). Berbahagialah bagi yang menjadi milik kami dan kami menjadi miliknya'." (Diriwayatkan Tirmidzi)

Dari Sa'id Al-Khudri r.a., yang berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

وَالْمُؤْمِنُ إِذَا اشْتَهَى الْوَلَدَ فِي الْجَنَّةِ كَانَ حَمْلُهُ وَوَضْعُهُ وَسِنُّهُ فِي سَاعَةٍ كَمَا يَشْتَهِي.

"Jika orang Mukmin menginginkan anak di dalam surga, maka proses kehamilannya, kelahirannya dan kedewasaannya berlangsung dalam waktu satu jam persis seperti yang diinginkannya." (Diriwayatkan Tirmidzi dan katanya bahwa hadits tersebut *hasan gharib*)

Dari Sa'id Al-Khudri yang berkata, "Ditanyakan kepada Rsulullah Saw., 'Wahai Rasulullah, apakah penghuni surga juga melahirkan karena anak adalah puncak kebahagiaan orang?" Sabda Rasulullah Saw,

وَلَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ وَمَا هُوَ إِلَّا كَقَدْرِ مَا أَحَدُكُمْ فَيَكُوْنُ حَمْلُهُ وَرِضَاعُهُ وَشَبَابُهُ.

"Demi Dzat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, itu semua tidak lebih dari takdir. Jika salah seorang dari kalian menginginkan anak, maka langsung terjadi kehamilan, penyusuan dan dewasa." (H.R. Abu Nu'aim)

Dari Ibnu Umar r.a., yang berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

إِنَّ أَزْوَاجَ أَهْلِ الْجَنَّةِ لَيُغَنِّيْنَ أَزْوَاجَهُنَّ بِأَحْسَنِ أَصْوَاتٍ مَا سَمِعَهَا أَحَدٌ، إِنَّ مَا يُغَنِّيْنَ بِهِ: نَحْنُ الْخَيْرَاتُ الْحِسَانُ، أَزْوَاجُ قَوْمٍ كِرَامٍ، يَنْظُرُوْنَ بِقُرَّةِ أَعْيُنٍ. وَإِنَّ مَا يُغَنِّيْنَ بِهِ: نَحْنُ الْخَالِدَاتُ فَلَا نُمِتْنَهُ، نَحْنُ الْآمِنَاتُ فَلَا نُخِفْنَهُ، نَحْنُ الْمُقِيْمَاتُ فَلَا نَظْعَنَّهُ.

"Sesungguhnya istri-istri penghuni surga bernyanyi untuk suami-suami mereka dengan suara yang amat merdu yang tidak pernah didengar oleh seseorang. Di antara yang mereka nyanyikan adalah, 'Kami wanita-wanita yang baik akhlaknya dan cantik rupanya. Kami istri-istri dari suami-suami yang mulia yang memandang dengan pandangan yang menyejukkan hati. Kami wanita-wanita abadi dan kami tidak membuatnya mati. Kami wanita-wanita yang memberikan keamanan dan kami tidak membuatnya takut. Kami wanita-wanita yang tetap tinggal dan kami tidak meninggalkannya'." (Diriwayatkan Thabrani)

Dari Buraidah dari ayahnya bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah Saw.,

إِنْ أَدْخَلَكَ اللهُ الْجَنَّةَ فَلَا تَشَاءُ أَنْ تَحْمِلَ فِيْهَا عَلَى فَرَسٍ مِنْ يَاقُوْتَةٍ حَمْرَاءَ يَطِيْرُبِكَ فِى الْجَنَّةِ حَيْثُ شِئْتَ. قَالَ: وَسَأَلَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، هَلْ فِى الْجَنَّةِ مِنْ إِبِلٍ؟ قَالَ فَلَمْ يَقُلْ مَا قَالَ لِصَاحِبِهِ، قَالَ: إِنْ أَدْخَلَكَ اللهُ الْجَنَّةَ يَكُنْ لَكَ فِيْهَا مَا اشْتَهَتْ نَفْسُكَ وَلَذَّتْ عَيْنُكَ.

"Wahai Rasulullah, apakah di surga terdapat kuda?" Sabda Rasulullah Saw.,"Jika Allah memasukkan Anda ke dalam surga, maka jika engkau mau, engkau menunggang kuda dari mutiara yakut merah lalu kuda tesebut terbang ke manapun engkau sukai." Kata ayah Sulaiman, "Orang laki-laki lain bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah di surga terdapat unta?' Rasulullah Saw. tidak memberi jawaban seperti jawaban yang diberikan kepada penanya pertama.' Sabda Rasulullah Saw., 'Jika Allah memasukkan Anda ke dalam surga, maka semua yang Anda inginkan dan diinginkan mata Anda ada di dalamnya'." (Diriwayatkan Tirmidzi dan Ahmad)

Ibnu Abu Ashim dalam bukunya *As-Sunnah* berkata bahwa berkata kepada kami Hisyam bin Ammar yang berkata bahwa berkata kepada kami Abdul Hamid bin Habib bin Abu Al-'Usr dari Al-Auza'i dari Hasan bin Athiyah dari Sa'id bin Musayyib yang berkata bahwa ia pernah berjumpa dengan Abu Hurairah r.a. Kata Abu Hurairah,"Aku berdoa kepada Allah agar Dia mengumpulkan aku dan engkau di pasar surga." Kata Sa'id bin Musayyib, "Apakah di surga terdapat pasar?" Jawab Abu Hurairah,"Ya, Rasulullah Saw. pernah berkata kepadaku,

أَنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ إِذَا دَخَلُوهَا نَزَلُوْ فِيْهَا بِفَضْلِ أَعْمَالِهِمْ ثُمَّ يُؤْذَنُ فِي مِقْدَارِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ مِنْ أَيَّامِ الدُّنْيَا فَيَزُوْرُوْنَ رَبَّهُمْ وَيُبْرِزُ لَهُمْ عَرْشَهُ وَيَتَبَدَّى لَهُمْ فِي رَوْضَةٍ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ فَتُوْضَعُ لَهُمْ مَنَابِرُ مِنْ نُوْرٍ وَمَنَابِرُ مِنْ لُؤْلُؤٍ وَمَنَابِرُ مِنْ يَاقُوتٍ وَمَنَابِرُ مِنْ زَبَرْجَدٍ وَمَنَابِرُ مِنْ ذَهَبٍ وَمَنَابِرُ مِنْ فِضَّةٍ وَيَجْلِس أَدْنَاهُمْ وَمَا فِيْهِمْ مِنْ دَنِيٍّ عَلَى كُثْبَانِ الْمِسْكِ وَالْكَافُوْرِ وَمَا يَرَوْنَ أَنَّ أَصْحَابَ الْكَرَاسِيّ بِأَفْضَلَ مِنْهُمْ مَجْلِسًا. قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَهَلْ نَرَى رَبَّنَا، قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: هَلْ تَتَمَارَوْنَ فِي رُؤْيَةِ الشَّمْسِ وَالْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ ؟ قُلْنَا: لَا . قَالَ: كَذَلِكَ لَا تُمَارَوْنَ فِي رُؤْيَةِ رَبِّكُمْ وَلَا يَبْقَى فِي ذَلِكَ الْمَجْلِسِ رَجُلٌ إِلَّا حَضَرَهُ اللهُ مُحَاضَرَةً حَتَّى يَقُوْلَ لِلرَّجُلِ مِنْهُمْ يَا فُلَانُ بْنَ فُلَانٍ أَتَذْكُرُ يَوْمَ قُلْتَ كَذَا وَكَذَا ؟ فَيُذَكِّرُ بِبَعْضِ غَدْرَاتِهِ فِي الدُّنْيَا فَيَقُوْلُ: يَا رَبِّ، أَفَلَمْ تَغْفِرْ لِي ؟ فَيَقُوْلُ ؟ بَلَى فَسَعَةُ مَغْفِرَتِي بَلَغَتْ بِكَ مَنْزِلَتَكَ هَذِهِ. فَبَيْنَمَا هُمْ عَلَى ذَلِكَ غَشِيَتْهُمْ سَحَابَةٌ مِنْ فَوْقِهِمْ فَأَمْطَرَتْ عَلَيْهِمْ طِيبًا لَمْ يَجِدُوْا مِثْلَ رِيْحِهِ شَيْئًا قَطُّ وَيَقُوْلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى: قُوْمُوْا إِلَى مَا أَعْدَدْتُ لَكُمْ مِنَ الْكَرَامَةِ فَخُذُوْا مَا اشْتَهَيْتُمْ. فَنَأْتِي سُوقًا قَدْ حَفَّتْ بِهِ الْمَلَائِكَةُ فِيهِ مَا لَمْ تَنْظُرِ الْعُيُونُ إِلَى مِثْلِهِ وَلَمْ تَسْمَعِ الآذَانُ وَلَمْ يَخْطُرْ عَلَى الْقُلُوبِ فَيُحْمَلُ لَنَا مَا اشْتَهَيْنَا لَيْسَ يُبَاعُ فِيهَا وَلَا يُشْتَرَى وَفِي ذَلِكَ السُّوقِ يَلْقَى أَهْلُ الْجَنَّةِ بَعْضُهُمْ بَعْضًا قَالَ فَيُقْبِلُ الرَّجُلُ ذُو الْمَنْزِلَةِ الْمُرْتَفِعَةِ فَيَلْقَى مَنْ هُوَ دُونَهُ وَمَا فِيْهِمْ دَنِيٌّ فَيَرُوْعُهُ مَا يَرَى عَلَيْهِ مِنَ اللِّبَاسِ فَمَا يَنْقَضِي آخِرُ حَدِيْثِهِ حَتَّى يَتَخَيَّلَ إِلَيْهِ مَا هُوَ أَحْسَنُ مِنْهُ وَذَلِكَ أَنَّهُ لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ أَنْ يَحْزَنَ فِيهَا ثُمَّ نَنْصَرِفُ إِلَى مَنَازِلِنَا فَيَتَلَقَّانَا أَزْوَاجُنَا فَيَقُلْنَ: مَرْحَبًا وَأَهْلًا لَقَدْ جِئْتَ وَإِنَّ بِكَ مِنَ الْجَمَالِ أَفْضَلَ مِمَّا فَارَقْتَنَا عَلَيْهِ فَيَقُولُ: إِنَّا جَالَسْنَا الْيَوْمَ رَبَّنَا الْجَبَّارَ وَيَحِقُّنَا أَنْ نَنْقَلِبَ بِمِثْلِ مَا انْقَلَبْنَا.

"Sesungguhnya apabila penghuni surga telah memasuki surga, maka mereka berhenti di surga dengan amal perbuatan mereka. Setiap hari Jum'at, Allah mengizinkan mereka berkunjung kepada Allah Tabaraka wa Ta'ala. Lalu Allah menampakkan diri kepada mereka di Arasy-Nya dan terlihat di taman-taman surga. Mereka diberi mimbar cahaya, mutiara lu'lu', mutiara zabarjad, mutiara yakut, emas dan perak. Penghuni surga yang paling rendah kelasnya juga duduk seperti mereka, namun di atas bukit pasir dari kasturi dan kafur. Mereka belum pernah melihat kursi yang lebih bagus dari kursinya daripada mereka." Abu Hurairah berkata,"Apakah kita bisa melihat Tuhan kita Azza wa Jalla?" Sabda Rasulullah Saw., "Ya. Apakah kalian mendapatkan kesulitan ketika melihat matahari dan bulan pada saat purnama?" Para sahabat menjawab, "Tidak!" Sabda Rasulullah Saw., "Begitulah. Kalian juga tidak menemui kesulitan dalam melihat Rabb kalian. Di Pasar tersebut tidak ada seorang pun yang tidak berbicara langsung kepada Allah hingga Allah bertanya, 'Hai Fulan bin Fulan, apakah engkau ingat bahwa pada suatu hari engkau mengerjakan ini dan itu?' Selain itu, Allah juga menunjukkan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan di dunia dahulu. Orang tersebut menjawab, 'Ya, aku ingat. Apakah Engkau ya Allah tidak memberi ampunan kepadaku?' Jawab Allah, 'Ya, karena sebab ampunan-Ku lah engkau mendapatkan kedudukan setinggi ini'." Kata Rasulullah Saw., "Ketika mereka dalam keadaan seperti itu,

awan menaungi mereka dari atas mereka. Awan tersebut memberikan aroma wangi yang tidak ada tandingannya kepada mereka." Sabda Rasulullah Saw., "Kemudian Rabb kita Tabaraka wa Ta'ala berfirman 'Ambillah karomah (kemuliaan) yang telah Aku siapkan untuk kalian dan silahkan ambil mana yang kalian sukai!" Sambung Rasulullah Saw., "Kemudian penghuni surga mendatangi pasar yang dijaga para malaikat. Mata belum pernah melihat pasar yang lebih indah daripada pasar tersebut. Telinga juga belum pernah mendengar pasar semisalnya. Pasar tersebut belum pernah terbayang dalam benak manusia." Lanjut Rasulullah Saw., "Kemudian apa saja yang kita inginkan diantarkan kepada kita dengan gratis. Di pasar tersebut, penghuni surga bertemu dengan penghuni surga yang lain. Yang demikian itu karena di surga seseorang tidak boleh membuat sedih orang lain." Sambung Rasulullah Saw., "Setelah itu kita pulang ke rumah masing-masing dan kita disambut istri-istri kita yang berkata, 'Selamat datang kekasihku. Sungguh engkau datang kepada kami dengan wajah yang lebih tampan daripada ketika engkau meninggalkan kami tadi.' Kita menjawab, 'Sesungguhnya pada hari ini, kami bertemu dengan Rabb kami Al-Jabbar. Adalah hal yang wajar kalau kami berubah'."[45]

Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a., yang berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ إِذَا جَامَعُوْ نِسَاءَهُمْ عُدْنَ أَبْكَارًا

"Sesungguhnya jika penghuni surga usai menggauli istri-istrinya, maka mereka langsung kembali perawan lagi." (Diriwayatkan Thabarani)

Dalam *Shahih Muslim* disebutkan hadits dari Al-A'masy dari Makrur bin Suwaid dari Abu Dzar r.a., yang berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

إِنِّي لَأَعْلَمُ آخِرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُوْلًا الْجَنَّةَ وَآخِرَ أَهْلِ النَّارِ خُرُوْجًا مِنْهَا، رَجُلٌ يُؤْتَى بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُقَالُ: اَعْرِضُوْا عَلَيْهِ صِغَارَ ذُنُوْبِهِ وَارْفَعُوْا عَنْهُ كِبَارَهَا، فَيُعْرَضُ عَلَيْهِ صِغَارُ ذُنُوْبِهِ، فَيُقَالُ: عَمِلْتُ يَوْمَ كَذَا وَكَذَا وَكَذَا، وَعَمِلْتُ يَوْمَ كَذَا كَذَا وَكَذَا؟ فَيَقُوْلُ: نَعَمْ. لَا يَسْتَطِيْعُ أَنْ يُنْكِرَ وَهُوَ مُشْفِقٌ مِنْ كِبَارِ ذُنُوْبِهِ أَنْ تُعْرَضَ عَلَيْهِ. فَيُقَالُ لَهُ: فَإِنَّ لَكَ مَكَانَّ كُلِّ سَيِّئَةٍ حَسَنَةٌ. فَيَقُوْلُ: رَبِّ، قَدْ عَمِلْتُ أَشْيَاءَ لَا أَرَاهَا هَهُنَا؟ فَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ ضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نُوَاجِذُهُ.

"Aku amat tahu siapa penghuni surga yang paling akhir masuk surga dan penghuni neraka yang paling akhir keluar dari neraka. Dia didatangkan dan dikatakan, 'Perlihatkan kepadanya dosa-dosa kecilnya sedang dosa-dosa besarnya maka hapuskan daripadanya!' Lalu dosa-dosa kecilnya diperlihatkan kepadanya dan dikatakan kepadanya, 'Pada hari ini dan itu, engkau melakukan dosa ini dan itu. Dan pada hari ini dan itu, engkau melakukan dosa ini dan itu!' Orang tersebut menjawab, 'Ya!' Ia tidak dapat memungkiri dosa-dosa kecilnya karena khawatir dosa-dosa besarnya juga diperlihatkan kepadanya. Dikatakan kepadanya, 'Sesungguhnya di sini semua kesalahanmu diganti dengan kebaikan!' Orang tersebut berkata, 'Tuhanku, dulu di dunia aku mengerjakan banyak hal, namun kok tidak aku lihat di sini?" Kata Abu Dzar, "Ketika menceritakan hadits ini kulihat Rasulullah Saw. tertawa hingga gigi gerahamnya terlihat." (Diriwayatkan Muslim)

[45] Hadits ini diriwayatkan juga oleh Tirmidzi dalam sifat surga dari Muhammad bin Ismail dari Hisyam bin Ammar. Ibnu Majah juga meriwayatkannya dari Hisyam bin Ammar.

Dari Abu Hurairah r.a., yang berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

إِنَّ اللهَ لَيَرْفَعُ الدَّرَجَةَ لِلْعَبْدِ الصَّالِحِ فِي الْجَنَّةِ فَيَقُوْلُ: يَا رَبِّ أَنَّى لِي هَذِهِ؟ فَيَقُوْلُ: بِاسْتِغْفَارِ وَلَدِكَ لَكَ.

"Sesungguhnya Allah menaikkan derajat hamba yang shalih di surga. Orang tersebut bertanya, 'Wahai Rabb-ku, kenapa aku mendapatkan kenaikan derajat seperti ini?' Allah berfirman, 'Itu karena permohonan ampunan untukmu oleh anakmu'." (H.R. Ahmad)

Abu Hurairah r.a., berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ وَأَهْلُ النَّارِ النَّارَ، أُتِىَ بِالْمَوْتِ مُلَبَّبًا، فَيُوْقَفُ عَلَى السُّوْرِ الَّذِي بَيْنَ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَأَهْلِ النَّارِ، ثُمَّ يُقَالُ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ! فَيَطَّلِعُوْنَ خَائِفِيْنَ. ثُمَّ يُقَالُ: يَا أَهْلِ النَّارِ! فَيَطَّلِعُوْنَ مُنَشَّرِيْنَ يَرْجُوْنَ الشَّفَاعَةَ. فَيُقَالُ لِأَهْلِ الْجَنَّةِ وَأَهْلِ النَّارِ: هَلْ تَعْرِفُوْنَ هَذَا؟ فَيَقُوْلُوْنَ حَؤُلَاءِ وَهَؤُلَاءِ: قَدْ عَرَفْنَاهُ هُوَ الْمَوْتُ الَّذِي وُكِّلَ بِنَا. فَيُذْبَحُ ذَبْحًا عَلَى السُّوْرِ، ثُمَّ يُقَالُ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ خُلُوْدٌ لَا مَوْتَ، وَيَا أَهْلِ النَّارِ خُلُوْدٌ لَا مَوْتَ.

"Jika penghuni surga telah memasuki surga dan penghuni neraka telah memasuki neraka, maka kematian dalam keadaan terikat didatangkan dan diberdirikan di atas pagar pembatas antara penghuni surga dan penghuni neraka. Dikatakan, 'Wahai penghuni surga!' Penghuni surga mengangkat kepalanya dengan rasa takut. Dikatakan lagi, 'Wahai penghuni neraka!' Penghuni neraka mengangkat kepala dengan gembira mengharap syafa'at. Dikatakan kepada penghuni surga dan penghuni neraka, 'Apakah kalian kenal dengan ini?' Penghuni surga dan penghuni neraka menjawab, 'Ya, kami kenal dengannya. Dia adalah kematian yang diberikan kepada kami!' Lalu kematian berbaring lantas disembelih di atas pagar pembatas. Selanjutnya dikatakan, 'Wahai penghuni surga, di sini abadi dan tidak ada kematian. Wahai penghuni neraka, di sini abadi dan tidak ada kematian'." (Diriwayatkan Nasa'i dan Tirmidzi. Kata Tirmidzi, hadits tersebut *hasan gharib*)

Dalam *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim*, disebutkan hadits dari Hummam bin Munabbih dari Abu Hurairah r.a., yang berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

أَوَّلَ زُمْرَةٍ تَدْخُلُ الْجَنَّةَ صُوْرَتُهُمْ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ لَا يَبْصُقُوْنَ فِيْهَا وَلَا يَتَغَوَّطُوْنَ فِيْهَا وَلَا يَتَمَخَّطُوْنَ فِيْهَا، آنِيَتُهُمْ وَأَمْشَاطُهُمْ الذَّهَبُ وَالْفِضَّةُ، وَمَجَامِرُهُمْ الْأَلُوَّةُ، وَرَشْحُهُمْ الْمِسْكَ وَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ زَوْجَتَانِ يُرَى مُخُّ سُوقِهِمَا مِنْ وَرَاءِ اللَّحْمِ مِنْ الْحُسْنِ، لَا اخْتِلَافِ بَيْنَهُمْ وَلَا تَبَاغُضَ، قُلُوْبُهُمْ عَلَى قَلْبِ رَجُلٌ وَاحِدٍ، يُسَبِّحُوْنَ بُكْرَةً وَعَشِيًّا.

"Rombongan pertama yang masuk surga, wajah mereka seperti wajah bulan pada saat purnama. Di dalam surga, mereka tidak mengeluarkan air ludah, tidak buang air besar dan tidak mengeluarkan ingus. Bejana-bejana mereka dan sisir mereka terbuat dari emas dan perak. Pedupaan mereka dari kayu uluwwah. Keringat mereka harum seperti kesturi. Setiap orang dari mereka mempunyai dua istri dimana sum-sum betisnya bisa dilihat dari luar karena saking indahnya. Tidak ada perselisihan di antara mereka dan tidak ada pula permusuhan di kalangan mereka. Hati mereka seperti hati satu orang. Dan mereka selalu membaca tasbih pagi dan sore."

Dalam *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim*, disebutkan hadits dari Abu Musa Al-Asy'ari r.a., dari Rasulullah Saw., yang bersabda

جَنَّتَانِ مِنْ ذَهَبٍ آنِيَتُهُمَا وَحُلِيَّتُهُمَا وَمَا فِيْهِمَا، وَ جَنَّتَانِ مِنْ فِضَّةٍ آنِيَتُهُمَا وَحُلِيَّتُهُمَا وَ مَا فِيْهِمَا، وَمَا بَيْنَ الْقَوْمِ وَبَيْنَ أَنْ يَنْظُرُوْا إِلَى رَبِّهِمْ إِلَّا رِدَاءُ الْكِبْرِيَاءِ عَلَى وَجْهِهِ فِي جَنَّةِ عَدْنٍ.

"Terdapat dua buah surga yang terbuat dari emas. Begitu juga tempat-tempatnya, perhiasannya dan apa saja yang ada di dalamnya. Ada juga dua buah surga yang terbuat dari perak. begitu juga tempat-tempatnya, perhiasannya dan apa saja yang ada di dalamnya. Tiadalah yang menghalangi manusia untuk melihat Tuhannya kecuali hijab keagungan yang ada pada Wajah-Nya di Surga Aden."

Muslim dalam *Shahih*-nya meriwayatkan hadits dari Abu Sa'id Al-Khudri dan Abu Hurairah dari Nabi Saw. yang bersabda,

يُنَادِي مُنَادٍ: وَآنَ لَكُمْ أَنْ تَصِحُّوْا فَلَا تَسْقَمُوْا أَبَدًا. وَآنَ لَكُمْ أَنْ تَحْيَوْا فَلَا تَمُوْتُوْا أَبَدًا. وَآنَ لَكُمْ أَنْ تَشِبُّوْا فَلَا تَهْرَمُوْا أَبَدًا. وَآنَ لَكُمْ أَنْ تَنْعَمُوْا فَلَا تَبْأَسُوْا أَبَدًا.

"Penyeru memanggil, 'Sesungguhnya sekarang tibalah saatnya kalian sehat wal afiat dan tidak sakit selamanya. Sekarang tibalah saatnya kalian hidup dan tidak mati selama-lamanya. Sekarang tibalah saat bagi kalian tetap muda dan tidak tua selama-lamanya. Sekarang tibalah saatnya kalian bersenang-senang dan tidak sengsara selama-lamanya'." (Diriwayatkan Muslim)

Inilah firman Allah Azza wa Jalla,

وَنُودُوٓاْ أَن تِلۡكُمُ ٱلۡجَنَّةُ أُورِثۡتُمُوهَا بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ

dan diserukan kepada mereka: "Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan." (Al-A'raf:43)

Dalam *Shahih Muslim* disebutkan hadits dari Hammad bin Salamah dari Tsabit dari Abdurahman bin Abu Laila dari Shuhaib bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ وَأَهْلُ النَّارِ النَّارِ، نَادَى مُنَادٍ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ، إِنَّ لَكُمْ عِنْدَ اللهِ مَوْعِدًا. فَيَقُوْلُوْنَ: مَا هُوَ؟ أَلَمْ يُثْقِلْ مَوَزِيْنَنَا وَيُبَيِّضْ وُجُوْهَنَا وَيُدْخِلْنَا الْجَنَّةَ وَيُنْجِنَا مِنَ النَّارِ؟ فَيُكْشَفُ الْحِجَابُ فَيَنْظُرُوْنَ إِلَى اللهِ. فَوَ اللهِ، مَا أَعْطَاهُمْ شَيْئًا هُوَ أَحَبُّ إِلَيْهِمْ مِنَ النَّظَرِ إِلَيْهِ.

"Jika penghuni surga telah masuk ke dalam surga dan penghuni neraka telah masuk ke dalam neraka, maka penyeru memanggil, 'Wahai penghuni surga! Sesungguhnya Allah mempersiapkan sesuatu untuk kalian!' Penghuni surga berkata, 'apakah itu? Bukankah Allah telah memberatkan timbangan kami, memutihkan wajah kami, memasukkan kami ke dalam surga dan menyelamatkan kami dari neraka?' Setelah itu hijab (tirai) terbuka. Mereka melihat Allah. Demi Allah, mereka tidak diberi sesuatu yang paling mereka cintai daripada melihat Allah'." (Diriwayatkan Muslim)

Dari Abu Sa'id r.a., yang berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda,

مَنْ مَاتَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ مِنْ صَغِيْرٍ أَوْ كَبِيْرٍ يُرَدُّوْنَ بَنِي ثَلَاثِيْنَ سَنَةً فِى الْجَنَّةِ، لَا يَزِيْدُوْنَ عَلَيْهِمْ أَبَدًا وَكَذَلِكَ أَهْلُ النَّارِ.

"Penghuni surga yang meninggal dalam usia muda (kecil) atau tua, kelak mereka dikembalikan di surga dalam usia 33 (tiga puluh tiga) tahun. Mereka tidak beranjak dari usia tersebut untuk selama-lamanya. Penghuni neraka begitu juga." (Diriwayatkan Tirmidzi).

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ حَمْزَةَ الزَّيَّاتِ، عَنْ زِيَادٍ الطَّائِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ! مَا لَنَا إِذَا كُنَّا عِنْدَكَ، رَقَّتْ قُلُوبُنَا، وَزَهِدْنَا فِي الدُّنْيَا، وَكُنَّا مِنْ أَهْلِ الآخِرَةِ فَإِذَا خَرَجْنَا مِنْ عِنْدِكَ فَآنَسْنَا أَهَالِينَا، وَشَمَمْنَا أَوْلَادَنَا، أَنْكَرْنَا أَنْفُسَنَا؟! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيهِ وَسَلَمَ: لَوْ أَنَّكُمْ تَكُونُونَ إِذَا خَرَجْتُمْ مِنْ عِنْدِي، كُنْتُمْ عَلَى حَالِكُمْ ذَلِكَ، لَزَارَتْكُمُ الْمَلَائِكَةُ فِي بُيُوتِكُمْ، وَلَوْ لَمْ تُذْنِبُوا، لَجَاءَ اللهُ بِخَلْقٍ جَدِيدٍ، كَيْ يُذْنِبُوا، فَيَغْفِرَ لَهُمْ. قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! مِمَّ خُلِقَ الْخَلْقُ؟ مِنَ الْمَاءِ، قُلْنَا: الْجَنَّةُ مَا بِنَاؤُهَا؟ قَالَ: لَبِنَةٌ مِنْ فِضَّةٍ، وَلَبِنَةٌ مِنْ ذَهَبٍ، وَمَلَاطُهَا الْمِسْكُ الأَذْفَرُ، وَحَصْبَاؤُهَا اللُّؤْلُؤُ وَالْيَاقُوتُ، وَتُرْبَتُهَا الزَّعْفَرَانُ، مَنْ دَخَلَهَا يَنْعَمُ لَا يَبْأَسُ، وَيَخْلُدُ لَا يَمُوْتُ، لَا تَبْلَى ثِيَابُهُمْ، وَلَا يَفْنَى شَبَابُهُمْ، ثُمَّ قَالَ: ثَلَاثَةٌ لَا تُرَدُّ دَعْوَتُهُمْ: الإِمَامُ الْعَادِلُ، وَالصَّائِمُ حِينَ يُفْطِرُ، وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ يَرْفَعُهَا فَوْقَ الْغَمَامِ، وَتُفَتَّحُ لَهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ، وَيَقُولُ الرَّبُّ – عَزَّ وَجَلَّ – وَعِزَّتِي لَا نْصُرَنَّكِ، وَلَوْ بَعْدَ حِينٍ.

Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Hamzah Az-Zayyat, dari Ziyad Ath-Tha'i, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Kami berkata, "Wahai Rasulullah, mengapa jika kami sedang berada di sisimu, hati kami lembut, kami menjadi zuhud terhadap kehidupan dunia dan kami merasa seperti ahli surga. Akan tetapi jika kami meninggalkanmu (pergi dari sisimu), maka hati kami menjadi sayang (condong) terhadap keluarga, sibuk dengan urusan anak-anak kami, dan kami menjadi orang yang mengingkari diri kami sendiri?' Rasulullah menjawab, 'Jika kalian pergi dari sisiku (meninggalkanku) dengan keadaan seperti sekarang ini, maka para malaikat akan menghampiri rumah-rumah kalian. Jika kalian tidak melakukan dosa, maka Allah akan mendatangkan makhluk baru yang melakukan dosa, namun Allah pasti akan mengampuni mereka'." Ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Makhluk itu diciptakan dari apa?' Beliau menjawab, 'Dari air'. Kami bertanya kembali, 'Apa bahan bangunan surga?' Beliau menjawab, 'Surga dibangun dari batu bata yang terbuat dari perak dan emas, sedangkan pelapurnya adalah minyak misik yang sangat harum; kerikilnya adalah mutiara dan yaqut, dan tanahnya adalah za'faran. Siapa saja yang masuk ke dalamnya, maka ia akan merasa nikmat (bahagia) dan tidak merasa sengsara, akan kekal dan tidak akan mati, pakaiannya tidak rusak, dan keremajaannya tidak luntur (punah)'." Beliau melanjutkan, "Ada tiga orang yang doanya tidak tertolak, yaitu: seorang imam (pemimpin) yang adil, orang yang berpuasa – seperti – ketika ia berbuka, dan doa orang yang teraniaya (terzhalimi). Allah akan mengangkat doanya ke atas awan dan membuka pintu-pintu langit bagi (doanya) itu. Lalu Allah Azza wa Jalla berfirman, "Demi keagungan-Ku, sungguh Aku akan menolongmu meskipun setelah beberapa saat'." (H.R. Tirmidzi, shahih)

إِنَّ الْعَبْدَ لَيَعْمَلُ فِيْمَا يَرَى النَّاسُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَإِنَّهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، وَإِنَّهُ لَيَعْمَلُ فِيْمَا يَرَى النَّاسُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ وَإِنَّهُ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَإِنَّمَا الأَعْمَالُ بِالْخَوَاتِيْمِ.

Sesungguhnya seorang hamba benar-benar mengamalkan suatu amalan yang menurut penglihatan orang lain dianggap sebagai amalan ahli surga, padahal sesungguhnya dia adalah ahli neraka. Dan sesungguhnya seorang hamba benar-benar mengamalkan suatu amalan yang kelihatan oleh orang lain sebagai amalan ahli neraka, padahal sesungguhnya dia termasuk ahli surga. Sesungguhnya amal perbuatan berdasarkan amalan akhirnya.[46]

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا ﴿٣١﴾ حَدَآئِقَ وَأَعْنَـٰبًا ﴿٣٢﴾ وَكَوَاعِبَ أَتْرَابًا ﴿٣٣﴾

QS 78:31. Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa mendapat kemenangan,
QS 78:32. (yaitu) kebun-kebun dan buah anggur,
QS 78:33. Dan gadis-gadis remaja[47] yang sebaya,

وَسِيقَ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ رَبَّهُمْ إِلَى ٱلْجَنَّةِ زُمَرًا ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءُوهَا وَفُتِحَتْ أَبْوَٰبُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا سَلَـٰمٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ فَٱدْخُلُوهَا خَـٰلِدِينَ ﴿٧٣﴾ وَقَالُوا۟ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِى صَدَقَنَا وَعْدَهُۥ وَأَوْرَثَنَا ٱلْأَرْضَ نَتَبَوَّأُ مِنَ ٱلْجَنَّةِ حَيْثُ نَشَآءُ ۖ فَنِعْمَ أَجْرُ ٱلْعَـٰمِلِينَ ﴿٧٤﴾ وَتَرَى ٱلْمَلَـٰٓئِكَةَ حَآفِّينَ مِنْ حَوْلِ ٱلْعَرْشِ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ ۖ وَقُضِىَ بَيْنَهُم بِٱلْحَقِّ وَقِيلَ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَـٰلَمِينَ ﴿٧٥﴾

QS 39:73. Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan dibawa ke dalam surga berombong-rombongan, sehingga apabila mereka sampai ke surga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya: "Selamat bagimu. Berbahagialah kamu! Maka masukilah surga ini, sedang kamu kekal di dalamnya".
QS 39:74. Dan mereka mengucapkan: "Segala puji bagi Allah yang telah memenuhi janji-Nya kepada kami dan telah (memberi) kepada kami tempat ini sedang kami (diperkenankan) menempati tempat dalam surga di mana saja yang kami kehendaki. Maka surga itulah sebaik-baik balasan bagi orang-orang yang beramal".
QS 39:75. Dan kamu (Muhammad) akan melihat malaikat-malaikat berlingkar di sekeliling 'Arsy bertasbih sambil memuji Tuhannya dan diberi putusan di antara hamba-hamba Allah dengan adil dan diucapkan: "Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam".

[46] Penggalan dari hadits Imam Bukhari yang diriwayatkan melalui hadits Abu Gassan Muhammad ibnu Mutarrif Al-Madani dalam kisah Qazman di waktu Perang Uhud.

[47] *Kawa'iba* adalah kata jamak dari kata *ka'ibun* yang berarti wanita yang montok payudaranya. Qatadah, Mujahid dan pakar tafsir berkata "Al-Kalbi berkata, 'Mereka adalah wanita-wanita yang menonjol payudaranya dan bulat. Asal muasal kata tersebut dari *al-istidarah* yang berarti bulat. Maksudnya bahwa payudara mereka montok laksana buah delima dan tidak menjulur ke bawah. Mereka digelari *nawahid* dan *kawa'ib* (wanita-wanita yang montok payudaranya)'." (Ibnul Qayyim al-Jauziyyah – Tamasya ke Surga – hal 328)

مَّثَلُ ٱلْجَنَّةِ ٱلَّتِى وُعِدَ ٱلْمُتَّقُونَ ۖ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ ۖ أُكُلُهَا دَآئِمٌ وَظِلُّهَا ۚ تِلْكَ عُقْبَى
ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوا۟ ۖ وَّعُقْبَى ٱلْكَٰفِرِينَ ٱلنَّارُ ﴿٣٥﴾

QS 13:35. Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa ialah (seperti taman); mengalir sungai-sungai di dalamnya, buahnya tak henti-henti sedang naungannya (demikian pula). Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa, sedang tempat kesudahan bagi orang-orang kafir ialah neraka.

لَّا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا إِلَّا سَلَٰمًا ۖ وَلَهُمْ رِزْقُهُمْ فِيهَا بُكْرَةً وَعَشِيًّا ﴿٦٢﴾ تِلْكَ ٱلْجَنَّةُ ٱلَّتِى نُورِثُ مِنْ
عِبَادِنَا مَن كَانَ تَقِيًّا ﴿٦٣﴾

QS 19:62. Mereka tidak mendengar perkataan yang tak berguna di dalam surga, kecuali ucapan salam, bagi mereka rezekinya di surga itu tiap-tiap pagi dan petang.
QS 19:63. Itulah surga yang akan kami wariskan kepada hamba-hamba kami yang selalu bertakwa.

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ عِندَ رَبِّهِمْ جَنَّٰتِ ٱلنَّعِيمِ ﴿٣٤﴾

QS 68:34. Sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa (disediakan) surga-surga yang penuh kenikmatan di sisi Tuhannya.

وَقِيلَ لِلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ مَاذَآ أَنزَلَ رَبُّكُمْ ۚ قَالُوا۟ خَيْرًا ۗ لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا۟ فِى هَٰذِهِ ٱلدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۚ وَلَدَارُ
ٱلْءَاخِرَةِ خَيْرٌ ۚ وَلَنِعْمَ دَارُ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٣٠﴾ جَنَّٰتُ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ ۖ لَهُمْ فِيهَا مَا
يَشَآءُونَ ۚ كَذَٰلِكَ يَجْزِى ٱللَّهُ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٣١﴾

QS 16:30. Dan dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa: "Apakah yang telah diturunkan oleh Tuhanmu?" mereka menjawab: "Kebaikan". orang-orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat (pembalasan) yang baik dan sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik dan itulah sebaik-baik tempat bagi orang yang bertakwa,
QS 16:31. (yaitu) surga 'Adn yang mereka masuk ke dalamnya, mengalir di bawahnya sungai-sungai, di dalam surga itu mereka mendapat segala apa yang mereka kehendaki. Demikianlah Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bertakwa,

تِلْكَ ٱلدَّارُ ٱلْءَاخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا ۚ وَٱلْعَٰقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٨٣﴾

QS 28:83. Negeri akhirat itu, kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di bumi dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa.

وَأُزْلِفَتِ ٱلْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِينَ غَيْرَ بَعِيدٍ ﴿٣١﴾ هَٰذَا مَا تُوعَدُونَ لِكُلِّ أَوَّابٍ حَفِيظٍ ﴿٣٢﴾

QS 50:31. Dan didekatkanlah surga itu kepada orang-orang yang bertakwa pada tempat yang tiada jauh.
QS 50:32. Inilah yang dijanjikan kepadamu, (yaitu) kepada setiap hamba yang selalu kembali (kepada Allah) lagi memelihara (semua peraturan-peraturan-Nya)

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَهُمْ جَنَّٰتُ ٱلنَّعِيمِ ﴿٨﴾ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۖ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقًّا ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٩﴾

QS 31:8. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, bagi mereka surga-surga yang penuh kenikmatan,
QS 31:9. Kekal mereka di dalamnya, sebagai janji Allah yang benar dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. إِنَّ الْعَبْدَ لَيَعْمَلُ فِيْمَا يَرَى النَّاسُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَإِنَّهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، وَإِنَّهُ لَيَعْمَلُ فِيْمَا يَرَى النَّاسُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ وَإِنَّهُ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَإِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالْخَوَاتِيْمِ.

Sesungguhnya seorang hamba benar-benar mengamalkan suatu amalan yang menurut penglihatan orang lain dianggap sebagai amalan ahli surga, padahal sesungguhnya dia adalah ahli neraka. Dan sesungguhnya seorang hamba benar-benar mengamalkan suatu amalan yang kelihatan oleh orang lain sebagai amalan ahli neraka, padahal sesungguhnya dia termasuk ahli surga. Sesungguhnya amal perbuatan berdasarkan amalan akhirnya.[48]

[48] Penggalan dari hadits Imam Bukhari yang diriwayatkan melalui hadits Abu Gassan Muhammad ibnu Mutarrif Al-Madani dalam kisah Qazman di waktu Perang Uhud.